

Living our values

2013 Annual Report Laporan Tahunan

PT Holcim Indonesia Tbk



Our vision

Building sustainable solutions for society's future.

Visi kami

Membangun solusi yang berkelanjutan bagi masa depan masyarakat kita.

Our values

Partnership

Delivery

Care

Living our values

Holcim Indonesia produces two major reports every year.

Setiap tahun Holcim Indonesia menerbitkan dua laporan utama.

The Annual Report.

A detailed account of our financial and operational performance for shareholders and the investment community.

Laporan kepada para pemegang saham dan komunitas investasi tentang kinerja keuangan dan usaha.

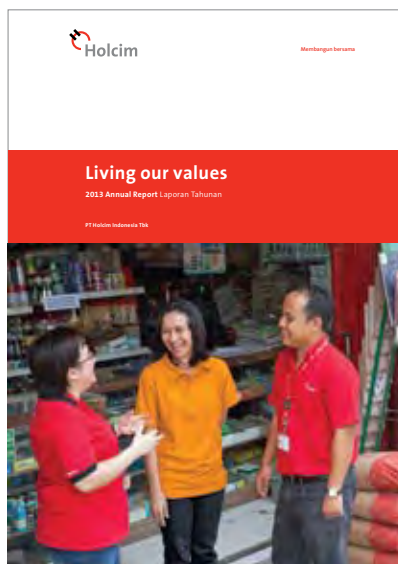
The Sustainable Development Report.

Explores our contributions to local economic development, environmental management, and social responsibility.

Laporan tentang kontribusi kami terhadap pembangunan ekonomi lokal, pengelolaan lingkungan hidup serta tanggung jawab sosial.

Working daily with Holcim's retailers and masons on best practices in building materials and applications.

Bekerja setiap hari dengan peritel dan ahli bangunan binaan Holcim dengan mengikuti prosedur kerja terbaik dalam menangani dan mengaplikasi bahan bangunan.



From educational scholarships to health, safety and community empowerment – Maloko stone quarry.

Mulai dari pemberian beasiswa pendidikan hingga kesehatan & keselamatan kerja dan program pemberdayaan masyarakat – tambang agregat di Maloko.

Customer focused. Our Ready-mixed concrete group delivered a five year record in shipments to serve a wide range of customer project specifications and needs. Tuban, our new plant will ensure we have the capacity to meet customer needs.

Mengutamakan pelanggan. Dalam lima tahun terakhir kelompok usaha beton siap-pakai mengirim volume tertinggi berbagai produk berspesifikasi khusus pesanan pelanggan. Pabrik baru di Tuban dibangun agar kami dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.



People. As our organization grows, we continually invest in vocational, commercial, technical and leadership skills for our employees. Graduates developed a new sorter system for ball mill use at the Cilacap plant (right).

Karyawan. Perkembangan organisasi diimbangi dengan mengadakan sarana dan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan teknis dan kerja karyawan serta kemampuan mereka memimpin dan menjalankan usaha. Lulusan program membuat sistem baru pemilahan untuk digunakan di *ball mill* Pabrik Cilacap (kanan).



Presence. We continued to extend our supply footprint. A new hub with bulk cement delivery and a packing plant was launched in Pontianak in October.

Wilayah operasi. Kami terus memperluas jaringan distribusi. Fasilitas distribusi semen curah dan pengisian semen sak diresmikan di Pontianak pada bulan Oktober.



Community. We formally launched a new policy to strengthen our efforts to support and encourage learning, health, safety, enterprise and care for the environment, among neighbourhood communities.

Masyarakat. Kebijakan baru mulai diberlakukan untuk menunjang pelaksanaan berbagai program pendidikan, kesehatan, keselamatan, kewirausahaan dan kelestarian lingkungan bagi masyarakat sekitar.



Health and Safety. We doubled the amount of safety training at our plants and facilities during the past year, with no less than three safe driving programmes running concurrently. Companywide health checks are conducted annually.

Kesehatan dan keselamatan kerja. Frekuensi pelatihan keselamatan kerja di pabrik dan fasilitas kerja dilipatgandakan, dan sedikitnya tiga program mengemudi aman dilaksanakan bersamaan. Pemeriksaan kesehatan karyawan di semua unit kerja dilakukan setiap tahun.



Environment. We were once again recognized for maintaining the highest environmental standards at our sites. We invested in extra capacity in waste management solutions and continued to advocate low impact, energy efficient, sustainable construction.

Lingkungan hidup. Kami kembali meraih penghargaan tertinggi untuk penerapan standar pelestarian lingkungan di lokasi kerja pabrik kami. Fasilitas unit penyedia solusi pengelolaan limbah diperbesar kapasitasnya, dan kampanye pentingnya kegiatan konstruksi berkelanjutan yang hemat energi dan ramah lingkungan terus dilakukan.



A quick guide to this year's report

Panduan laporan tahun ini



Paul Hugentobler underlines the value of Holcim's commitment as a major investor in Indonesia.

Paul Hugentobler menggarisbawahi komitmen Holcim sebagai salah satu perusahaan modal asing terbesar di Indonesia.



Eamon Ginley describes a busy year in which the company has invested in completing the first phase of an exciting new plant and applied the values of partnership, delivery and care towards our customers and stakeholders.

Eamon Ginley membahas perkembangan perusahaan setahun terakhir, rampungnya tahap pertama proyek pembangunan pabrik baru, dan penerapan nilai kemitraan (*partnership*), mewujudkan janji (*delivery*) dan kepedulian (*care*) untuk kepentingan pelanggan dan para pihak yang berkepentingan.



An extensive examination of the company's markets, progress across all business sectors, an update on Tuban and key sections on health and safety, our people, the communities and our environmental responsibilities

Kajian menyeluruh seputar kondisi pasar dan perkembangan di semua sektor usaha, serta berita terkini proyek Tuban dan berbagai hal penting seputar kesehatan dan keselamatan kerja, karyawan, masyarakat dan lingkungan hidup yang menjadi tanggung jawab kami.



A complete analysis of the key features of our financial performance including earnings and dividend payments, cashflow and financial position.

Analisa lengkap tentang kinerja perusahaan di bidang keuangan, termasuk pendapatan dan pembayaran dividen, arus kas dan posisi keuangan.



A report on our governance and risk management, including accountability, our level of control, care and management of the company's assets and our responsibility in delivering timely and accurate reporting.

Ulasan menyangkut tata kelola dan manajemen risiko, termasuk akuntabilitas, pengawasan, pemeliharaan dan pengelolaan aset perusahaan, serta penyusunan laporan yang akurat dan tepat waktu.



All about Holcim Indonesia, our background, the highlights of our year and the awards and accolades we have received.

Semua hal mengenai Holcim Indonesia, latar belakang, kejadian penting sepanjang tahun dan penghargaan yang diberikan kepada kami.

Contents

Daftar Isi

Financial Highlights

4

Ikhtisar Keuangan

**Message from
the President Commissioner**

6

Sambutan Presiden Komisaris

**Report of
the President Director**

10

Laporan Presiden Direktur

Operating Review

18

Tinjauan Operasional

Financial Review

36

Tinjauan Keuangan

Corporate Governance

42

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Information

60

Informasi Perusahaan

Financial Statements

75

Laporan Keuangan

Financial Highlights

(in million Rupiah, except Volume, per Share data and Financial Ratios)	2013	2012	2011
Sales Volume Data			
Domestic Cement and Clinker sales (in thousand tonnes)	9,316	9,352	8,202
Cement & Clinker Sales including Exports (in thousand tonnes)	9,498	9,460	8,720
Cement & Clinker Exports (in thousand tonnes)	182	108	518
Ready-Mixed Concrete Shipments (in thousand m ³)	2,323	1,938	1,842
Aggregates Sales (in thousand tonnes)	2,300	2,217	2,197
Sales and Earnings			
Net Sales	9,686,262	9,011,076	7,523,964
Gross Profit	3,355,324	3,285,609	2,862,879
Income from Operations	1,848,668	2,038,457	1,689,046
Earnings Before Interest, Tax, Depreciation & Amortisation (EBITDA)	2,452,972	2,614,580	2,317,317
Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest	952,305	1,350,791	1,063,560
Total comprehensive income for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest	1,006,363	1,381,404	1,054,987
Profit for the year attributable to owner of the parent entity per share, basic	124	176	139
Number of Shares (in thousands)	7,662,900	7,662,900	7,662,900
Financial Position			
Net Working Capital*	(25,532)	318,119	166,746
Total Assets	14,894,990	12,168,517	10,950,501
Capital Expenditure	3,325,586	1,919,478	989,394
Total Liabilities	6,122,043	3,750,461	3,423,241
Total Equity	8,772,947	8,418,056	7,527,260
Financial Ratios			
Current Ratio (x)	0.64	1.40	1.47
Debt to Total Assets (x)	0.25	0.14	0.14
Debt to Total Equity (x)	0.42	0.20	0.20
Total Assets Turnover (x)	0.65	0.74	0.69
Net Income to Total Assets (x)	0.06	0.11	0.10
Net Income to Equity (x)	0.11	0.16	0.14
Gross Profit Margin (%)	34.64	36.46	38.05
Operating Profit Margin (%)	19.09	22.62	22.45
Net Income Margin (%)	9.83	14.99	14.14

* The net working capital is derived from total current assets (excluding cash & cash equivalents) less total current liabilities (excluding corporate income tax payable and accrued interest).

Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah, kecuali data Volume Penjualan, Laba Bersih per Saham, dan Rasio Keuangan)

Data Volume Penjualan

Penjualan Semen & Klinker Domestik
(dalam ribuan ton)
Penjualan Semen & Klinker termasuk Ekspor
(dalam ribuan ton)
Ekspor Semen & Klinker (dalam ribuan ton)
Penjualan Beton Siap Pakai (dalam ribuan m³)
Penjualan Agregat (dalam ribuan ton)

Penjualan dan Pendapatan

Penjualan Barang dan Jasa Bersih
Laba Bruto
Laba Usaha
Laba Usaha sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan &
Amortisasi (EBITDA)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan
kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat
diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan
nonpengendali
Laba bersih diatribusikan kepada pemilik entitas induk
per saham, dasar
Jumlah Saham (dalam ribuan)

Posisi Keuangan

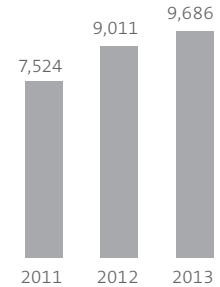
Modal Kerja Bersih *
Jumlah Aset
Belanja Modal
Jumlah Liabilitas
Jumlah Ekuitas

Rasio Keuangan

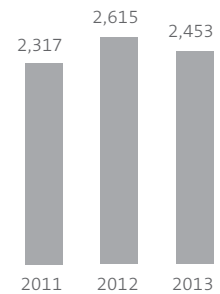
Rasio Lancar (x)
Rasio Pinjaman terhadap jumlah Aset (x)
Rasio Pinjaman terhadap jumlah Ekuitas (x)
Rasio Perputaran Aset (x)
Rasio Laba terhadap jumlah Aset (x)
Rasio Laba terhadap Ekuitas (x)
Marjin Laba Bruto (%)
Marjin Laba Usaha (%)
Marjin Laba Bersih (%)

Net Sales (Rp billion)

Penjualan Bersih (Rp miliar)

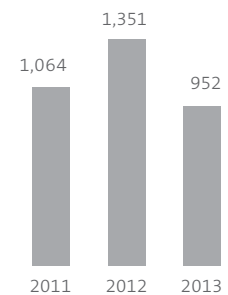


EBITDA (Rp billion) (Rp miliar)



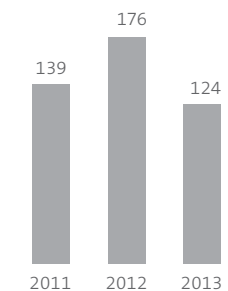
Net Profit (Rp billion)

Laba Bersih (Rp miliar)



Earnings Per Share

Laba per Lembar Saham



* Modal kerja bersih didapat dari jumlah aset lancar (selain kas & setara kas) dikurangi jumlah liabilitas jangka pendek (tidak termasuk hutang pajak penghasilan badan & bunga masih harus dibayar).

Message from the President Commissioner



The value of good leadership

Holcim remains committed to lead as a major investor in Indonesia - in economic, social and environmental performance, sustained over time.

Holcim, sebagai perusahaan modal asing di Indonesia, terus berkomitmen – dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sambutan Presiden Komisaris



*Paul Hugentobler,
President
Commissioner and
John Rachmat,
Commissioner at
Tuban's coal jetty.*

*Paul Hugentobler,
Presiden Komisaris
dan John Rachmat,
Komisaris di jeti
batubara Tuban.*

Seeing opportunities ahead

Indonesia is again contemplating a change of leadership in a general election year and a new phase for a dynamic region and the global economy. Over the past year as the sixteenth largest economy in the world and a member of G20, Indonesia played host to APEC and a meeting of the World Trade Organisation at which a breakthrough agreement on trade facilitation was secured. Challenges facing the new government will include Indonesia's dependence on commodity exports, the need to accelerate economic policy and reform, management of the fuel import bill and a weakened Rupiah. Meanwhile, a young, increasingly affluent domestic market and a wealth of natural resources represent considerable opportunities for the medium term in the quest for top ten status in world economies.

Holcim is well prepared

Holcim remains committed to lead as a major investor in this market. Our decision early in 2013 to double capacity at the new Tuban site was clear evidence of our intentions as a major force in the building materials sector. And despite a slower economy and tighter credit, our company has shown strong leadership over the past year by maintaining its course, continuing to develop talent, completing a change management programme in preparation for growth ahead, revitalising the commercial sales organisation and crucial supply chain investments.

Mengantisipasi peluang

Indonesia akan memilih penyelenggara negara yang baru dalam pemilu mendatang, dan bersiap menghadapi dinamika perkembangan kawasan dan ekonomi dunia. Indonesia, negara dengan kekuatan ekonomi terbesar ke-16 dan anggota G20, tahun lalu menjadi tuan rumah kegiatan APEC dan pertemuan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) yang melahirkan perjanjian fasilitas dagang. Kendala yang harus dipecahkan pemerintah mendatang nanti antara lain ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas, minimnya kebijakan dan reformasi percepatan ekonomi, penyusunan rancangan undang-undang impor bahan bakar dan melemahnya rupiah. Di luar kendala itu, ada fakta lain seperti jumlah penduduk muda berpendapatan tinggi di Indonesia terus meningkat, dan berlimpahnya sumber daya alam – kelebihan ini seharusnya dapat menempatkan Indonesia di peringkat sepuluh teratas negara dengan perekonomian terkuat di dunia.

Holcim siap menangkap peluang

Holcim tetap pada komitmennya untuk menjadi salah satu perusahaan dengan nilai investasi terbesar di dalam negeri. Keinginan menjadi penggerak utama sektor industri bahan bangunan tampak dari keputusan kami pada awal 2013 untuk menggandakan kapasitas pabrik Tuban. Sekalipun pertumbuhan ekonomi melambat dan suku bunga meningkat, perusahaan mampu mempertahankan posisinya. Langkah yang kami ambil: strategi dan rencana terus dijalankan, kemampuan karyawan ditingkatkan, manajemen perubahan dilakukan untuk menunjang pertumbuhan, struktur organisasi unit penjualan komersial dirombak dan kapasitas rantai pasokan diperbaiki.

▶ Message from the President Commissioner

Our Narogong plant was voted the second most improved plant worldwide for the Holcim group, while the Cilacap plant continues to win the highest environmental management awards from the Indonesian Environment Ministry. A market-leading project in waste management capacity will see completion in 2014 and further expansion for the highly successful concrete business is in progress, providing vital infrastructure solutions. Holcim in Indonesia has also been a major contributor to and a beneficiary of the Holcim Leadership Journey, a three year global directive on customer excellence and cost efficiency to generate higher value for shareholders.

The results in 2013, a 29 per cent reduction in net income at Rp 952 billion or Rp 124 per share on net sales revenue growth of 7.5 per cent to Rp 9,686 billion are primarily the product of a weaker economy short term, and higher translation expenses on foreign debt to fund the expansion. Our company is in a transition period, on the cusp of a major growth initiative over the next two years, when the combined benefits of recent plant investments, the Holcim Leadership Journey and Commercial Excellence initiative will be apparent.

Leadership is not the exclusive remit of senior management in the company. I have been particularly pleased to see so many examples of initiative, responsibility and value creation among our employees at all levels, the leaders of the future. The results of our CEO awards underline this with a record number of bright ideas to benefit both internal and external customers along the Holcim value chain. In addition Indonesia has produced 243 entries for the fourth global Holcim Awards - "Next Generation" category, the highest number worldwide. This is heartening evidence of keen interest in sustainable construction, energy and resource conservation from young architects, designers and engineers in this country.

Governance

Based on regular reviews by the Commissioners, the Board of Directors have carried out their duties in accord with targets, budgets and the overall business plan for the company, with due care and attention to health and safety, performance, reputation and the interests of all stakeholders. In addition to quarterly meetings with the Board of Directors, covering strategy, performance, risk management and controls, the Board of Commissioners instituted several key initiatives in 2013. These included a quarterly review on contract compliance for all major agreements above a minimum threshold and the issue of guidelines and refresher briefings on

Pabrik kami di Narogong dinobatkan sebagai pabrik dengan perbaikan kinerja kedua terbaik di seluruh Holcim Group, dan pabrik di Cilacap kembali meraih penghargaan tertinggi dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk kategori pengelolaan lingkungan. Salah satu proyek unggulan kami, yakni penambahan kapasitas unit usaha pengelolaan limbah, akan rampung pada tahun 2014 nanti. Unit usaha beton selama ini menunjukkan kinerja sangat baik, dan demi memenuhi kebutuhan berbagai proyek pembangunan infrastruktur, ekspansi unit usaha ini akan dilanjutkan. Holcim Indonesia menjadi kontributor utama sekaligus merasakan manfaat Holcim *Leadership Journey*. Program tiga tahun dengan fokus peningkatan pelayanan kepada pelanggan dan penghematan biaya tersebut bertujuan untuk memperbesar keuntungan bagi pemegang saham.

Pada tahun 2013 perusahaan membukukan 29 persen penurunan pendapatan bersih menjadi Rp 952 miliar atau Rp 124 per saham dan kenaikan hasil penjualan bersih 7,5 persen menjadi Rp 9.686 miliar. Kinerja yang kurang mengembirakan tersebut disebabkan sempat melesunya perekonomian dan naiknya beban utang luar negeri untuk membiayai proyek ekspansi akibat selisih kurs. Perusahaan sedang dalam masa transisi, dan dalam dua tahun mendatang langkah pengembangan usaha berupa pembangunan pabrik baru maupun pelaksanaan program *Leadership Journey* dan *Commercial Excellence* akan dinikmati hasilnya.

Menghela maju perusahaan tidak semata-mata dilakukan manajemen senior. Banyak sekali karyawan dari semua jajaran yang berprakarsa, bekerja dan berkarya; mereka semua berpotensi menjadi pemimpin di masa depan. Dalam ajang CEO Awards, begitu banyak gagasan cemerlang mereka gali dan wujudkan, dan hasilnya dapat dirasakan pelanggan internal maupun eksternal di sepanjang rantai nilai Holcim. Berita mengembirakan lainnya adalah karya peserta dari Indonesia yang diikutsertakan dalam kompetisi internasional Holcim Awards ke-4 kategori "*Next Generation*" mencapai 243, terbanyak dibanding negara lain di seluruh dunia. Tampak jelas bahwa para arsitek, desainer dan insinyur muda dalam negeri sangat antusias pada konstruksi berkelanjutan maupun pelestarian sumber daya dan energi.

Tata Kelola

Dari hasil kajian rutin, Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi melaksanakan tugas mengikuti target, anggaran dan rencana usaha yang ditetapkan untuk perusahaan, dan mereka sungguh-sungguh mempertimbangkan dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, kinerja dan reputasi perusahaan serta kepentingan semua pemangku kepentingan. Selain rapat setiap tiga bulan bersama Direksi untuk membahas

Sambutan Presiden Komisaris

fair pricing, donations and avoidance of conflicts of interest. A review of accountability under the whistleblower facility has been satisfactory and companywide reminders have been sent to all employees on the importance of ethics and responsible behaviour at all times.

A final dividend for the year 2012 of Rp 80 per share was approved at the last annual meeting of shareholders and an interim dividend of Rp 37 per share for 2013 was declared from first half year net income and disbursed.

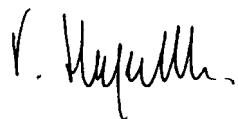
Board changes

It is with deep regret that we recorded in April 2013 the loss of Dr. Olaf Nahe, our former CFO after a short illness. Our thoughts remain with his family and his colleagues as we recall the valuable contribution Olaf made during his term with the company. A successor has been identified and will be formally recommended at the forthcoming shareholders' meeting.

There were no changes to the Board of Commissioners to report, however, this is my last report as President Commissioner, as I am completing my duties as representative of the Executive Committee for Holcim Ltd., for this region. This gives me the opportunity of thanking my fellow Board members, management and employees for their efforts and support as the company has transformed since Holcim assumed majority ownership in 2001. I leave with a very positive outlook for the company. My designated successor, Ian Thackwray, brings considerable experience and understanding of this region to assure continuity and full support for the Board of Directors and the interests of all shareholders.

In closing, on behalf of my fellow Board members, I thank our customers, shareholders, business partners, our many friends and stakeholders for their support, as Holcim Indonesia embarks on an exciting period of growth in the year ahead.

For and on behalf of the board of Commissioner,



Paul Hugentobler
President Commissioner

strategi, kinerja, manajemen risiko dan pengawasan usaha, Komisaris juga mengambil sejumlah langkah penting sepanjang 2013, di antaranya setiap tiga bulan melakukan evaluasi atas persyaratan kontrak yang nilainya melebihi ketentuan minimum. Dewan Komisaris juga mengeluarkan pedoman sekaligus memberi pengarahan tentang prosedur penetapan harga yang wajar, pemberian sumbangan dan pencegahan munculnya benturan kepentingan. Kajian pelaksanaan sistem pengaduan pelanggaran (*whistleblower facility*) menunjukkan hasil memuaskan, dan kepada semua karyawan di semua jajaran dikirimkan pemberitahuan untuk mengingatkan mereka agar senantiasa menjaga etika dan perilaku.

Pembayaran dividen final untuk tahun 2012 sebesar Rp 80 per saham mendapat persetujuan dalam rapat umum pemegang saham tahunan yang terakhir. Perusahaan juga mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun 2013 sebesar Rp 37 per lembar saham yang diambil dari pendapatan bersih semester pertama, dan pembayarannya telah dilakukan.

Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris

Kami sangat berduka cita atas meninggalnya DR. Olaf Nahe, CFO, pada bulan April 2013, setelah sempat menderita sakit selama beberapa waktu. Ucapan belasungkawa dan doa kami tujukan bagi keluarga dan rekan almarhum. Banyak hal telah beliau lakukan bagi perusahaan selama bekerja di Holcim. Kami telah mendapat penggantinya yang akan kami rekomendasikan secara resmi pada rapat umum pemegang saham mendatang.

Tidak ada perubahan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris, namun ini akan menjadi laporan terakhir saya sebagai Presiden Komisaris sebab tugas saya mewakili *Executive Committee* Holcim Ltd. untuk kawasan regional akan segera berakhir. Saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan di Dewan Komisaris, juga kepada manajemen dan karyawan yang telah bekerja keras dan membantu perusahaan bertransformasi sejak Holcim menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001. Saya percaya bahwa prospek perusahaan sangat cerah. Ian Thackwray akan menjadi pengganti saya, beliau memiliki banyak pengalaman dan sangat paham kondisi kawasan ini. Dengan demikian dukungan penuh dan kelanjutan kerja Direksi tetap berlangsung kepentingan semua pemegang saham pun dapat terpenuhi.

Sebagai penutup, atas nama rekan komisaris lain, saya ucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemegang saham dan mitra usaha, serta para sahabat dan pemangku kepentingan atas segala dukungan mereka kepada Holcim Indonesia yang akan tumbuh semakin kuat tahun mendatang.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,

Paul Hugentobler
Presiden Komisaris

Care, Delivery and Partnership

Shared values



Laporan Presiden Direktur

During 2013 we revitalized our customer and commercial organisation ready for the launch of new supply to our distributor and retail partners. Their views and opinions help us to stay focused on providing them with the support to ensure we succeed together.

Pada tahun 2013 kami melakukan pembenahan divisi *customer and commercial* sebagai langkah antisipasi meningkatnya pasokan ke distributor dan toko bangunan mitra Holcim. Dari pendapat dan pandangan mereka, kami tahu dukungan apa yang dibutuhkan agar Holcim, distributor dan peritel dapat meraih keberhasilan bersama.



Eamon Ginley, CEO and Rusli Setiawan, Relationship Management Director visited a Yogyakarta retailer.

Eamon Ginley, Presiden Direktur dan Rusli Setiawan, Direktur Relationship Management, mengunjungi toko bangunan di Yogyakarta.

Report of the President Director

Staying focused

The importance of staying the course in the face of change was never better demonstrated than during 2013. The past year marked a short period of adjustment for the cement sector, within a continuing medium term growth trend, backed by strong fundamentals. As the economy slowed, market absorption of new supply took longer than expected, with consumption growing by less than 6 per cent compared with double-digit increases in recent years. Encouragingly, during the second half of the year demand rebounded and has remained strong into 2014, coinciding with the launch of our own major expansion.

The new plant at Tuban successfully produced its first cement in October 2013 and is on course for full commissioning in 2014. Earlier in the year, in February we announced the signing of contracts to build a further 1.7 million tonnes capacity in a second production line at Tuban, a move which saves investment costs, time and resources as a replica of the first line. We made investments in expanding logistics and distribution and in our ready-mixed concrete operations as well as securing new aggregates supply, and made key initiatives in resources, energy and process efficiency at our existing plants. Excellent progress has been made in sharpening our competitive edge through further programmes in cost reduction, leadership and talent management.

Over the past year we have stayed focused on the global Holcim Leadership Journey. This strategic initiative involving multiple programmes across our entire value chain is aimed at market leadership through customer and commercial excellence and cost leadership both in operations and fixed cost management. As competition will continue to intensify, the disciplines we have introduced will provide us with resilience to deliver acceptable returns to shareholders.

The 2013 results

Sales growth of 7.5 per cent to Rp 9.7 trillion in 2013 has been a commendable performance under challenging circumstances. Electricity cuts during the year interrupted normal operations and impacted our ability to supply at times, and substantial new competitor capacity entered the market. Nonetheless, all production sites achieved new records in output and we restored area share aspirations by year-end. The lower

Tetap fokus

Perubahan tidak seharusnya membuat kita lengah, dan perusahaan terbukti tetap fokus pada tahun 2013. Sektor industri semen sempat mengalami masa penyesuaian tahun lalu di tengah berlanjutnya tren pertumbuhan jangka menengah berkat kondisi yang menunjang. Saat laju perekonomian melambat, pasokan tidak segera diserap pasar. Tingkat konsumsi hanya naik kurang dari 6 persen padahal beberapa tahun belakangan peningkatannya mencapai 10 persen lebih. Namun permintaan kembali naik pada semester kedua 2013, dan tidak surut memasuki 2014, bersamaan dengan saat kami mulai ekspansi besar-besaran.

Semen pertama diproduksi dari pabrik baru di Tuban pada bulan Oktober 2013, dan pabrik akan beroperasi penuh tahun 2014. Sebelumnya, pada bulan Februari, kami mengumumkan penandatanganan kontrak pembangunan jalur produksi Tuban kedua berkapasitas 1,7 juta ton. Karena proyek lanjutan tersebut persis sama dengan sebelumnya, kami dapat menghemat biaya, waktu dan sumber daya. Investasi juga dilakukan untuk memperluas jaringan logistik dan distribusi. Kami juga mengembangkan unit usaha beton siap-pakai di samping mengakuisisi tambang agregat baru. Efisiensi proses, energi dan sumber daya di pabrik lain pun tidak luput dari perhatian. Daya saing perusahaan diperkuat dengan melanjutkan langkah penghematan biaya dan peningkatan kompetensi kepemimpinan dan karyawan.

Tahun lalu kami melaksanakan program global Holcim *Leadership Journey*. Berbagai program di seluruh jalur usaha & produksi dilakukan dalam rangka pelaksanaan prakarsa strategis tersebut. Tujuannya menjadikan Holcim yang terbaik di pasaran melalui upaya perbaikan kualitas usaha dan pelayanan kepada pelanggan, dan penghematan biaya operasional dan biaya tetap. Langkah yang diambil selama ini akan membantu perusahaan bertahan menghadapi gempuran persaingan yang semakin ketat sekaligus menghasilkan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham.

Kinerja Perseroan tahun 2013

Mengingat kondisi sulit yang dihadapi perusahaan, naiknya angka penjualan hingga 7,5 persen menjadi Rp 9,7 triliun pada tahun 2013 merupakan prestasi yang patut dicatat. Pemadaman listrik sepanjang tahun lalu mengganggu kegiatan operasional, dan akibatnya pasokan beberapa kali terhambat. Selain itu, pesaing membanjiri pasar dengan produk mereka. Meski demikian, semua unit produksi berhasil mencatatkan angka produksi lebih besar dibanding sebelumnya, dan menjelang akhir tahun kami berhasil memperbesar kembali pangsa pasar. Pendapatan yang dilaporkan perusahaan pada tahun 2013 turun menjadi Rp 124 per saham dari Rp 176 per saham pada tahun 2012. Hal ini disebabkan naiknya beban keuangan –

Laporan Presiden Direktur

earnings for the year of Rp 124 per share, against to Rp 176 per share in 2012, also reflected increased finance charges – mainly relating to foreign exchange translation costs – as we increased the level of debt to finance the expanded Tuban project. We believe the decision to bring forward the second line at Tuban to be propitious as it will enable us to sustain our position in the fastest growing and most heavily contested market of Java at the same time giving us the flexibility of serving the outer islands, particularly Sumatra and Kalimantan where resource sector development and faster growing cities offer significant scope over the medium term.

Living our values

Holcim has come a very long way in the last 10 years. Sales volumes have tripled and our operational footprint has extended nationwide and cross border. We have added significant value in products, services and new business models to boost EBITDA tenfold. By 2015, production capacity will have been increased by 40 per cent. Over the same period Indonesia has achieved middle-income status, demonstrating sustainable domestic demand from a society more aspirational, socially and environmentally aware than ever before.

In 2013 we took stock of our future needs and challenges as an organisation. A detailed strategic review and a vital change programme was launched to equip all employees with the information, the motivation and opportunity to contribute to achieve our vision 'Building sustainable solutions for society's future.' It draws upon progress achieved in the year under the global Holcim Leadership Journey by focusing on customer and commercial excellence, energy efficiency, cost leadership and effective capital management. Participating in this global initiative has provided focus and access to valuable knowledge that will maintain our competitive edge and leadership in building materials. The outcome of this review has been a new five-year plan covering every aspect of our value chain:

- from responsible raw materials management in our quarries, to process and energy savings in our plants;
- from outstanding supply chain management, as our market coverage extends, to customer and commercial excellence in service and value added solutions; and
- from the development and growth of our own employee stakeholders and strategic partners, to the communities around us and our reputation with the public at large.

terutama akibat selisih kurs – karena kami memperbesar pinjaman untuk membiayai proyek Tuban. Kami yakin keputusan untuk membangun pabrik kedua di Tuban memang tepat. Fasilitas produksi baru akan membantu kami mempertahankan posisi perusahaan di Pulau Jawa, pasar dengan laju pertumbuhan tercepat dan tingkat persaingan tertinggi. Tambahan kapasitas mempermudah kami melayani konsumen di luar Jawa, khususnya Sumatra dan Kalimantan, dimana sektor sumber daya disana tengah berkembang, dan kawasan perkotaan tumbuh lebih cepat, sehingga dalam jangka menengah peluang itu dapat kami tangkap.

Menjalankan nilai-nilai Holcim

Perkembangan Holcim sangat pesat dalam 10 tahun terakhir. Volume penjualan meningkat 3 kali lipat dan wilayah operasional semakin luas, yang kini mencakup sejumlah daerah di tanah air dan juga di luar negeri. Kami mengembangkan produk, layanan dan model bisnis baru yang dapat menghasilkan manfaat, hingga EBITDA naik 10 kali lipat. Pada tahun 2015 mendatang kapasitas produksi akan bertambah 40 persen. Pada periode yang sama Indonesia masuk ke jajaran negara berpenghasilan menengah dengan angka permintaan dalam negeri yang stabil dan masyarakat yang semakin maju dan peduli dengan masyarakat sekitar dan lingkungan. Kami mendata apa yang perusahaan butuhkan dan hadapi di masa mendatang.

Kajian strategis menyeluruh dan program khusus untuk mengantisipasi perubahan kami jalankan agar semua karyawan mendapat informasi dan termotivasi untuk ikut mewujudkan visi perusahaan 'Menyediakan solusi berkelanjutan untuk membangun masa depan masyarakat'. Program global *Holcim Leadership Journey* dengan fokus peningkatan kualitas usaha dan pelayanan, efisiensi energi, penghematan biaya dan pengelolaan modal berjalan baik pada tahun 2013. Terlibat dalam program tersebut membuat kami fokus dan mudah mendapatkan data maupun informasi berharga yang akan membantu Holcim mempertahankan daya saing dan posisinya sebagai salah satu produsen terbaik di sektor bahan bangunan. Dari kajian di atas disusunlah rencana baru lima tahunan yang mencakup semua aspek jalur usaha & produksi:

- dari pengelolaan bahan baku di tambang hingga proses dan penghematan energi di pabrik;
- dari penanganan rantai pasokan sejalan upaya perluasan pasar hingga peningkatan kualitas usaha dan layanan dengan memberikan pelayanan terbaik dan solusi bernilai tambah kepada pelanggan; dan
- dari kemajuan dan pengembangan potensi karyawan perusahaan maupun pemangku kepentingan dan mitra strategis hingga pemberdayaan warga sekitar dan upaya menjaga reputasi perusahaan di mata masyarakat luas.

▶ Report of the President Director

Our goals, going forward, are very much focused on the triple bottom line, namely sustainable economic success, the needs of society including health, safety and community empowerment, and not least, a responsible approach to managing our environmental impact, including mitigation of carbon emissions and resource conservation.

Our people, our values

Plans require motivated people to see them realised. Our most effective tools as we embark on the next growth phase are the people who represent Holcim and differentiate our brand. In line with our change programmes to adapt to a more competitive environment a new employee value proposition has been developed combining career opportunity, skills development and the value of teamwork, the aim being to ensure Holcim remains one of the most sought after places to work and grow. A clear set of values – Partnership, Delivery and Care – are driving our progress day to day across a number of strategic initiatives. This Annual Report and its sister publication, the Holcim Indonesia Sustainable Development Report, are illustrated throughout with examples of such positive change, as we commit to ‘Living our Values.’

Holcim places safety above every other consideration as a core value and essential element of our commitment to sustainable development. And so in a year in which we achieved so much progress in this vital area, I regret to report to shareholders 2 fatal accidents that could have

Tujuan kami di masa mendatang akan dilandaskan sepenuhnya pada tiga prinsip pokok: memastikan keberhasilan dari sisi ekonomi; memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dengan meningkatkan aspek kesehatan dan keselamatan, serta memberdayakan warga; dan yang tak kalah penting, mengelola dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan hidup, termasuk menekan emisi karbon dan melestarikan sumber daya alam.

Karyawan dan nilai-nilai perusahaan

Rencana dapat terwujud jika dilaksanakan oleh karyawan yang bermotivasi tinggi. Perusahaan akan segera masuk ke fase pertumbuhan berikut, dan untuk itu sangat diperlukan karyawan yang mampu mewakili dan menjadikan Holcim perusahaan yang berbeda dibanding pesaingnya. Program antisipasi perubahan bertujuan membekali karyawan dengan kemampuan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perusahaan menyiapkan *employee value proposition* baru yang menawarkan peluang mengembangkan karir, potensi diri serta kerja sama tim, sehingga Holcim tetap menjadi incaran karyawan yang ingin berkarya dan berkembang. Nilai Kemitraan (*Partnership*), Mewujudkan Janji (*Delivery*) dan Kepedulian (*Care*) menjadi acuan bagi kami dalam menjalankan sejumlah program strategis, setiap hari. Laporan Tahunan ini berikut dokumen pendampingnya, Laporan Pembangunan Berkelanjutan Holcim Indonesia, memuat banyak contoh perubahan positif yang sejalan dengan komitmen kami untuk ‘Menjalankan Nilai-nilai Holcim.’

Bagi Holcim, keselamatan kerja lebih utama dibanding prinsip pokok lainnya, dan tidak dapat dilepaskan dari komitmen perusahaan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Itulah sebabnya, di balik begitu banyak

Holcim employees are central to the implementation of the corporate values.

Nilai-nilai Holcim terwujud berkat komitmen dan kerja keras karyawan.



Laporan Presiden Direktur

been prevented if, in each case, the standard safety procedures and hazard warnings were followed. We have redoubled our efforts to raise contractor safety awareness and security across all operational sites. A major transformational programme is being rolled out throughout 2014. Our own employee safety track record was exceptional and we have set yet higher targets for 2014 in our drive for zero harm.

Market dynamics

In a more competitive landscape, with a number of new entrants specifically focusing on new capacity plans for Java, we believe our prospects in the sector remain very attractive for several reasons. Firstly, we expect supply to remain tight with new capacity fully taken up over the next two years. Current estimates suggest this could be about 15 million tons, but make no allowance for lags or delays in the completion of every project, while Indonesia's latent demand from housing, large and infrastructure projects remains unmet. Secondly, as a well established brand with strong visibility and acceptance, Holcim will be able to meet a significant portion of new demand, not only delivering a 40 per cent increase in our capacity but capitalising on the investments made in the last two years on logistics, our commercial sales organisation and our innovative products and solutions. Thirdly we have the backing of our regional network in South East Asia in the event of a domestic supply shortfall as well as the benefits of exchange in technical expertise and knowledge to retain our competitive edge.

In the long run, total domestic consumption of cement is expected to almost double in the next seven to eight years. In addition to the substantial shortfall in housing, Indonesia's National Development Planning Ministry has acknowledged that infrastructure spending must rise from the prevailing level of 4.7 per cent of GDP to 7-8 per cent if GDP growth itself is to be raised to the Government's medium term target of around 7 per cent level. Such spending plans include 6,000 kilometres of roads in the next five years (1,500 of which are in our main market of Java), railways and much needed port and airport capacity along with power plants and municipal water supply. In the second largest conurbation in the world, Jakarta's Governor is proceeding with mass transport and public sector housing projects to solve some of the capital's chronic needs.

kemajuan yang dicapai perusahaan selama setahun lalu di bidang ini, saya sangat menyesalkan terjadinya 2 kasus kecelakaan fatal. Peristiwa tersebut sesungguhnya dapat dicegah andai saja prosedur keselamatan kerja standar maupun peringatan bahaya benar-benar dipatuhi.

Upaya memperketat keamanan dan menyadarkan karyawan kontraktor akan pentingnya keselamatan kerja di semua unit kerja diintensifkan. Pada tahun 2014 program transformasi akan dijalankan bertahap. Prestasi yang dicapai karyawan Holcim sendiri dalam hal keselamatan kerja sangat memuaskan, dan dalam rangka mencapai angka kecelakaan nihil, target untuk tahun 2014 kami tetapkan lebih tinggi.

Dinamika pasar

Sekalipun persaingan semakin sengit dengan adanya rencana beberapa produsen baru untuk membangun pabrik di Pulau Jawa, kami yakin prospek usaha Holcim Indonesia di sektor ini masih sangat menjanjikan. Ada beberapa alasan mengapa kami berpendapat demikian. Pertama, kami perkirakan pasokan masih tetap belum memadai karena dalam dua tahun mendatang pasokan dari pabrik baru akan langsung diserap habis oleh pasar. Menurut perkiraan saat ini, kekurangan pasokan akan mencapai sekitar 15 juta ton, itu pun jika proyek penambahan kapasitas di atas tidak mengalami hambatan atau penundaan. Sementara itu, kebutuhan semen untuk proyek perumahan maupun proyek skala besar dan proyek pembangunan prasarana di Indonesia belum juga terpenuhi. Kedua, merek Holcim telah banyak dikenal dan diterima masyarakat, dan dengan peningkatan kapasitas 40 persen, kami sanggup mengisi kekosongan pasokan yang amat besar, apalagi selama dua tahun belakangan kami bekerja keras memperbaiki kinerja logistik dan unit penjualan skala besar, dan mengembangkan solusi dan produk inovatif. Ketiga, seandainya pasokan dalam negeri tidak mencukupi, kami dapat mengandalkan jaringan Holcim di Asia Tenggara, dan dapat memperoleh bantuan teknis dan informasi untuk menjaga daya saing perusahaan tetap tinggi.

Konsumsi semen dalam negeri diperkirakan akan naik hampir dua kali lipat dalam tujuh atau delapan tahun mendatang. Kebutuhan akan rumah masih amat tinggi, dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI menyampaikan bahwa belanja infrastruktur harus naik dari 4,7 persen PDB saat ini menjadi 7-8 persen jika pemerintah menaikkan target jangka menengah kenaikan PDB menjadi sekitar 7 persen. Pemerintah menyediakan anggaran untuk membiayai berbagai proyek pembangunan, termasuk pembangunan jalan sepanjang 6.000 kilometer dalam lima tahun ke depan (1.500 kilometer di antaranya di Pulau Jawa yang merupakan pasar utama kami), pembangunan rel kereta dan pembangunan pelabuhan laut dan bandar udara baru serta pembangkit listrik dan fasilitas pengolahan air minum. Di Jakarta, yang bersama kawasan penyangga di sekitarnya membentuk wilayah metropolitan terbesar kedua di dunia, Gubernur telah memulai proyek angkutan massal dan proyek perumahan umum guna

Report of the President Director

Under such conditions, demand for building materials will remain strong.

Operational highlights

First among our success stories for 2013 was the positive news that our new cement plant at Tuban is almost complete, with all major infrastructure elements accomplished including the jetty for coal, gypsum and finished cement handling. Cement grinding facilities are operational, with first cement shipments made last October. The kiln line is currently in the final stages before commissioning and handover, while the second plant is almost a third of the way to completion, scheduled for the end of 2015. The entire facility will add 3.4 million tons of capacity per year.

We have equipped our logistics and distribution network with additional palletising and packing facilities, new silos and warehousing giving us a presence in Sumatra and Kalimantan, as well as Java and Bali. An additional stone quarry has been acquired to support the exceptional performance of our ready mix concrete and aggregates businesses, which expanded by 20 per cent to 2.3 million cubic metres in concrete shipments. This business has substantial growth opportunities from both rapid urbanisation and the backlog of vital infrastructure projects.

The ongoing work in generating further efficiency and energy savings in our existing plants during 2013 deserves recognition, as it is a crucial contribution, alongside our focus on supply chain excellence, in providing us with cost leadership. We also invested in a substantial expansion of our Geocycle waste co-processing facilities, to be operational in 2014. This business has been able to 'create' new markets through adaptability, high service standards and leverage of a growing recognition of corporate social responsibility through safe and correct eradication of solid, liquid and gaseous wastes, from across Indonesia.

We set in motion a review on our community relations policy in 2013. Successful community programmes include the extension of a self-help programme across 20 centres in local villages around the Narogong plant, including health, education and local food industry activities, supported by the provision of tools, expertise and training, on a sustainable, low environmental impact basis. The development of integrated animal husbandry for farming communities around Tuban, was a major undertaking and is a

mengatasi sebagian masalah lingkungan di ibukota. Melihat perkembangan di atas, permintaan akan bahan bangunan tentunya masih sangat besar.

Tinjauan usaha

Keberhasilan sepanjang 2013 yang patut dicatat adalah hampir rampungnya pembangunan pabrik semen baru kami di Tuban. Semua prasarana penting telah berdiri, termasuk dermaga bongkar-muat batubara, gipsum dan semen jadi. Fasilitas penggilingan semen telah beroperasi, dan pada Oktober lalu dilakukan pengiriman pertama produk dari Tuban. Tanur masih dalam proses perampungan, dan akan segera diuji-coba sebelum tahap penyerahan, sedangkan proyek pembangunan pabrik kedua telah selesai hampir sepertiganya dan dijadwalkan rampung akhir 2015. Seluruh proyek Tuban akan membuat kapasitas perusahaan bertambah 3,4 juta ton per tahun.

Jaringan logistik maupun distribusi kini dilengkapi dengan fasilitas *packing* dan *palletising*. Dibangun pula silo dan gudang baru untuk memperluas wilayah cakupan di Sumatra dan Kalimantan maupun Jawa dan Bali. Kami mengakuisisi satu tambang batu lagi untuk menunjang unit usaha beton siap-pakai dan unit usaha agregat yang kinerjanya selama ini tercatat sangat memuaskan, dengan volume pengiriman beton siap-pakai naik hingga 20 persen menjadi 2,3 juta meter kubik. Unit ini punya peluang untuk tumbuh signifikan mengingat pesatnya urbanisasi dan banyaknya proyek pembangunan infrastruktur yang tertunda.

Perlu pula dicatat upaya yang tanpa henti dilakukan perusahaan pada tahun 2013 untuk meningkatkan efisiensi kerja dan energi di pabrik Cilacap dan Narogong. Upaya itu, di samping upaya lain seperti perbaikan rantai pasokan, sangat membantu Holcim menekan biaya. Dana juga diinvestasikan untuk memperbesar fasilitas pengolahan limbah milik Geocycle yang menurut rencana akan mulai beroperasi 2014. Geocycle berhasil 'membentuk' pasar yang baru untuk dinikmati Holcim berkat kemampuan unit tersebut beradaptasi, memberikan pelayanan berstandar tinggi dan mengantisipasi perkembangan di dunia usaha, seiring kian besarnya kesadaran perusahaan di Indonesia untuk memusnahkan limbah padat, cair maupun gas dengan cara yang aman dan benar, demi kepentingan masyarakat.

Pada tahun 2013 kami mengkaji kebijakan yang menyangkut hubungan perusahaan dengan masyarakat. Program tanggung jawab sosial yang berhasil kami jalankan antara lain pemberdayaan warga di bawah naungan 20 Posdaya di sekitar pabrik Narogong seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan berbagai kegiatan pengolahan pangan. Bantuan yang diberikan berupa peralatan, pelatihan dan para ahli yang didatangkan. Seluruh kegiatan dilangsungkan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dan minimalisasi dampak lingkungan. Proyek pembangunan

Laporan Presiden Direktur

leading example of how we can change lives and raise living standards for villages in the area. Throughout the year whether in neighbourhoods near urban concrete plants, close by quarries or in the vicinity of our grinding stations, every unit has a community officer to ensure our values of Partnership, Delivery and Care are at work.

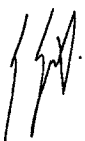
Recognition

We maintain our reputation, primarily from our focus on customers, product quality and availability, service and reliability. From time to time we are fortunate to achieve recognition through various awards. In 2013, the list included 'Best Technology Innovation' award from the Indonesian Contact Centre Association, two CSR awards, 'Best Green CEO' award from business journal *Warta Ekonomi*, 'Indonesia Green Company' Award from *SWA* magazine, 'A Top 50 Company' from *Sindo* newspaper and the Sustainability Business Award for the Environment from Global Initiatives. Holcim came out on top at Government Green Industry awards for the fourth year in succession and repeated exemplary results in the Environment Ministry PROPER awards with a Gold and Green ranking for Cilacap and Narogong plants respectively.

A positive outlook

We are well prepared for the future. An election year presents valuable opportunities both in accelerating projects and more spending in the economy, plus positive post election sentiment as a new Government sets out its development programme. Indonesia has had its investment grade reaffirmed by leading ratings agencies Moody's and Fitch and a national debt to GDP ratio at just 25 per cent is a solid base from which to grow. We will be drawing on an enlarged supply of products, a full twelve months of value from recent energy and cost gains, much improved customer and commercial sales organization as well as new capacity in concrete, aggregates and waste management solutions. From our new Head Office to a much expanded network, we have the talent and leadership to differentiate Holcim with all our stakeholders as a company that cares, delivers and is a true partner.

For and on behalf of the Board of Directors,



Eamon Ginley
President Director

usaha peternakan terpadu yang menyoar masyarakat tani di sekitar Tuban termasuk kegiatan skala besar dalam rangka membantu warga mengubah dan memperbaiki taraf hidup. Sepanjang tahun 2013, di semua unit, baik fasilitas produksi beton siap-pakai di wilayah perkotaan maupun unit tambang dan unit penggilingan, ditempatkan staf *community relations* yang tugasnya menjalankan dengan sungguh-sungguh nilai Kemitraan (*Partnership*), Mewujudkan Janji (*Delivery*) dan Kepedulian (*Care*).

Penghargaan

Reputasi perusahaan kami jaga dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan, kualitas dan ketersediaan produk, serta pelayanan dan keandalan produk. Kami dianugerahi sejumlah penghargaan oleh berbagai pihak. Pada tahun 2013 ini perusahaan menerima penghargaan 'Best Technology Innovation' dari *Indonesian Contact Centre Association*; dua anugerah CSR, 'Best Green CEO' dari *Warta Ekonomi* dan 'Indonesia Green Company' dari *Majalah SWA*; 'A Top 50 Company' dari *Koran Sindo*; dan 'Sustainability Business Award for the Environment' dari *Global Initiatives*. Holcim menorehkan prestasi membanggakan lain, yakni selama empat tahun berturut-turut mendapat penghargaan Industri Hijau dari Pemerintah RI, dan kembali meraih status PROPER Emas untuk Pabrik Cilacap dan PROPER Hijau untuk Pabrik Narogong dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

Prospek cerah

Seluruh jajaran Holcim siap menghadapi tantangan ke depan. Penyelenggaraan pemilu pada tahun 2014 membuka peluang berharga karena berbagai proyek dipercepat pelaksanaannya dan anggaran belanja ditingkatkan. Paska pemilu, sentimen diharapkan tetap positif setelah terpilihnya pemerintahan baru dengan rencana pembangunan yang mereka canangkan. Peringkat investasi Indonesia tetap menjanjikan sebagaimana diumumkan lembaga pemeringkat ternama, Moody's dan Fitch. Dengan rasio utang terhadap PDB hanya 25 persen, Indonesia mampu terus tumbuh. Meningkatnya pasokan produk, hasil penghematan energi dan biaya selama 12 bulan terakhir, semakin baiknya pelayanan usaha dan pelanggan, dan semakin besarnya kapasitas unit beton siap-pakai, unit agregat dan unit pengolahan limbah, menjadi faktor yang akan menunjang pertumbuhan Holcim Indonesia. Di kantor pusat yang baru maupun di seluruh jaringan perusahaan yang kini jauh lebih besar, semua karyawan dan pimpinan, bersama semua pihak yang berkepentingan, siap menjadikan Holcim perusahaan yang peduli, mampu memenuhi janji kepada pelanggan dan bermitra dengan berbagai pihak sehingga membedakannya atas para pesaing.

Untuk dan atas nama Direksi,

Eamon Ginley
Presiden Direktur

Operating Review

Tinjauan Operasional

Financial Review

Tinjauan Keuangan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Information

Informasi Perusahaan





Operating review



*Supply Chain
Director Fazri
Yulianto (left):
Safety inspection at
a transporter site.*

*Direktur Supply
Chain, Fazri Yulianto
(kiri) sedang
melakukan inspeksi
penerapan K3 di
lokasi perusahaan
angkutan.*

Occupational Health and Safety

Our challenge: making 'safety first' a daily value.

The occupational health and safety of Holcim employees and key stakeholders is our first consideration. In a year when we achieved 2.78 million hours among our own employees without time lost to injury, and a further 6.3 million hours at Tuban since the project first commenced, it is with regret we reported the fatality of one contractor on our Tuban site. Laid down safety procedures had not been followed, with the tragic consequences that ensued. In a separate incident, two teenagers ignored warning signs, trespassed onto quarry land and were drowned in a flooded clay pit. We have extended our fencing and perimeter walls, hired and trained additional security personnel to prevent local people making illegal entry to any aspect of our site. We have increased levels of supervision, safety tours and safety awareness training among all contractors.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tantangan: 'utamakan keselamatan' menjadi kebiasaan sehari-hari.

Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dan para pihak yang berkepentingan dengan Holcim tidak pernah lepas dari perhatian kami. Pada saat karyawan perusahaan berhasil mencatatkan 2,78 juta jam kerja tanpa kecelakaan, dan proyek Tuban sejak awal berjalan membukukan 6,3 juta jam kerja tanpa insiden yang menyebabkan hilangnya jam kerja, kabar memprihatinkan datang: di lokasi pembangunan pabrik Tuban, seorang karyawan kontrak meninggal dunia. Kecelakaan berakibat tragis akibat tidak diikutinya prosedur keselamatan kerja. Ada pula insiden lain; dua remaja tenggelam di kolam lempung penuh air karena tidak mengindahkan papan peringatan dan masuk tanpa izin ke lahan tambang. Menindaklanjuti kejadian di atas, kami menambah pagar dan dinding pembatas di lokasi, memberikan pelatihan serta memperbanyak jumlah anggota satuan pengamanan. Langkah ini diharapkan dapat mencegah warga sekitar masuk tanpa izin ke semua lokasi proyek. Pengawasan kepada semua karyawan kontrak diperketat, menambah penyuluhan K3 dan inspeksi keliling K3.

Tinjauan operasional



Outside our premises, a traffic accident resulting from brake failure, led to the loss of a third party contractor driver and a motorcyclist in a year when we had no less than three separate road safety initiatives running concurrently. First, was a complete training programme for contractor transporters covering safe, efficient driving, including vehicle safety checks and fatigue prevention. This was developed a year ago with input from a special Holcim taskforce from across the region. We have dozens of checkpoints to test drivers and vehicle condition; our Wates checkpoint, opened in July near Yogyakarta, includes a driver rest area. Second, the ready-mixed concrete truck safe driving programme first developed in 2011 has now become a formal driving school. And third, for the last two years Geocycle waste transporters have had access to driver training for handling hazardous waste shipments, with a zero incident record to date. Geocycle published a safe driving handbook a year ago endorsed by the Director for Land Transportation Safety.

Di luar lokasi unit kerja, terjadi kecelakaan lalu-lintas akibat rem blong yang mengakibatkan tewasnya pengemudi yang bekerja untuk kontraktor pihak ketiga dan seorang pengendara sepeda motor. Ini patut disayangkan mengingat pada tahun tersebut kami mengadakan setidaknya tiga pelatihan berangkai seputar keamanan lalu-lintas di jalan. Pertama, program pelatihan menyeluruh bagi perusahaan angkutan yang dikontrak Holcim, meliputi cara berkendara aman dan efisien, membahas inspeksi kendaraan serta cara mengatasi kelelahan. Program tersebut dikembangkan setahun lalu berdasarkan masukan dari tim khusus Holcim yang anggotanya berasal dari sejumlah perusahaan lain di kawasan regional. Puluhan pos pemeriksaan didirikan untuk mengetahui kondisi pengemudi maupun kendaraan; pos kami di Wates, dekat Yogyakarta, yang diresmikan pada bulan Juli, dilengkapi tempat istirahat bagi pengemudi. Kedua, pelatihan berkendara aman untuk pengemudi truk pengangkut beton siap-pakai, yang dikembangkan tahun 2011 kini menjadi sekolah mengemudi resmi. Ketiga, dalam dua tahun terakhir, pengemudi di perusahaan pengangkut limbah yang bekerja untuk Geocycle diberi pelatihan menangani limbah berbahaya. Hingga sekarang, tidak ada insiden yang melibatkan mereka. Geocycle setahun silam menerbitkan buku panduan berkendara aman, dengan dukungan Direktur Keselamatan Angkutan Darat.

Launch of the Hazardous Waste Handbook at Geocycle for contractors.

Geocycle meluncurkan buku Panduan Mengemudi Kendaraan Pengangkut Limbah B3 untuk kontraktor.

Operating review

Looking to the year ahead our focus will continue to be on transforming attitudes on safety among our contractors in every operation, but particularly for construction work at Tuban as we expect to have as many as 4,500 workers on site at peak activity periods. Manager Safety Tours of Duty will continue. Since we again beat our targets for employee safety we have set tougher targets for 2014, reducing from 0.7 to 0.5 for lost time injuries - frequency rate, and from 3.5 to 3.0 for lost time injuries - severity rate. Door to door health monitoring and Individual Health Development Programme for employees are also being maintained.

Market overview

Activity in property and construction and the building materials sectors continued to grow, despite slower economic growth and tighter credit conditions. A number of new entrants in the cement industry, alongside established players, are pursuing plans to build new plants or expand existing site capacity. Total cement industry capacity increased by about 8 per cent or five million tonnes compared to the previous year and Indonesia's cement association recorded an increase in consumption by 5.5 per cent to 58 million tonnes. The majority of sales were in Java, rising 7.6 per cent to 32.7 million tonnes while sales growth outside Java was significantly lower at 2.8 per cent to 25.3 million tonnes, indicative of the effect on local business sentiment of reduced commodity exports from mining and plantations sectors. Cement demand gained momentum towards the end of the year, with Holcim recovering from slower sales in the first half. We closed the year maintaining price support and strengthening demand in key markets, which helped offset some increases in transportation costs.

Housing

Substantial untapped potential remains in the housing sector. Indonesia's Vice President Boediono indicated during the year that the Government's estimated shortage of affordable housing stands at as much as 15 million units. A Public Housing Fund bill to address the shortfall has been placed before Parliament. Major property developers continued to show strong results overall, with substantial projects such as the 6,000 hectare BSD satellite town to the south of Jakarta delivering significant housing sales in 2013. However Bank Indonesia took measures in the year to curb property speculation by setting minimum down-payments at 30 per cent for first mortgages, 40 per cent for second homes while

Sepanjang 2014 kami masih akan terus mengupayakan perubahan perilaku karyawan kontraktor di semua unit kerja, tapi dengan sasaran khusus pekerja di Tuban karena pada periode sibuk, jumlah pekerja di sana dapat mencapai 4.500 orang. Kegiatan *Manager Safety Tours of Duty* tetap dilanjutkan. Target menekan kecelakaan pada karyawan tahun lalu tercapai, karenanya target untuk tahun 2014 kami tetapkan lebih ketat lagi: *frequency rate - lost time injury* diturunkan dari 0,7 menjadi 0,5, sementara *severity rate - lost time injury* diperkecil lagi dari 3,5 menjadi 3,0. Pengecekan kondisi kesehatan langsung ke lapangan dan *Individual Health Development Programme* untuk karyawan juga masih dijalankan.

Sekilas tentang pasar

Kegiatan di sektor properti dan konstruksi maupun sektor bahan bangunan terus meningkat, meskipun pertumbuhan ekonomi melambat dan suku bunga kredit meningkat. Sejumlah pemain baru di industri semen dan produsen yang telah lama beroperasi berencana membangun pabrik baru atau menambah kapasitas di fasilitas yang ada. Terjadi peningkatan kapasitas industri semen sebesar kira-kira 8 persen atau 5 juta ton dari tahun sebelumnya, dan Asosiasi Semen Indonesia mendata bahwa konsumsi naik 5,5 persen menjadi 58 juta ton. Pasar di Pulau Jawa mencatatkan volume penjualan terbesar, naik 7,6 persen menjadi 32,7 juta ton, sementara kenaikan angka penjualan di luar Jawa jauh lebih rendah, yakni 2,8 persen, menjadi 25,3 juta ton, akibat menurunnya ekspor komoditas dari sektor pertambangan dan perkebunan. Permintaan semen kembali menguat menjelang akhir tahun setelah pada semester awal Holcim sempat merasakan penurunan volume penjualan. Pada akhir tahun, permintaan di daerah yang menjadi pasar utama menguat, dan dengan subsidi harga, kenaikan biaya transportasi dapat dikompensasi.

Perumahan

Peluang di sektor perumahan terbuka luas dan belum tergarap. Pada tahun 2013 Wakil Presiden RI, Boediono, pernah menyatakan bahwa masih perlu dibangun hingga 15 juta unit rumah sederhana. Pemerintah telah menyampaikan RUU Tabungan Perumahan Rakyat kepada DPR. Pengembang besar proyek properti umumnya menunjukkan kinerja sangat memuaskan. Mereka berhasil menangani berbagai proyek raksasa seperti pembangunan kota satelit BSD di lahan seluas 6.000 hektar di selatan Jakarta yang sebagian besar terjual pada tahun 2013. Tetapi Bank Indonesia pada tahun yang sama mengambil kebijaksanaan untuk mengatasi spekulasi di sektor properti dengan menetapkan uang muka minimum sebesar 30 persen untuk kredit pembelian rumah pertama dan 40 persen untuk rumah kedua. BI juga melarang penjualan

Tinjauan operasional



banning 'off the plan' sales of residential units and apartments, consequently slowing buying interest. Benchmark interest rates were raised to 7.5 per cent to strengthen the Rupiah and curb inflation, which ended the year at 9 per cent.

Large projects and infrastructure

In the large scale commercial building sector growth also eased with urban office take up falling back over the second half. Overall progress remains slow under the Government's 15 year US\$ 346 billion Master plan for Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development (MP3EI) to 2025. A Government sponsored Indonesia Infrastructure Conference and Exhibition (IICE) toward year end offered 27 projects worth US\$47.5 billion, for

inden unit rumah atau apartemen. Langkah bank sentral tersebut berimbas pada berkurangnya minat beli masyarakat. Suku bunga acuan dinaikkan menjadi 7,5 persen guna memperkuat rupiah dan menekan inflasi, dan pada penutupan tahun angkanya naik menjadi 9 persen.

Infrastruktur dan proyek skala besar

Pertumbuhan sektor bangunan umum skala besar juga melambat, dan pada semester kedua bisnis penyewaan ruang kantor di wilayah perkotaan tidak sebagus sebelumnya. Pelaksanaan Rencana Induk Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi (MP3EI) yang disusun pemerintah untuk 15 tahun ke depan hingga 2025 dengan anggaran US\$ 346 miliar tidak berjalan secepat yang diharapkan. Menjelang akhir tahun, pemerintah

The Surabaya-Gempol toll road is checked by the client.

Pelanggan memeriksa jalan tol Surabaya-Gempol.

▶ Operating review

commencement 2014. New transparent PPP rules were promised at IICE, with government funds for such projects limited to 40 per cent of the total value. Some further changes in regulations have been announced for 2014 relating to the as yet untested Land Acquisition Law.

In the capital city, both major mass transit projects have been officially commenced, the Monorail due to compete by 2016 and the first stage of the MRT a year later in which Holcim is participating. A new programme announced to use concrete surfacing for city roads presents a substantial opportunity for our market leading SpeedCrete repair solution. The Trans Java toll road remains a high priority, a 116 kilometre section commencing construction last June after six months' delay. The ambitious Sunda Straits bridge is listed as commencing 2014, at a cost of Rp 200 trillion, and a major public private port to alleviate congestion in Surabaya is due to commence construction in 2014. Land issues are delaying a central Java power plant project under the high priority 10,000 MW crash programme to boost coal-fired electricity generation.

Our Ready-mixed concrete products played a vital role in Surabaya's Juanda Airport Extension.

Produk beton siap-pakai Holcim digunakan dalam proyek perluasan Bandar Udara Juanda Surabaya.

ikut menyelenggarakan Indonesia *Infrastructure Conference and Exhibition* (IICE), dan dalam acara tersebut ditawarkan 27 proyek bernilai US\$ 47,5 miliar untuk dimulai pada tahun 2014. Dalam IICE ditetapkan aturan PPP baru yang transparan, dan untuk proyek yang ditawarkan, pemerintah tidak akan mengucurkan dana lebih dari 40 persen dari nilai keseluruhan. Pada tahun 2014 akan diterbitkan revisi peraturan yang terkait Undang-Undang Pengadaan Tanah meski belum lama dikeluarkan.

Di DKI Jakarta, dua proyek angkutan massal resmi dimulai, yakni proyek Monorel yang akan selesai 2016 dan MRT tahap pertama yang dijadwalkan rampung setahun kemudian. Holcim terlibat dalam proyek pembangunan MRT tahap pertama. Pemerintah menetapkan pemakaian beton untuk pelapis jalan di wilayah perkotaan, dan program tersebut tentunya merupakan peluang besar bagi Holcim untuk menawarkan SpeedCrete, solusi perbaikan jalan terbaik di pasaran saat ini. Jalan tol lintas-Jawa masih menjadi prioritas utama. Setelah sempat tertunda enam bulan, pembangunan ruas jalan sepanjang 116 kilometer akhirnya dimulai Juni lalu. Proyek ambisius Jembatan Selat Sunda menurut rencana akan dimulai 2014 dengan biaya Rp 200 triliun, sementara pelabuhan besar swasta di Surabaya juga akan dimulai pembangunannya pada tahun 2014 untuk mengurangi kepadatan. Persoalan tanah masih menghambat rencana pembangunan stasiun pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara di Jawa Tengah. Tertundanya proyek mengganggu pelaksanaan program percepatan pengadaan pasokan listrik sebanyak 10.000 MW.



Tinjauan operasional

Indonesia is experiencing double digit growth in air travel, the capital's airport operating at three times design capacity, with plans for a Terminal 3 as yet unrealised, including a rail link to the city. An expanded airport for Bali is underway and new sites for Java, including Kertajati, Karawang and Labuan are planned, but not started. The Transportation Ministry intends to build 24 new airports by 2017 and Garuda, the national airline, unveiled plans to double the number of aircraft in the next ten years.

Customer and commercial excellence

The main thrust of our commercial strategy on 2013 was a series of improvements, in segmenting markets, in sales planning and coaching and from customer loyalty programmes to special events. Intensive effort was put into wholesale and retailer contact, building trade, and business-to-business channels. Specific value propositions were developed for different market segments and aligned with our focus on health, safety and the environment. Quarterly distributor gatherings and regular retailer forum events helped us keep in close touch with the market. Holcim Academy support has been effective and launch of new cloud-based internet sales tools, highly successful.

Jumlah penerbangan di Indonesia meningkat di atas 10 persen dan bandar udara Cengkareng harus menangani lalu-lintas udara dan penumpang tiga kali lipat kapasitas semula. Rencana pembangunan perluasan Terminal 3, termasuk jalur kereta ke dalam kota, belum juga terwujud. Di Bali, perluasan bandar udara tengah berlangsung, dan ada rencana untuk membangun bandara baru di Pulau Jawa, yakni di Kertajati, Karawang dan Labuan, namun belum berjalan. Kementerian Perhubungan bermaksud membangun 24 bandar udara baru hingga tahun 2017 mendatang, dan maskapai penerbangan nasional, Garuda, bertekad menambah armada pesawat terbangnya dua kali lipat dalam 10 tahun ke depan.

Peningkatan kualitas usaha dan pelayanan

Sejumlah perbaikan menjadi prioritas utama dalam strategi usaha tahun 2013: segmentasi pasar, pelatihan dan penyusunan rencana penjualan, serta penyelenggaraan acara khusus hingga program loyalitas pelanggan. Kami secara intensif membina hubungan dengan toko besar dan toko ritel bangunan, pemborong bangunan dan pelanggan dari kalangan usaha. Untuk setiap segmen pasar disiapkan produk & layanan berbeda, tanpa melupakan faktor kesehatan dan keselamatan kerja serta kelestarian lingkungan hidup. Perusahaan mengadakan pertemuan setiap tiga bulan dengan distributor, dan acara rutin bersama pengusaha toko bangunan untuk mengetahui kondisi pasar yang sebenarnya. Akademi Holcim banyak membantu upaya perusahaan, dan program aplikasi pemasaran dalam jaringan yang baru terbukti sangat efektif.



Commercial and Customer Excellence coaches, a new position, were key trainers of frontline staff in 2013.

Commercial and Customer Excellence coach, jabatan baru di perusahaan, memberikan pelatihan kepada karyawan lapangan pada tahun 2013.

▶ Operating review



Since 2005, Holcim has helped 49,000 masons return to their hometowns for Idul Fitri. Two new departure points, Denpasar, Bali and Pekanbaru Riau were included for the first time, to more than 100 destinations in Java and Sumatra, over land and sea.

Sejak tahun 2005, jumlah ahli bangunan yang mengikuti program Mudik Bersama mencapai 49.000 orang. Titik keberangkatan ditambah - Denpasar, Bali, dan Pekanbaru, Riau, demi memudahkan ahli bangunan menuju kampung halaman di 100 daerah di Jawa dan Sumatra melalui darat dan laut.

A new KLAB Mason programme has proven a great way to motivate Holcim-trained masons, through advanced building skills training for greater professional standards as well as sharing benefits. Masons represent a key stakeholder group through whom we can spread a positive influence by setting an example of the value of safe working practices, not only to prevent harm, but as a means to enhance productivity. Masons' reported that the use of Holcim Mobile labs on sites had done much to support sales for our brand.

Delivering brand value through high profile city improvements

Our Aksi Membangun programme reached out to 10,000 people in 13 cities, generating cement sales and house building opportunities for our Solusi Rumah franchise. A series of talk shows were used to convey practical advice in the application of our products and the advantages of the Solusi Rumah affordable housing service. Free individual consultations were provided on application. The programme included a sustainable development theme to assist communities to restore public facilities with the results judged in a city level competition, prize-winners featured on local television stations and in local newspapers.

Wadah baru, KLAB Mason, menjadi sarana yang tepat untuk memotivasi ahli bangunan binaan Holcim. Melalui wadah tersebut mereka dapat mengikuti kursus bangunan tingkat lanjut, memperbaiki standar kerja dan berbagi informasi yang saling menguntungkan. Ahli bangunan termasuk pemangku kepentingan utama Holcim. Melalui mereka, perusahaan menyebarkan pengaruh positif, dengan memberi contoh perlunya bekerja dengan aman tidak hanya agar terhindar dari kecelakaan namun juga untuk meningkatkan produktivitas kerja. Kami mendapat masukan dari ahli bangunan bahwa pengerahan laboratorium keliling *Holcim Mobile* ke lokasi proyek sangat membantu memperbesar angka penjualan produk Holcim.

Kampanye merek melalui kegiatan promosi di wilayah perkotaan

Program Aksi Membangun Bersama dirasakan manfaatnya oleh sekitar 10.000 warga di 13 kota, dan berhasil menaikkan angka penjualan semen dan potensi pelanggan waralaba Solusi Rumah. Kami menyelenggarakan serangkaian acara bincang-bincang tentang aplikasi produk serta keuntungan jika memanfaatkan solusi mudah membangun rumah yang ditawarkan Solusi Rumah. Warga yang mendaftar memperoleh konsultasi gratis. Program tersebut juga mengadakan kegiatan bertema pembangunan berkelanjutan berupa perbaikan fasilitas umum dengan melibatkan warga. Hasilnya diperlombakan di tingkat kota, dan pemenang diliput oleh stasiun televisi dan surat kabar setempat.

Tinjauan operasional



Solusi Rumah

An additional concrete products manufacturer unit (CPM) was added to the Solusi Rumah franchise in 2013. Under a specific improvement project we successfully deployed additional sales agents and new design software to enhance our offer, engaging more contractors and applicators through training programmes.

Ready mixed concrete and aggregates

It has been a record year with growth in concrete shipments up 20 per cent to 2.3 million cubic metres with aggregates volumes exceeding 2 million tonnes. A new stone quarry has been acquired and, as we extend our reach, we have developed a mobile crusher unit to provide more remote sites as a cost effective and energy efficient alternative to long distance transportation.

High profile projects include Thamrin Nine and the prestigious St Regis development, both in Jakarta and the major new IKEA store in Alam Sutera. Other large scale and infrastructure projects include Surabaya's Juanda airport extension, a steel blast furnace in Cilegon, the Karang Kandri power project at Cilacap, Jakarta's MRT project and a major contract with the Ministry of Public Works for road repair and the

Solusi Rumah

Pada tahun 2013 jaringan usaha waralaba Solusi Rumah bertambah besar dengan masuknya satu lagi produsen produk beton. Perbaikan layanan dilakukan dengan mengerahkan lebih banyak staf penjualan dan memasang program aplikasi desain baru. Dengan program pelatihan, kami dapat menarik lebih banyak kontraktor dan pemborong untuk memanfaatkan produk dan jasa yang kami tawarkan.

Beton siap-pakai dan agregat

Kedua unit usaha ini mencatatkan pertumbuhan yang bagus, volume pengiriman produk beton meningkat 20 persen menjadi 2,3 juta meter kubik. Penjualan agregat sendiri mencapai lebih dari 2 juta ton. Kami mengakuisisi satu tambang batu baru, dan untuk menunjang upaya perluasan wilayah operasional, kami menciptakan satu unit *mobile crusher*. Dengan demikian pelanggan di pelosok dapat terlayani, dan kami dapat menghemat biaya dan energi mengingat bahan baku tidak perlu diambil dari lokasi yang jauh.

Proyek yang banyak menyita perhatian di antaranya proyek bergengsi St Regis dan Thamrin Nine, keduanya di Jakarta, dan proyek IKEA di Alam Sutera. Proyek pembangunan infrastruktur dan proyek skala besar yang ditangani Holcim antara lain perluasan bandara Juanda di Surabaya, *steel blast furnace* di Cilegon, pembangkit listrik Karang Kandri di Cilacap, proyek MRT di Jakarta dan proyek perbaikan jalan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan. Survei kepuasan konsumen menguatkan citra

Centre: Aksi Membangun Bersama rewards communities with cement to help beautify and renew infrastructure.

Right: The mobile clinic travels to the opening of Karawang Batching Plant.

Tengah: Melalui Aksi Membangun Bersama, perusahaan menyumbangkan semen kepada warga untuk memperbaiki dan memperindah prasarana.

Kanan: Klinik keliling menyemarakkan acara pembukaan Unit Produksi Beton Siap-Pakai di Karawang.

▶ Operating review

building of the Cikampek – Palimanan tollroad. A customer satisfaction survey highlighted our reputation for product quality and innovation and we launched a popular mobile phone application facilitating customer orders as well as status updates on their shipments. New products included CastoCrete 8000 for precast industry customers.

At Pulogadung we have established a long term plant used for demonstrations of self levelling concrete and pervious concrete, among other value added solutions.

As our network of plants grows we have taken time to consult with neighbourhood communities to establish their needs. This has resulted in a new programme to provide community health checks using a mobile clinic, a great way to learn to know each other and entirely in line with our vision to promote healthy living conditions.

Supply chain improvements

A number of improvements were made to the supply chain during the year including palletisation, facilitating greater use of rail as a highly cost effective alternative to road transport in Java. We achieved cost reduction per tonne of cement delivered to major markets on Java.

kami sebagai produsen inovatif dengan produk berkualitas, dan masih berkaitan dengan kepuasan konsumen, kami mengeluarkan program aplikasi untuk ponsel bagi pelanggan yang ingin melakukan pemesanan dan mengecek pengiriman barang pesanan. Di antara produk baru kami ada CastoCrete 8000 yang ditujukan bagi pelanggan dari kalangan industri beton pracetak.

Kami membangun fasilitas peraga produk dan aplikasi beton berpori dan *self-levelling*, juga solusi bernilai tambah lainnya, di Pulogadung.

Seiring penambahan fasilitas, kami mengadakan konsultasi dengan masyarakat sekitar untuk mencari tahu sekaligus memenuhi kebutuhan mereka. Dari hasil konsultasi tersebut, lahir program baru, yaitu pemeriksaan kesehatan bagi warga memanfaatkan unit klinik keliling. Melalui kegiatan itu, yang selaras dengan visi perusahaan untuk membantu masyarakat hidup sehat, kami dapat mengenal lebih dekat warga dan sebaliknya.

Peningkatan rantai pasokan

Upaya perbaikan kualitas rantai pasokan berjalan sepanjang tahun, di antaranya *palletisation* untuk mempermudah pengiriman dengan kereta api. Moda transportasi ini akan lebih banyak digunakan karena jauh lebih murah untuk pengiriman di Pulau Jawa. Biaya pengiriman per ton semen ke berbagai daerah yang menjadi pasar utama Holcim di Jawa berhasil kami turunkan.

Tuban Plant under construction.

Pembangunan Pabrik Tuban masih berlangsung.



Tinjauan operasional

We extended our network in the outer islands with a new distribution hub, silo and packing facility in Pontianak. Expansion of our logistics network outside Java secures new opportunities in markets with considerable growth potential in the future. Road safety and discipline is an integral to achieving reliability in supply chain service and our logistics safe driving programme was launched across all 25 of our contractors in 2013.

Manufacturing

Resource, energy and efficiency management

Energy security remains a key challenge for Indonesia. A net importer of oil for some time the Government spent 17 per cent of the annual budget in 2013 on fuel subsidies. Electricity supply is also under pressure. The Government's crash programme to meet national electricity consumption from new coal powered generating stations continued. We experienced power supply interruptions during the year, impairing our ability to meet targets for cement production, thus affecting earnings. Nonetheless we achieved new production records at Narogong, Cilacap and at our grinding station at Ciwandan. The team at the Narogong plant were recognised for the second most improved plant among 132 Holcim operations worldwide, a considerable achievement.

Untuk memperluas jaringan di luar Jawa, Holcim membangun fasilitas pengemasan, silo dan pusat distribusi baru di Pontianak. Dengan perluasan jaringan logistik di luar Jawa, kami akan dapat menjangkau peluang usaha di kawasan yang berpotensi besar. Disiplin dan keselamatan di jalan tidak dapat dilepaskan dari usaha menjamin layanan di sepanjang rantai pasokan. Pada tahun 2013 kami mulai mengadakan program mengemudi aman untuk ke-25 perusahaan yang kami kontrak.

Produksi

Manajemen sumber daya, energi dan efisiensi

Ketahanan energi masih menjadi kendala besar bagi Indonesia. Indonesia sempat menjadi importir neto minyak, dan pemerintah terpaksa menghabiskan 17 persen anggaran tahun 2013 untuk subsidi bahan bakar. Pasokan listrik tidak kunjung stabil dan mencukupi kebutuhan. Program jangka pendek pemerintah untuk memenuhi kebutuhan listrik dalam negeri masih berlanjut dengan dilaksanakannya pembangunan PLTU batubara. Sepanjang 2013 terjadi beberapa kali pemadaman listrik yang membuat kami tidak dapat memenuhi target produksi semen dengan konsekuensi berkurangnya pendapatan. Meski begitu, Narogong, Cilacap dan unit penggilingan di Ciwandan tetap mampu membukukan angka produksi tertinggi. Kerja tim di Narogong mendapat pengakuan dengan mendapat predikat pabrik dengan perbaikan kinerja terbaik kedua di antara 132 unit Holcim di seluruh dunia. Prestasi yang sangat membanggakan.

The delivery of First Cement in East Java.

Pengiriman sak semen pertama untuk Jawa Timur.



▶ Operating review

We made further progress on the energy and efficiency drive, part of the Holcim Leadership Journey. In thermal energy management we made savings by further increasing our use of low ranked coal on improved supply terms. A number of engineering projects produced valuable process efficiency gains and technical improvements. Higher thermal substitution rates were attained together with a lower clinker factor, which contributed to reduction in CO₂ from 659 to 647 kg CO₂ / ton cementitious. The Geocycle waste management team also played a key role in supporting thermal substitution gains, while more effective use of mineral components and fly ash contributed to the reduced clinker factor.

Environment

We take our obligations towards responsible environmental management very seriously and remain committed to operating sustainably, through recycling, reducing and conserving the use of natural resources. We monitor emissions carefully and seek to reduce our impact wherever possible. A continuing effort is being undertaken to restore quarry areas, and detailed biodiversity

Program efisiensi dan penghematan energi di bawah *Holcim Leadership Journey* terus menunjukkan kemajuan positif. Untuk aspek energi panas, penghematan tercapai dengan memperbesar volume pemakaian batubara rendah kalori yang dibeli dengan persyaratan lebih menguntungkan. Perbaikan di sisi teknis dan efisiensi proses tercapai setelah dilakukan rekayasa teknik. *Thermal substitution rate* berhasil dinaikkan dan faktor klinker diperkecil. Imbasnya berupa penurunan emisi CO₂ per ton dari 659 menjadi 647 kg CO₂ / ton cementitious. Tim pengelolaan limbah Geocycle banyak membantu menaikkan *thermal substitution rate*, sementara turunnya faktor klinker antara lain berkat pemanfaatan komponen mineral dan *fly ash*.

Lingkungan hidup

Kami tidak pernah main-main menjalankan kewajiban perusahaan mengelola dampak lingkungan, dan tetap pada komitmen kami untuk beroperasi sesuai prinsip keberlanjutan, antara lain dengan melakukan daur ulang serta melestarikan dan mengurangi pemakaian sumber daya alam. Emisi dipantau secara cermat, dan dampak kegiatan operasional sedapat mungkin dikurangi. Hingga saat ini terus dilakukan kegiatan rehabilitasi lahan bekas tambang, sementara proyek kajian lengkap flora & fauna

Geocycle waste storage at Narogong Plant was reorganized.

Fasilitas penyimpanan limbah Geocycle di Pabrik Narogong ditata ulang.



Tinjauan operasional

studies already completed to identify and preserve flora and fauna. We work with local communities to manage green belts and conservation areas. Our Geocycle waste management solutions business plays a key role in utilising our facilities to eradicate waste, recover energy from waste and recycle alternative materials in the cement process. In 2013 Holcim operations met all environmental laws and regulation and no fines were issued for non-compliance in 2013. The AMDAL study for our new plant at Tuban was completed.

Holcim was again the recipient of multiple awards associated with best environmental practice. These included, Gold and Green PROPER awards from the Environment Ministry for our Cilacap and Narogong plants respectively, a fourth successive gold for Cilacap and the third green award for Narogong. We were selected among the five Best Green companies in Indonesia, by SWA magazine. Warta Ekonomi magazine Green CEO awards recognised us for Social Business innovation alongside a Green CEO award for Sustainability received by our President Director. For the third year running we received the Ministry of Industry, Green Industry Award. We received two awards from Global Initiative for energy management and industry champion under the 'Business for the Environment' category. The Ministry of Energy and Mining presented us with a Special Innovation award for the utilisation of industrial solid waste as alternative fuel.

Geocycle

Brand visibility, greater recognition and increased value creation were the main themes of 2013 for our waste management solutions business. Our geographical reach across the major islands increased, with further broadening of our expertise in waste types, an increase of over 13 per cent in our customer base and a doubling of onsite customer assignments, in terms of consulting days. Our focus continued on customer excellence with record turnouts at our professional gatherings and a rising number of individual customers themselves are engaging with the group, to share best environmental practices. A survey of 40 leading customers demonstrated where we are performing well and identified some areas for improvement.

The 'RAISE' public private partnership project with DEG on refrigerant management mentioned in our last report has been highly successful, gaining Government environment ministry recognition for progress made to phase out HCFC under Indonesia's Montreal protocol obligations.

untuk mengidentifikasi dan melestarikan keanekaragaman hayati telah selesai. Bersama warga sekitar kami mengelola sebaik mungkin jalur hijau dan kawasan konservasi. Unit usaha pengelolaan limbah, Geocycle, memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk memusnahkan limbah dan memanfaatkan limbah maupun bahan sisa proses produksi semen sebagai sumber energi. Holcim Indonesia beroperasi sesuai peraturan dan undang-undang lingkungan hidup yang berlaku, dan sepanjang tahun 2013 tidak ada sanksi yang dikenakan pada perusahaan. Kajian AMDAL untuk pabrik baru kami di Tuban telah selesai.

Holcim kembali dianugerahi penghargaan karena mampu mengelola dampak lingkungan sebaik mungkin, di antaranya status PROPER Emas untuk keempat kalinya untuk Pabrik Cilacap, dan PROPER Hijau untuk ketiga kalinya untuk Pabrik Narogong dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Oleh Majalah SWA, kami ditempatkan pada peringkat lima besar perusahaan peduli lingkungan atau *Best Green Company*. Dalam ajang *Green CEO Awards* yang diselenggarakan Majalah Warta Ekonomi, kami meraih penghargaan kategori '*Social Business Innovation*', dan '*Green CEO Award for Sustainability*' yang diterima oleh Presiden Direktur HIL. Untuk ketiga kalinya selama tiga tahun berturut-turut, kami mendapat *Green Industry Award* dari Kementerian Perindustrian. Selain itu ada pula dua penghargaan '*Business for the Environment*' yang kami peroleh dari Global Initiative, masing-masing untuk kategori '*energy management*' dan '*industry champion*'. Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam menganugerahi kami dengan penghargaan '*Special Innovation*' berkat keberhasilan perusahaan memanfaatkan limbah pada industri sebagai bahan bakar alternatif.

Geocycle

Unit usaha solusi pengelolaan limbah kami, Geocycle, semakin dikenal dan diakui keberadaannya. Layanan bernilai tambah yang mereka tawarkan terus bertambah. Wilayah kerja yang kami tangani di Jawa dan luar Jawa semakin luas. Jenis limbah yang sanggup kami terima juga semakin banyak sementara jumlah klien meningkat lebih dari 13 persen dan proyek kerja di lokasi klien meningkat dua kali lipat dilihat dari jumlah hari konsultasi. Fokus kami tetap pada pelayanan kepada pelanggan, acara pertemuan yang melibatkan kalangan profesional semakin diminati, dan pelanggan yang bergabung untuk berbagi prosedur dan cara kerja bertambah banyak. Dari hasil survei dengan responden 40 klien besar, kami paham apa saja yang perlu kami benahi dan apa yang telah kami jalankan dengan baik.

'RAISE', proyek kemitraan sektor swasta-pemerintah dengan dukungan DEG diselenggarakan untuk menangani masalah refrigeran sebagaimana disinggung dalam

▶ Operating review

We installed new storage and improved inventory systems in 2013 and commenced work on a major pre-processing capacity expansion project representing four times our current annual capacity. Our Handbook for Hazardous Waste Transporters continues to be well received, we added a further publication for onsite procedures and we completed the year with zero incidents. We also published an eco comic to share our values on responsible waste management for local communities with whom we engage on a regular basis with our Community relations officers from the plant.

Community Relations

As a major employer in a growing number of locales, we continued our strategy of reaching out to engage local neighbours, not only to promote understanding of our operations but to become a part of the community, demonstrating leadership in sustainable development in all aspects including safety, education, environmental awareness, responsible waste disposal and care for healthy living conditions. Central to better living standards is the provision of practical support to stimulate self-help among those less advantaged.

Taking the lead from suggestions made by local communities themselves, we adopted the name 'Green Posdaya' to symbolise the collective effort in promoting self-help via these family empowerment centres. A total of 20 units around our Narogong plant run programmes focusing on the sustainable use of resources for realising economic benefits including 'Blue Economy' projects to create value through recycling and reuse of materials in handicrafts, day to day products, food processing and the use of other skills, in local villages. Through 200 qualified officers, Holcim trained, we have targeted around 6,000 households in Narogong alone.

At Cilacap the well established Posdaya programme of 40 centres continues autonomously under local community representatives who have received Holcim advice and guidance. Training and equipment needs are assessed and supported from time to time.

Our Community Relations teams provided support various ways including local scholarships, mosque renovation, road repair and building, and specific food and farming assistance from bee keeping to green houses. At Cilacap assistance was given for fish farming, organic composting,

laporan kami yang lalu. Hasilnya sangat memuaskan: Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Negara Lingkungan Hidup, mendukung upaya bertahap untuk menghentikan penggunaan HCFC sesuai kewajiban Indonesia berdasarkan Protokol Montreal.

Selain membangun fasilitas penyimpanan baru, kami juga memperbaiki sistem manajemen stok pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama kami mulai melaksanakan proyek peningkatan kapasitas *pre-processing* menjadi 4 kali kapasitas tahunan saat ini. Buku Panduan bagi Perusahaan Angkutan Limbah Berbahaya mendapat sambutan positif dari berbagai pihak, dan kami mengeluarkan satu lagi buku panduan penanganan limbah di lokasi. Tidak ada insiden yang terjadi sepanjang 2013. Kami juga menerbitkan buku komik mengenai lingkungan agar masyarakat sekitar paham mengapa dan apa yang kami lakukan dengan limbah. Staf *Community Relations* pabrik rutin mengajak warga ikut dalam berbagai kegiatan terkait.

Hubungan Masyarakat

Perusahaan terus merambah wilayah lain dan memperbesar jaringan unit kerja, dan sebagai langkah penunjang ekspansi, kami terus melibatkan masyarakat setempat. Bukan hanya agar mereka tahu bagaimana kegiatan operasional perusahaan tapi juga agar kami dapat melebur dengan mereka sekaligus memberi contoh bagaimana melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dari semua aspek, termasuk keselamatan kerja, pendidikan, kepedulian terhadap lingkungan, pembuangan limbah sebagaimana semestinya dan kepedulian akan hidup sehat. Agar warga dapat hidup lebih baik, kami membantu warga kurang beruntung untuk menjadi masyarakat yang swadaya.

Sesuai masukan dari warga, kami menghimpun mereka untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan hidup mandiri melalui berbagai kegiatan di pos pemberdayaan warga yang kami beri nama 'Green Posdaya'. Ada 20 posdaya yang berdiri di sekitar pabrik Narogong, dan di sana diselenggarakan sejumlah program pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan yang manfaat ekonominya dapat dirasakan warga. Masyarakat antara lain dilibatkan dalam proyek 'Ekonomi Biru', yaitu kegiatan daur ulang dan pemanfaatan kembali barang bekas untuk diolah menjadi barang kerajinan dan produk sehari-hari, juga kegiatan pengolahan bahan pangan dan kegiatan lain sesuai ketrampilan yang dimiliki warga desa. Holcim memberikan pelatihan kepada 200 kader posdaya yang selanjutnya akan membina warga sekitar, sekitar 6.000 kepala keluarga di Narogong.

Di Cilacap, program serupa telah berjalan baik sejak lama, dan ada 40 posdaya yang dikelola sendiri oleh warga. Dukungan diberikan Holcim dalam bentuk bimbingan dan pengarahan. Sewaktu-waktu perusahaan menyediakan pelatihan dan sarana sesuai kebutuhan.

Tinjauan operasional

welding and house renovation, a community-managed restaurant and the establishment of a local waste collection and recycling facility, bank sampah mandiri to generate earnings for local communities. In Tuban we marked the first completed cycle of rearing cattle under an integrated animal husbandry project to assist local farming communities to gain new skills and diversify their source of income. Preparations were made to extend this into chicken farming. Progress was also made with the local fishing community to market their products in partnership with a leading food and convenience retail network. The major priorities in community relations around our stone quarries include English tuition, empowerment for women's groups and Posyandu renovation, while offering medical assistance to less privileged groups living near a number of our concrete batching plant sites.

Bantuan yang disediakan tim *Community Relations* di antaranya pemberian beasiswa kepada siswa setempat, pemugaran mesjid, perbaikan dan pembangunan jalan serta fasilitasi program pangan dan pertanian, mulai dari peternakan lebah hingga pembuatan rumah kaca. Warga di Cilacap menikmati bantuan berupa pelatihan dan modal mendirikan usaha peternakan ikan, pembuatan kompos organik, usaha las dan renovasi rumah, rumah makan yang dikelola warga dan pembangunan fasilitas daur ulang dan pengumpulan sampah yang dinamai bank sampah mandiri, membantu warga mendapat penghasilan. Di Tuban, program penggemukan ternak berhasil dilaksanakan di bawah proyek peternakan terpadu yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat tani setempat menambah ketrampilan dan sumber penghasilan. Program selanjutnya yang sedang dipersiapkan adalah usaha peternakan ayam. Masyarakat nelayan, melalui program kemitraan, kini dapat memasarkan produk mereka kepada jaringan perusahaan ritel terkemuka di bidang pangan & kebutuhan sehari-hari. Program kemasyarakatan bagi warga di sekitar tambang batu diprioritaskan pada penyelenggaraan kursus bahasa Inggris, pemberdayaan ibu-ibu dan renovasi posyandu, selain perawatan kesehatan bagi warga kurang mampu yang tinggal di sekitar fasilitas produksi beton siap-pakai milik perusahaan.

Cattle farming in Tuban is part of our community development project.

Peternakan sapi di Tuban, salah satu proyek dalam program pengembangan masyarakat.



▶ Operating review



We celebrated our 2013 CEO Awards Winners.

Penghargaan bagi pemenang CEO Awards 2013.

The Board of Directors formally approved an updated policy and strategy for Community relations and corporate social responsibility in April 2013. Total funds dispersed under our micro finance support increased 23.6 per cent to Rp 7,489 billion in 2013 from Rp 6,057 billion in 2012. Our companion Sustainable Development report for 2013 covers community activities in greater detail.

Human Resources

We value our people

The results of our employee climate survey, changes in the competitive landscape and our own medium term goals have underlined the importance of human capacity, skills and leadership and the need for an appropriate response to attract and retain the best talent. Considerable work has gone into a value proposition for our employees embracing more effective performance evaluations, time and opportunity to learn new skills and promote teamwork, career advancement and improved information on employee benefits. Taken as a whole it represents an effective means to align employee values with those of our customers as together we create sustainable solutions for society's future – the Holcim vision. The annual Holcim CEO awards, the Holcim Academy and the monthly Berita Kita news magazine, among other vehicles were effective in supporting and

Direksi pada bulan April menyetujui revisi strategi dan kebijakan untuk program kehumasan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dana yang dikucurkan untuk program kredit mikro naik 23,6 persen menjadi Rp 7.489 miliar pada tahun 2013 dari Rp 6.057 miliar pada tahun 2012. Laporan Pembangunan Berkelanjutan 2013 memuat informasi lengkap seputar kegiatan masyarakat.

Sumber Daya Manusia

Kami menghargai karyawan

Dilihat dari hasil survei iklim kerja Holcim, dan dari perubahan kondisi persaingan usaha maupun tujuan jangka menengah perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan, keahlian dan kepemimpinan karyawan perlu mendapat perhatian, dan perusahaan harus berupaya menarik dan mempertahankan tenaga kerja terbaik. *Employee value proposition* disusun dengan matang, dan mencakup evaluasi kinerja yang semakin efektif, alokasi waktu dan kesempatan bagi karyawan untuk belajar keahlian baru dan membina kerja sama tim, pengembangan karir dan penjelasan lebih lengkap tentang tunjangan bagi karyawan. Melalui ini, prinsip yang dipegang karyawan dan nilai yang diyakini pelanggan dapat kami selaraskan agar bersama-sama kami dapat menyediakan solusi berkelanjutan untuk membangun masa depan masyarakat, sesuai visi Holcim. Ajang tahunan *Holcim CEO Awards*, *Holcim Academy* dan majalah berita bulanan *Berita Kita* serta sarana lain besar andilnya dalam peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan karyawan kepada pelanggan –

Tinjauan operasional

showcasing examples of employee customer excellence – not only serving our ultimate customers across all major segments but ‘internal customer’ colleagues who work together to ensure our value chain is efficient and reliable.

We value and encourage talent

We created 321 jobs in 2013 completing the year with a full time complement of 2,807 while our attrition rate stayed below 5 per cent. The shape of our organisation is changing in line with new production capacity, the expansion of our footprint and a more sophisticated range of value added solutions and products, requiring more depth in management. We have set specific talent management targets for senior and middle positions with defined leadership skills programmes plus individual career development programmes within an overall succession plan. A number of Holcim Indonesia employees undertook overseas placements of varying durations as part of their own career development as well as the ongoing process of building experience, expertise and new ideas, both into and from Indonesia. Our Manager’s Forum, meeting several times during the year, is used to share information on the current competitive situation, company performance and topical issues, including our organisational review, as well as to promote best practices, progress on executing company strategy and above all, to encourage teamwork across different functional areas.

We exceeded our targets for training: our full time employees averaged over 60 hours per individual with 99 per cent attendance, among our total complement. Twenty-two Graduate Development trainees successfully completed their programme and a new batch of 12 recruits joined, representing our ninth GDP intake. Policy and procedures for our Hire to Retire process were completed and in the year ahead this will be disseminated to all employees. In industrial relations we have a good rapport with all four unions, without dispute.

New employee sports and family engagement programmes commenced and we held Sports Fiesta events in Narogong and Cilacap, featuring individual department-based teams competing in badminton, hard-court tennis, volleyball, table tennis, futsal and aerobics.

bukan hanya pelanggan pengguna produk & jasa di semua segmen pasar tapi juga ‘pelanggan internal’, dalam hal ini rekan-rekan yang menunjang kerja mereka, sehingga rantai nilai berfungsi efisien dan andal.

Karyawan didorong maju

Kami membuka 321 lowongan kerja pada tahun 2013, sehingga pada akhir tahun tercatat ada 2.807 orang Holcim, dengan prosentase karyawan yang mengundurkan diri di bawah 5 persen. Struktur organisasi disesuaikan seiring bertambahnya kapasitas produksi, perluasan wilayah operasional dan semakin bervariasinya produk maupun solusi bernilai tambah yang kami tawarkan, dengan meningkatkan kualitas manajemen. Target khusus manajemen sumber daya manusia untuk jabatan manajer senior dan manajer madya telah ditetapkan. Rencana suksesi disusun dengan memasukkan program peningkatan kemampuan manajerial dan program pengembangan karir perorangan. Sejumlah karyawan Holcim Indonesia dikirim ke luar negeri dalam program pertukaran karyawan demi menunjang perkembangan karir mereka, dengan durasi penempatan berbeda-beda. Pengiriman karyawan juga berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman serta membawa ide baru dari luar ke Indonesia, dan sebaliknya. Forum Manajer perusahaan, yang pada tahun 2013 menyelenggarakan beberapa kali pertemuan, menjadi ajang bertukar informasi seputar kondisi persaingan dewasa ini, kinerja perusahaan dan persoalan tertentu, termasuk kajian organisasi, penerapan prosedur kerja terbaik, memperlihatkan sejauh mana kemajuan pelaksanaan strategi perusahaan dan meningkatkan kerja sama antar-karyawan di semua bagian.

Target pelatihan terlampaui; karyawan tetap rata-rata mendapat kesempatan mengikuti pelatihan selama lebih dari 60 jam per orang, dan tingkat keikutsertaan hingga 99 persen dari semua karyawan. Peserta *Graduate Development Programme* mencapai 22 orang dan berhasil lulus dengan baik. Untuk GDP gelombang berikut, yakni yang ke-9, terdaftar 12 karyawan baru. Kebijakan dan prosedur, baik untuk pengangkatan karyawan sampai pemberhentian karyawan yang memasuki masa pensiun, telah selesai disusun pada tahun 2013, dan akan disampaikan kepada semua karyawan tahun ini. Terkait hubungan ketenagakerjaan, tidak ada masalah yang timbul antara perusahaan dengan keempat serikat pekerja.

Kegiatan olah raga dan keluarga adalah salah satu program baru yang dilakukan di tahun 2013. Di Narogong dan Cilacap diselenggarakan *Sports Fiesta* yang diisi dengan pertandingan bulutangkis, tenis lapangan, bola voli, tenis meja, futsal dan aerobik, diikuti peserta tim dari berbagai departemen.

The background of the page is a photograph of a large industrial facility. A prominent feature is a tall, cylindrical concrete structure with the 'Holcim' logo and name printed on it in large, grey letters. To the left, there are other industrial buildings with corrugated metal roofs. In the foreground, there is a paved area, a metal fence, and some greenery, including palm trees and a person wearing a white hard hat and a green safety vest walking towards the right.

Holcim

Operating Review
Tinjauan Operasional

Financial Review

Tinjauan Keuangan

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

Corporate Information
Informasi Perusahaan



Financial review

Overview

As described in the financial statements forming part of this report our sources of revenue are segmented into production and distribution of cement, production of ready-mixed concrete plus aggregates and other services. The bulk of revenues from sales and value added services in building materials emanate from our business activities in Indonesia plus a wholly-owned subsidiary incorporated in Malaysia.

Cement sales are made in bag and in bulk form via a network of distributors, retailers and concrete product manufacturers (CPM). In addition we provide a growing range of value added services from a franchise of 380 outlets of Solusi Rumah offering customers a complete service to build affordable homes including building expertise. The ready-mixed concrete operation of our subsidiary Holcim Beton generates sales from a selection of specialist products, services and technical advice suitable for projects ranging from large commercial and infrastructure development to home improvements. In addition fees are earned by Holcim's specialist team that provides waste management solutions and advisory services to industrial companies, manufacturers and municipalities seeking to minimise their environmental impact.

Market conditions

Taking account of a lower level of economic growth in 2013, compared to the previous year, tightening credit conditions, and significant competition from additional cement supply, Holcim sales revenue growth was sustained by increased prices. Growth for the industry overall was 5.5 per cent to 58 million tonnes (ASI data) compared to a 14 per cent increase to 54.9 million tonnes in 2012. Extra supply having been absorbed, demand increased towards the year-end and has continued to be robust in 2014. Customers based in Java generated the strongest sales activity in 2013 while Sumatra and Kalimantan represent considerable future potential. Future economic growth depends on infrastructure investment including power generation, roads, port and airport capacity, and Java is strongly favoured in Government spending plans, being the leading industrial centre and most densely populated of the major islands. Our new capacity for 2014 and 2015 places us in a very favourable position.

Sekilas tentang perusahaan

Sebagaimana dijelaskan dalam laporan keuangan yang menjadi bagian dalam laporan tahunan ini, pendapatan berasal dari produksi dan distribusi semen, produksi beton siap-pakai dan agregat dan dari layanan lain. Sebagian besar pendapatan dibukukan perusahaan dari penjualan bahan bangunan dan penyediaan layanan bernilai tambah terkait yang dihasilkan unit kerja di Indonesia dan anak perusahaan milik Holcim Indonesia di Malaysia.

Penjualan semen sak dan semen curah dilakukan melalui jaringan distributor, toko bangunan dan produsen beton pra-cetak (CPM). Selain itu kami menyediakan layanan bernilai tambah melalui 380 gerai waralaba Solusi Rumah. Ragam produk dan layanan, termasuk konsultasi pembangunan rumah, terus ditambah dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang berkeinginan mendirikan rumah dengan biaya terjangkau. Anak perusahaan kami, Holcim Beton, bergerak di bidang usaha beton siap-pakai, dan menjual berbagai produk, layanan dan konsultasi teknis untuk kebutuhan berbagai proyek, mulai dari proyek skala besar pembangunan infrastruktur dan bangunan umum sampai proyek renovasi rumah tinggal. Komisi juga dibukukan Holcim dari jasa konsultasi dan solusi pengelolaan limbah oleh tim spesialis untuk industri, pabrikan dan pemerintah daerah untuk meminimalisasi dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan hidup.

Kondisi pasar

Mengingat rendahnya pertumbuhan ekonomi sepanjang 2013 dibanding tahun sebelumnya, naiknya suku bunga kredit dan meningkatnya persaingan akibat lonjakan pasokan semen, hasil penjualan Holcim meningkat mengikuti kenaikan harga yang ditetapkan perusahaan. Laju pertumbuhan industri tercatat sebesar 5,5 persen menjadi 58 juta ton (data ASI), lebih kecil dibanding pertumbuhan tahun 2012 yang sebesar 14 persen menjadi 54,9 juta ton. Tambahan pasokan terserap oleh pasar, membuat permintaan naik menjelang akhir tahun dan bertahan pada tahun 2014. Angka pembelian tertinggi dibukukan dari pelanggan di Pulau Jawa, sementara pasar di Sumatra dan Kalimantan menunjukkan potensi yang besar. Pertumbuhan ekonomi ke depan tergantung pada investasi di sektor infrastruktur, termasuk proyek pembangkit listrik, jalan, pelabuhan laut dan pelabuhan udara. Pemerintah lebih mengutamakan pembangunan di Pulau Jawa karena wilayah ini merupakan pusat industri utama dan berpenduduk terbanyak dibanding daerah lain. Berbekal fasilitas produksi baru yang akan mulai beroperasi 2014 dan 2015, Holcim berpeluang sangat besar untuk tumbuh.

Tinjauan keuangan

Revenues and operating performance

Total sales revenues for Holcim in 2013 increased 7.5 per cent to Rp 9,686 billion on sales volume of 9.5 million tonnes. We maintained satisfactory cement sales in retail markets while achieving strong growth in large scale projects with, in particular, high growth in concrete shipments, up 20 per cent to 2,323 thousand cubic metres, representing a five year performance record.

We successfully defended our premium brand position with significant volume increases over the closing months of the year. Strongest demand emanated from our 'home' market of Java, contributing 72.9 per cent of total sales volume. Despite higher freight costs outside Java, resulting from both a stronger US Dollar and higher fuel prices, we raised our profile in these markets with several key supply hubs showing excellent volume growth far above the average of 2.8 per cent recorded for markets outside Java in 2013 (ASI data).

Gross profit

Although all our production facilities achieved new records in output, intermittent electricity supply issues during the year and lower sales volume resulted in lower than expected cement production volume in 2013. This was the main contributing factor in the narrowing of margins, reflected in the rate of increase in raw materials costs relative to that of sales. Our significant expansion in capacity in 2014 plus an increased logistics footprint will support margin recovery. Gross profit for the year was slightly higher at Rp 3,355 billion. Further positive factors include improved terms for purchasing low ranked coal, plus a number of energy savings and process efficiency gains.

Operating profit

Operating costs were 9.6 per cent higher in 2013 at Rp 1,323 billion, the increase in distribution costs of 19 per cent driven by higher freight costs, as mentioned, and from the extension of our supply network over longer distances. Operating profit was 9 per cent lower at Rp 1,848 billion.

Finance costs

In 2013 we increased debt, on competitive terms, in order to fund equipment for the Tuban 2 expansion completing in 2015. While this had some effect on interest expenses, the largest element in higher finance charges, (up from Rp 182 billion to Rp 521 billion) reflected translation differences on foreign currency loans, which currently represent about 64 per cent of total debt. Currencies across emerging markets, including the Rupiah, were effectively

Pendapatan dan kinerja usaha

Hasil penjualan Holcim tahun 2013 naik 7,5 persen menjadi Rp 9.686 miliar dengan volume penjualan 9,5 juta ton. Angka penjualan semen di pasar ritel tetap memuaskan sementara penjualan ke proyek skala besar terus meningkat, khususnya untuk produk beton yang volumenya melonjak hingga 20 persen menjadi 2,3 juta meter kubik, tertinggi selama lima tahun terakhir.

Posisi Holcim sebagai merek premium mampu kami pertahankan, dan volume penjualan meningkat tajam pada bulan-bulan terakhir 2013. Permintaan terbesar datang dari pasar 'setempat', yaitu Jawa, dengan volume penjualan 72,9 persen. Ongkos angkut ke luar Jawa naik akibat penguatan dolar AS dan kenaikan harga bahan bakar, namun produk Holcim semakin dikenal di luar Jawa sebagaimana terlihat dari fakta bahwa pusat distribusi mencatatkan kenaikan volume penjualan jauh di atas rata-rata yang sebesar 2,8 persen untuk wilayah tersebut pada tahun 2013 (data ASI).

Laba kotor

Meskipun semua fasilitas produksi berhasil menaikkan produksi lebih tinggi dibanding sebelumnya, gangguan listrik yang terjadi beberapa kali sepanjang tahun dan berkurangnya volume penjualan membuat produksi semen turun pada 2013. Inilah faktor penyebab margin berkurang; kenaikan biaya bahan baku lebih besar dibanding kenaikan penjualan. Margin dapat ditingkatkan kembali setelah kapasitas naik pada tahun 2014 dan jaringan logistik diperluas. Laba kotor tahun 2013 naik sedikit menjadi Rp 3.355 miliar. Kenaikan tersebut ditunjang beberapa faktor seperti syarat yang lebih menguntungkan untuk pembelian batubara kalori rendah, penghematan energi dan efisiensi proses.

Laba usaha

Biaya operasional naik 9,6 persen pada tahun 2013 menjadi Rp 1.323 miliar. Kenaikan biaya distribusi hingga 19 persen disebabkan peningkatan biaya angkut sebagaimana disebutkan di atas, dan perluasan jaringan pasokan. Laba usaha turun 9 persen menjadi Rp 1.848 miliar.

Beban keuangan

Pada tahun 2013 kami mengambil tambahan pinjaman dengan persyaratan yang kompetitif untuk mendanai pengadaan peralatan dalam proyek perluasan pabrik Tuban 2 yang akan selesai 2015. Tambahan ini menambah beban bunga, namun kenaikan beban keuangan terbanyak (hingga Rp 182 miliar menjadi Rp 521 miliar) disebabkan selisih kurs atas pinjaman dana mata uang asing yang prosentasenya dari utang keseluruhan mencapai sekitar 64 persen. Mata uang negara-negara berkembang,

Financial review

re-rated in 2013, in anticipation of tapering of the quantitative easing policy pursued in the US. Under Indonesian accounting regulations we have the option to capitalise exchange differences relating to foreign currency loans and have capitalised an amount of US\$ 5.5 million in 2013.

Total Comprehensive Income

Total comprehensive income for the year was Rp 1,006 billion and profit for the year was Rp 952 billion or Rp 124 per share.

Dividend

At the Annual General Meeting of Shareholders in 2013 a final dividend of Rp 48 per share for the year 2012 was declared and approved by shareholders, and an interim dividend of Rp 37 per share for 2013 was declared from first half profits, and disbursed in 2013.

Consolidated Statement of Financial Position

Assets

As at reporting date the balance of total current assets was little changed year on year at Rp 2,085 billion. Cash and cash equivalents decreased from Rp 556 billion to Rp 375 billion, primarily for the purpose of debt and interest payments, while trade and other accounts receivable grew in line with the increase in level of business activity over the closing months of the year. Net working capital continues to be managed very rigorously to a level to ensure the company operates efficiently.

The growth in non-current assets represents the completion of eighty per cent of the expansion project at Tuban during the year and about thirty per cent of the Tuban 2 project costs, as construction in progress. In addition we undertook a number of investments for upgrading and improving efficiency at our existing plants, together with the acquisition of a quarry for our aggregates business and additional investments in logistics. Total non-current assets grew by Rp 2.8 trillion to Rp 12.8 trillion.

Liabilities

Total non-current liabilities at reporting date amounted to Rp 2.9 trillion. Long terms loans comprised the largest part at Rp 2,174 billion, a significant increase from Rp 720 billion reported in 2012. Following on from our decision to advance plans to build a second kiln at the Tuban plant, additional drawings were made under export credit facilities in 2013 to fund equipment under the construction contract. Long term Rupiah credit facilities were arranged

termasuk rupiah, mengalami penyesuaian pada tahun 2013 menyusul keputusan pemerintah AS untuk berangsur-angsur menghentikan kebijakan quantitative easing. Menurut ketentuan akuntansi di Indonesia, kami dapat mengalihkan selisih kurs untuk kredit dalam mata uang asing, dan pada tahun 2013 jumlah yang dialihkan mencapai US\$ 5,5 juta.

Total Pendapatan Komprehensif

Total pendapatan komprehensif untuk tahun 2013 dibukukan sebesar Rp 1.006 miliar dengan laba untuk tahun yang sama sebesar Rp 952 miliar atau Rp 124 per lembar saham.

Dividen

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013 perusahaan mengumumkan pembagian dividen final untuk tahun 2012 sebesar Rp 48 per lembar saham sesuai persetujuan pemegang saham, dan juga mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun 2013 sebesar Rp 37 per lembar saham yang diambil dari laba perusahaan semester pertama dan dibayarkan pada tahun 2013.

Laporan Keuangan Konsolidasi

Aktiva

Ketika laporan ini disusun, total aktiva lancar tercatat sebesar Rp 2.085 miliar, tidak banyak berubah dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kas dan setara kas mengalami penurunan dari Rp 556 miliar menjadi Rp 375 miliar, karena digunakan untuk pembayaran utang dan bunga. Piutang dagang dan piutang lain naik seiring meningkatnya kegiatan usaha pada bulan-bulan terakhir tahun 2013. Pengelolaan modal kerja bersih dilakukan dengan sangat ketat agar perusahaan dapat beroperasi dengan efisien.

Aktiva tidak lancar naik karena proyek ekspansi di Tuban telah 80 persen rampung dan proyek Tuban 2 telah berjalan sekitar 30 persen. Selain itu, kami berinvestasi pada program peningkatan kualitas dan efisiensi di pabrik yang ada, serta akuisisi satu unit tambang baru untuk unit agregat, investasi untuk logistik juga dilakukan. Total aktiva tidak lancar naik Rp 2,8 triliun menjadi Rp 12,8 triliun.

Kewajiban

Total kewajiban tidak lancar per tanggal laporan mencapai Rp 2,9 triliun. Sebagian besar di antaranya merupakan pinjaman jangka panjang yang nilainya sebesar Rp 2.174 miliar, naik dari Rp 720 miliar pada 2012. Dengan diambilnya keputusan memajukan rencana pembangunan tanur kedua di pabrik Tuban, kembali dilakukan penarikan fasilitas kredit ekspor pada tahun 2013 untuk mendanai pengadaan peralatan sesuai kontrak pembangunan pabrik.

Tinjauan keuangan

and drawn down during the year for a total of Rp 925 billion, as at the reporting date, in relation to project needs and these loans are all due to mature in 2017.

The outstanding amount of Rp 1,156 billion under the original Tranche B of US\$ 195.7 million secured notes facility provided by Holcim Ltd., as majority shareholder, falls due in November 2014 and consequently was transferred to current liabilities. The increase in total current liabilities year on year from Rp 1,557 billion to Rp 3,262 billion comprised the current portion of long term debt, plus increased credit facilities for our Malaysian subsidiary and an increase in the level of payables, both in line with growing business needs.

Leverage and efficiency

Our capital structure is adequate and we believe the current mix of debt to be sustainable and optimal in order to maximise the value of the company. Not least, we have the full support of our majority shareholder, in agreeing to invest US\$ 800 million in raising production capacity by 40 per cent to 11.7 million tonnes per year. The increase in net financial debt in 2013 has provided the company with the funding necessary to support our strategic goals, which include capacity expansion, supply chain and commercial excellence and the means to manage our resources. We believe the current level of gearing and our repayment profile to be manageable in view of increased cashflow from the new capacity available in 2014. Our EBITDA for the year however decreased by 6.2 per cent to Rp 2,453 billion in 2013.

Equity

The level of equity as at reporting date included accumulated retained earnings of Rp 2,376 billion after payment of dividends, divided into appropriated retained earnings for mandatory reserve of Rp 460 billion and unappropriated retained earnings of Rp 1,916 billion.

Cashflow

Net cash generated from operating activities in 2013 was Rp 2,262 billion, an increase of 34 per cent from the previous year.

Cashflow from investing activities was 58.4 per cent higher at Rp 3,077 billion, primarily used in the Tuban project.

Financing activities provided net cash of Rp 619 billion after payments/drawdowns of short term loans and dividend payments, resulting in a closing cash balance at year end of Rp 375 billion compared to Rp 556 billion in the previous reporting period.

Diupayakan fasilitas kredit jangka panjang dalam rupiah, dan jumlah yang ditarik per tanggal laporan adalah sebesar Rp 925 miliar untuk keperluan proyek. Seluruh pinjaman akan jatuh tempo pada tahun 2017.

Pinjaman sebesar Rp 1.156 miliar dari fasilitas secured notes Tranche B senilai US\$ 195,7 juta yang disediakan Holcim Ltd. sebagai pemegang saham mayoritas akan jatuh tempo pada bulan November 2014 dan karenanya dialihkan menjadi kewajiban lancar. Seluruh kewajiban lancar membesar dibanding periode yang sama tahun sebelumnya dari Rp 1.557 miliar menjadi Rp 3.262 miliar. Kenaikan tersebut berasal dari porsi utang jangka panjang yang diambil dan tambahan fasilitas kredit untuk anak perusahaan kami di Malaysia serta kewajiban yang jumlahnya bertambah untuk memenuhi kebutuhan usaha.

Utang dan efisiensi

Struktur modal kami memadai, dan kami berkeyakinan bahwa seluruh utang yang ada dapat dilunasi sedangkan jumlahnya optimal untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan. Dukungan penuh juga diberikan oleh pemegang saham mayoritas dalam bentuk investasi dana sebesar US\$ 800 juta untuk proyek peningkatan kapasitas produksi sebesar 40 persen menjadi 11,7 juta ton per tahun. Utang bersih pada tahun 2013 dimanfaatkan perusahaan untuk mewujudkan tujuan strategis, termasuk penambahan kapasitas, peningkatan kualitas usaha dan rantai pasokan, dan pengadaan sarana untuk mengelola sumber daya. Rasio utang-modal dan kemampuan bayar perusahaan masih dalam batas wajar apalagi mengingat tambahan kapasitas pada tahun 2014 akan memperbesar arus kas. EBITDA tahun 2013 turun 6,2 persen menjadi Rp 2.453 miliar.

Ekuitas


Ekuitas per tanggal pelaporan mencakup akumulasi laba ditahan sebesar Rp 2.376 miliar setelah dipotong pembayaran dividen, yang dibagi menjadi laba ditahan yang ditentukan penggunaannya sebagai cadangan wajib sebesar Rp 460 miliar dan laba ditahan yang tidak ditentukan penggunaannya sebesar Rp 1.916 miliar.

Arus kas

Kas bersih dari kegiatan usaha pada tahun 2013 jumlahnya Rp 2.262 miliar atau naik 34 persen dari tahun sebelumnya.

Arus kas dari kegiatan investasi tercatat Rp 3.077 miliar, 58,4 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya, dan sebagian besar digunakan untuk membiayai proyek Tuban.

Dari kegiatan pembiayaan diperoleh kas bersih sebanyak Rp 619 miliar setelah dikurangi pembayaran/penarikan pinjaman jangka pendek dan pembayaran dividen. Saldo kas pada akhir tahun turun menjadi Rp 375 miliar dari Rp 556 miliar pada periode sebelumnya.



Operating Review
Tinjauan Operasional

Financial Review
Tinjauan Keuangan

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

Corporate Information
Informasi Perusahaan



Corporate Governance

Governance activities

Holcim Indonesia maintains a comprehensive governance structure paying particular attention to the interests of our stakeholders, the management of business risks, the protection of our reputation, and our corporate social responsibilities including the welfare of local communities and environment. Full account is taken of the obligations of Holcim Indonesia as a listed company under the rules and guidelines of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK).

The company's code of conduct promotes fairness, transparency and accountability, and is applied at every level across the Holcim Group and to all individuals. Ethical conduct and a culture of transparency and trust are the fundamental roots of good corporate governance. The goal is to assure the long-term value and success in the interests of our stakeholder groups.

Ultimate responsibility for Holcim Indonesia lies with the Board of Directors. The Board of Commissioners largely acts as a supervisory body over the Board of Directors, reviewing and approving management decisions. The Board of Directors is responsible for financial reporting, developing structured business plans, complying with Indonesian laws and regulations, and establishing and overseeing the internal control system.

The Board of Commissioners met 4 times during 2013, and the Board of Directors met 12 times formally. The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, an expert, independent body, chaired by one of the Independent Commissioners. The Audit Committee specifically supports the Board of Commissioners regarding internal control systems, the evaluation of external and internal audits, the review of risk management processes, and the evaluation of financing issues. The internal audit department operates in full compliance with international auditing standards, and reports to the Audit Committee.

Tata kelola

Holcim Indonesia menerapkan struktur tata kelola yang komprehensif dengan memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan, mengelola risiko usaha, menjaga reputasi perusahaan dan menjalankan kewajiban perusahaan kepada masyarakat yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan peningkatan kesejahteraan warga dan pelestarian lingkungan hidup. Telah disusun laporan pertanggungjawaban Holcim sebagai perusahaan terbuka sesuai peraturan dan pedoman yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Code of conduct perusahaan mengedepankan prinsip keadilan, keterbukaan dan akuntabilitas, dan berlaku untuk semua jajaran Holcim Group dan harus dipatuhi semua karyawan. Tata kelola perusahaan dilandasi kode etik, budaya terbuka dan kepercayaan. Tujuannya agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan manfaat secara berkesinambungan dan mencetak kinerja yang memuaskan demi kepentingan semua pihak terkait.

Tanggung jawab tertinggi ada di tangan Direksi Holcim Indonesia. Dewan Komisaris bertugas mengawasi Direksi serta mengkaji dan memberikan persetujuan atas keputusan yang dibuat manajemen perusahaan. Direksi diserahi tanggung jawab membuat laporan keuangan, menyusun rencana usaha yang sistematis, termasuk rencana strategi dan rencana pengelolaan risiko, melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta membentuk sekaligus mengawasi sistem pengawasan internal.

Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 4 kali sepanjang tahun 2013, sedangkan Direksi menyelenggarakan rapat formal sebanyak 12 kali. Dewan Komisaris dibantu Komite Audit, yang merupakan badan independen beranggotakan tenaga ahli yang diketuai salah seorang Komisaris Independen. Komite Audit khusus membantu Dewan Komisaris menjalankan sistem pengawasan internal, mengevaluasi hasil pemeriksaan auditor eksternal dan internal, mengkaji proses manajemen risiko dan mengevaluasi hal-hal yang menyangkut keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, departemen audit internal mengikuti semua standar audit internasional. Departemen ini bertanggung jawab kepada Komite Audit.

Tata Kelola Perusahaan

2013 BOC meeting attendees

Name	Attended	% Attended	Reason for absence
Paul Heinz Hugentobler	4	100%	
Arief T. Surowidjojo	4	100%	
Renee V.I.W. Zecha	3	75%	Medical treatment
Madan Lal Narula	2	50%	Assignment
Kemal Azis Stamboel	4	100%	
John Daniel Rachmat	4	100%	
Total meetings	4		

2013 BOD meeting attendees

Name	Attended	% Attended	Reason for absence
Eamon John Ginley	12	100%	
Patrick Walser	10	83%	Annual leave & Overseas assignment
DR. Olaf Nahe	2		Passed away April 2013
DR. Jannus Onggung Hutapea	12	100%	
M. Fazri Yulianto	11	92%	Assignment
Derek Williamson	12	100%	
Lilik Unggul Rahardjo	11	92%	Medical treatment
Rully Safari	12	100%	
Jan Kunigk	8 of 9	89%	Medical treatment
Total meetings	12		

Board remuneration and company performance

The compensation of the commissioners and directors of the company is detailed in Note 28 of the financial statements. A formal review is conducted annually at which company performance is a factor in determining the level of compensation provided.

Conflicts of interest

There were no conflicts of interest among the members of the Commissioners and/or Directors and Shareholders as at reporting date.

Code of Ethics

A strict code of conduct is in place and advised to all employees. Proper conduct in the workplace is encompassed in codes of practice and formal training in aspects of the company's activities. Terms of engagement with business partners contain standards for fairness and ethical business practice. A well-established policy is in place under a Fair Competition Directive with a mandatory training requirement for all employees engaged in conducting

Remunerasi Direksi & Dewan Komisaris dan kinerja perusahaan

Tunjangan untuk komisaris dan direktur perusahaan dicantumkan dalam Catatan 28 pada laporan keuangan. Setiap tahun dilakukan evaluasi resmi kinerja perusahaan untuk menentukan jumlah tunjangan anggota dewan.

Benturan kepentingan

Tidak ada benturan kepentingan di antara perusahaan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi serta Pemegang Saham saat laporan tahunan ini disusun.

Pedoman Etika

Perusahaan memberlakukan tata-tertib yang ketat, dan ketentuan ini disampaikan kepada semua karyawan. Cara melaksanakan pekerjaan di lokasi kerja dijelaskan dalam pedoman kerja, dan juga dalam pelatihan formal mengenai berbagai aspek kegiatan usaha. Kerja sama dengan mitra usaha harus memperhatikan prinsip keadilan dan kejujuran, serta etika dalam

Corporate Governance

business operations whereby the participants are refreshed with VCCE (Value Creation in a Competitive Environment) training. Anti-Bribery and Corruption Directives (“ABCD”) are used to explain how employees should deal with potential gifts, forms of hospitality and proposed donations when they do business and guidelines on the detection and prevention of bribery, fraud and other corrupt practices.

ABCD and VCCE face-to-face training were compulsory for related employees in all business units in 2013 and will continue in 2014 which scheduled over the two year cycle for face-to-face training and e-learning for every year. Training for ABCD will also include third parties such as Holcim distributors.

Whistle-blowing

An independently managed whistle-blowing facility is in place with all reports received in strict confidence and information on follow up action made available to whistleblowers. From time to time employees and other stakeholders are reminded that the facility is always available to them. A review of this facility was conducted during 2013 as part of the Holcim group global review on human rights.

Internal Control and Risk Management

Internal control and risk management systems have been established in the company and are considered to work effectively and efficiently. Key components of the internal control system, covering financial and operational controls, are embedded in the standard operating procedures and regulations which define procedures with regard to financial reporting.

The Audit Committee, established by the Board of Commissioners, specifically supports the management to maintain an effective and efficient control system. Compliance with relevant laws, regulations and other rules is considered integral to the objectives of the control system.

Furthermore, the Audit Committee reviews and monitors the implementation of the Internal Audit annual plan, ensuring audit projects are performed in a timely manner, to assure the quality of the audit and that proper follow up of Internal Audit recommendations has been undertaken by management. The Audit Committee is of the view

menjalankan usaha. Perusahaan menerapkan kebijakan ketat yang terangkum dalam *Fair Competition Directive*, dan mewajibkan semua karyawan yang melaksanakan kegiatan usaha untuk mengikuti kursus penyegaran dua tahunan di mana peserta diingatkan kembali mengenai VCCE (*Value Creation in a Competitive Environment*). Ada pula Pedoman Anti Suap dan Korupsi (*Anti-Bribery and Corruption Directives/ABCD*) yang berisi ketentuan dan prosedur bagi karyawan jika menerima hadiah, dijamu dan dimintai sumbangan saat menjalankan kegiatan usaha. ABCD merupakan acuan dalam menghindari dan mendeteksi penyuapan, kecurangan dan tindak korupsi lain.

Pelatihan tatap-muka ABCD dan VCCE diwajibkan bagi karyawan terkait di semua unit usaha dan dilaksanakan sepanjang tahun 2013. Pelatihan akan kembali digelar pada tahun 2014 dengan siklus dua tahunan untuk metode pelatihan tatap-muka dan secara elektronik setiap tahun. Pelatihan ABCD juga akan mengikutsertakan pihak ketiga seperti distributor Holcim.

Mengungkap kejanggalan (*whistle-blowing*)

Personil yang menemukan kejanggalan atau pelanggaran dapat melaporkannya kepada pihak independen. Semua laporan yang masuk akan dirahasiakan, dan tindak-lanjutnya akan diberitahukan kepada pemberi laporan atau pengungkap kejanggalan/pelanggaran. Karyawan dan pihak lain yang berkepentingan senantiasa diingatkan bahwa mereka dapat memanfaatkan fasilitas di atas kapan saja. Pada tahun 2013 dilakukan evaluasi terhadap fasilitas tersebut dalam rangka kajian HAM yang dilaksanakan Holcim Group di seluruh dunia.

Pengawasan Internal dan Manajemen Risiko

Sistem pengawasan internal dan manajemen risiko diterapkan oleh perusahaan, dan kedua sistem berjalan efektif dan efisien. Komponen utama sistem pengawasan internal yang meliputi aspek keuangan dan operasional tercakup dalam prosedur operasional standar maupun dalam peraturan yang berisi ketentuan terkait penyampaian laporan keuangan.

Komite Audit, yang dibentuk Dewan Komisaris, diberi tugas khusus untuk membantu manajemen perusahaan menerapkan sistem pengawasan yang efektif dan efisien. Sesuai dengan tujuan diterapkannya sistem pengawasan, semua undang-undang, peraturan maupun ketentuan terkait yang berlaku harus dipatuhi dan dilaksanakan.

Selain itu, Komite Audit mengkaji dan memantau pelaksanaan rencana tahunan Audit Internal dan menjamin pelaksanaan audit yang tepat waktu sehingga

Tata Kelola Perusahaan

that the Internal Audit Plans for 2013 have been implemented in full. The Audit Committee also acknowledges that corrective actions to address Internal Audit recommendations proposed in 10 audit reports issued in 2013 are being undertaken by management.

Further controls are implemented through Information Technology systems in both hardware and software. The company evaluates risks using a thorough annual risk mapping process. Measures to address key risk factors identified are defined in this process. Furthermore, the management continuously evaluates changes in the business environment and determines new risk factors as they arise. Appropriate measures to counter risks detected are taken in the course of any business year. The Audit Committee fully supports management to ensure effectiveness and efficiency of the risk management system.

Internal Audit

Duties and responsibilities of the internal audit unit are in accordance with the Internal Audit Charter dated February 11, 2011, which is generally responsible for the implementation of the internal audit activity and Implementation of Internal Audit Annual Work Plan (Annual Audit Plan) which was approved by the Board of Commissioners. During 2013, Internal Audit completed 10 audits and reports on various activities of the company such as: Geocycle business, batching plant operations, Finance - Accounting, Legal, Land Management, HR, Logistics, Marketing, CAPEX, and Procurement among others.

Head of Internal Audit

Yanuar Eko Putranto has served as Head of Internal Audit Department since January 2011. Prior to joining Holcim he was Manager of Internal Audit at PT. MSIG Insurance Indonesia, July 2004 - December 2010. He holds a Bachelor of Economics majoring in Financial Management from the University of Trisakti (1996) and a Master of Science in Finance (MSF) from the University of Denver, Colorado - USA (1999). Head of Internal Audit has a direct reporting responsibility to the President Director and a functional reporting responsibility to the Audit Committee.

hasil audit benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Komite juga memastikan bahwa pihak manajemen menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan Auditor Internal. Komite Audit melihat bahwa Rencana Audit Internal tahun 2013 telah dilaksanakan sepenuhnya. Komite Audit menyatakan bahwa manajemen perusahaan telah melakukan langkah perbaikan sebagaimana direkomendasikan Auditor Internal dalam 10 laporan audit yang dikeluarkan sepanjang tahun 2013.

Pengawasan juga dilakukan melalui sistem Teknologi Informasi dengan memanfaatkan perangkat lunak maupun perangkat keras. Untuk mengevaluasi risiko, perusahaan menjalankan proses pemetaan risiko yang menyeluruh setiap tahun. Dalam proses tersebut ditetapkan berbagai langkah yang diperlukan untuk menanggulangi risiko. Selain itu, pihak manajemen juga terus-menerus melakukan evaluasi perubahan yang muncul di lingkungan usaha, dan mencatat berbagai faktor risiko yang baru muncul. Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi risiko yang muncul. Komite Audit sepenuhnya menunjang kerja manajemen perusahaan dalam menjalankan sistem manajemen risiko seefektif dan seefisien mungkin.

Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal tercantum dalam Piagam Audit Internal tanggal 11 Februari 2011, yakni melaksanakan kegiatan audit internal dan menjalankan rencana kerja tahunan audit internal (Rencana Audit Tahunan) yang telah disetujui Dewan Komisaris. Sepanjang 2013 unit Audit Internal melakukan 10 kali kegiatan audit dan menyampaikan laporan tentang berbagai kegiatan di unit-unit seperti: Geocycle, fasilitas produksi beton siap-pakai dan departemen Keuangan - Akuntansi, Hukum, Pengelolaan Lahan, SDM, Logistik, Pemasaran, Belanja Modal dan Pengadaan.

Kepala Unit Audit Internal

Yanuar Eko Putranto menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal sejak Januari 2011. Sebelum bergabung dengan Holcim beliau bekerja sebagai Manajer Audit Internal di PT MSIG Insurance Indonesia sejak Juli 2004 hingga Desember 2010. Gelar Sarjana Ekonomi Manajemen Keuangan diperolehnya dari Universitas Trisakti (1996) dan Master of Science in Finance (MSF) dari University of Denver, Colorado, AS (1999). Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan sebagai unit fungsional, Audit Internal bertanggung jawab pula kepada Komite Audit.

Corporate Governance

Corporate Secretary

DR. Jannus Onggung Hutapea serves as the Corporate Secretary and Director

The Corporate Secretary's main tasks include providing guidance and input on the following areas :

- company strategy and key strategic decisions
- business regulation and compliance
- business ethics
- to act as spokesman for the company, as required
- to be responsible for transparent and regular communication between the company and stakeholders, ensure an appropriate level of disclosure of information is accessible by stakeholders

People Committee

Covering all aspects of the human resource and organisational development this committee meets once every two months. Chaired by HR Director, the members include the CEO and selected members of the Board of Directors.

Capital markets supporting professionals

Assegaf Hamzah & Partners:
Menara Rajawali, Lantai 16
Jl. Mega Kuningan Lot # 5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

PT Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220

Sekretaris Perusahaan

DR. Jannus Onggung Hutapea memegang jabatan Sekretaris Perusahaan sekaligus Direktur

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan antara lain menyampaikan arahan dan masukan seputar:

- strategi perusahaan dan keputusan strategis,
- peraturan usaha dan pelaksanaannya, dan
- etika usaha, serta
- menjadi juru bicara perusahaan, jika diperlukan,
- mengatur kegiatan komunikasi rutin dan terbuka untuk perusahaan dengan pemangku kepentingan, dan mempersiapkan informasi yang dapat diakses pemangku kepentingan

Komite Karyawan

Komite ini mengurus semua aspek ketenagakerjaan dan pengembangan organisasi, dan mengadakan pertemuan setiap dua bulan. Ketua Komite dijabat oleh Direktur SDM, sementara anggotanya terdiri dari Presiden Direktur dan beberapa anggota Direksi.

Lembaga & tenaga profesional penunjang pasar modal

Assegaf Hamzah & Partners:
Menara Rajawali, Lantai 16
Jl. Mega Kuningan Lot # 5.1
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950

PT Datindo Entrycom
Wisma Diners Club Annex
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220

Tata Kelola Perusahaan



Board of Commissioners

Paul Heinz Hugentobler – President Commissioner

Appointed as President Commissioner in May 2004, Mr. Hugentobler has been a member of the Executive Committee of Holcim Ltd. since January 2002, and has responsibility for Holcim operations in South Asia and Northern ASEAN. From 1999 until 2000 he served as CEO of Siam City Cement (Public) Company Ltd. headquarters in Bangkok and was Holcim Ltd. Area Manager for the Asia Pacific region from 1994. With a degree in civil engineering from the Swiss Federal Institute of Technology, he also holds a post-graduate degree in Economic Science from the Graduate School of Economics and Business of Saint Gallen, and completed the International Senior Management Programme at Harvard Business School.

Madan Lal Narula – Commissioner

Appointed as Commissioner in May 2008. Mr Narula has over 45 years' experience in connection with India's largest cement company, ACC Limited, culminating in serving as Managing Director from December 2002 until his retirement in 2007. As of April 2007, he now serves as a Non-Executive Director on ACC's Board of Directors and a Member of the Board of Directors, Holcim Lanka Limited (HLL), Colombo. Mr Narula also serves as a Senior Advisor to Holcim Group Services, Zurich, Switzerland. He holds a Degree in Electrical Engineering from Punjab University, India, and is a Fellow of the Institute of Engineers, India.

Dewan Komisaris

Paul Heinz Hugentobler – Presiden Komisaris

Diangkat sebagai Presiden Komisaris pada bulan Mei 2004, beliau merupakan anggota Executive Committee Holcim Ltd. sejak Januari 2002, dan bertanggung jawab atas unit kerja Holcim di kawasan Asia Selatan dan kawasan ASEAN sebelah utara. Dari tahun 1999 hingga 2000 beliau menjabat sebagai CEO Siam City Cement (Public) Company Ltd. yang berkantor pusat di Bangkok, dan pernah menjabat selaku Area Manager Holcim Ltd. untuk kawasan Asia Pasifik sejak tahun 1994. Memperoleh gelar di bidang teknik sipil dari Swiss Federal Institute of Technology dan pascasarjana di bidang ekonomi dari Graduate School of Economic and Business of Saint Gallen, dan menyelesaikan studinya di International Senior Management Program, Harvard Business School.

Madan Lal Narula – Komisaris

Diangkat sebagai Komisaris pada bulan Mei 2008, beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 45 tahun bekerja di perusahaan semen terbesar di India, ACC Limited, dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director, sejak Desember 2002 hingga pensiun pada tahun 2007. Sejak April 2007, beliau memegang jabatan Non-Executive Director di ACC dan Direktur di Holcim Lanka Limited (HLL), Kolombo. Beliau juga bekerja untuk Holcim Group Services di Zurich, Swiss, sebagai Senior Advisor. Beliau meraih gelar teknik listrik dari Punjab University, India, dan merupakan anggota Institute of Engineers di India.

Left to right

*President
Commissioner:
Paul Hugentobler*

*Commissioners:
Madan Lal Narula
Renee Zecha*

*Independent
Commissioners:
Kemal A. Stamboel
Arief T. Surowidjojo*

*Independent
Commissioner and
Chairman of the
Audit Committee:
John Daniel
Rachmat*

Corporate Governance

Renee Vennesa Indahyati Wardhana Zecha – Commissioner

Appointed as Commissioner in May 2008, Ms. Zecha is a founder of PT FirstAsia M&A. She has over 20 years experience in international capital markets with Hambros, Citibank, and HSBC Investment Bank, and a member of the Governing Council of ITB School of Business Management. Previously, Ms. Zecha served as a President Director and Joint Venture Partner of PT UBS Warburg Indonesia, and has served on the Board of Officers for the Association of Indonesian Underwriters (APEI), the Indonesian Financial Executives Association (IFEA), and the Listing Committee of the Indonesia Stock Exchange. Ms. Zecha holds a B.Sc. Honours degree in Economics from the London School of Economics and Political Science.

Arief Tarunakarya Surowidjojo – Independent Commissioner

Arief T Surowidjojo was appointed as Independent Commissioner in December 2001, a member of the Audit Committee since February 2009, and then Vice President Commissioner since 2010. He graduated from the Law Faculty of University of Indonesia in 1977 and School of Law of the University of Washington in 1984 (LLM). He was admitted to the Indonesian Bar Association in 1980, and member of the International Bar Association, Asia Pacific Bar Association and Indonesian Capital Market Lawyers Association. He founded law firm Lubis Ganie Surowidjojo in 1985, and focuses his law practice in capital markets, merger and acquisition, corporate restructuring and reorganisation, infrastructure, corporate finance and commercial litigation. He founded several non – governmental organisations including WWF International Indonesia (Chairman of the Supervisory Board), Transparency International Indonesia (former Chairman of the Supervisory Board), Indonesian Society for Transparency (Member of the Supervisory Board), and Indonesian Law and Public Policy Study Centre (Chairman). He is senior lecturer at the Law Faculty of University of Indonesia since 1990 in commercial law, and serves as Independent Commissioners and Chairman of the Audit Committee of PT Sampoerna Agro Tbk., Vice President Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Vale Indonesia Tbk., and Chairman of the Corporate Governance Committee of PT Indika Energy Tbk.

Renee Vennesa Indahyati Wardhana Zecha – Komisaris

Diangkat sebagai Komisaris pada bulan Mei 2008, beliau adalah pendiri PT First Asia M&A. Beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun di pasar modal internasional dengan perusahaan Hambros, Citibank dan HSBC Investment Bank. Saat ini beliau menjadi anggota Governing Council di Sekolah Bisnis Manajemen ITB. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai President Director dan Joint Venture Partner PT UBS Warburg Indonesia, dan juga menjadi anggota Dewan Eksekutif di Asosiasi Penjamin Efek Indonesia (APEI), Indonesian Financial Executive Association (IFEA) dan Listing Committee di Bursa Efek Indonesia. Ibu Zecha meraih gelar B.Sc. ekonomi (Honours) dari London School of Economics and Political Science.

Arief Tarunakarya Surowidjojo – Komisaris Independen

Arief T. Surowidjojo diangkat menjadi Komisaris Independen pada bulan Desember 2001. Beliau menjadi anggota Komite Audit sejak Februari 2009 dan Wakil Presiden Komisaris sejak 2010. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1977 dan meraih gelar LLM dari School of Law, University of Washington, pada tahun 1984. Beliau menjadi anggota Perhimpunan Advokat Indonesia sejak tahun 1980 dan juga merupakan anggota International Bar Association, Asia Pacific Bar Association dan Indonesian Capital Market Lawyers Association. Pak Arif mendirikan kantor hukum Lubis Ganie Surowidjojo pada tahun 1985, dan spesialisasinya adalah pasar modal, merger dan akuisisi, restrukturisasi dan reorganisasi perusahaan, keuangan perusahaan dan litigasi. Beberapa organisasi non-pemerintah yang didirikannya antara lain WWF International Indonesia (Ketua Dewan Pengawas); Transparency International Indonesia (mantan Ketua Dewan Pengawas), Indonesian Society for Transparency (Anggota Dewan Pengawas) dan Indonesian Law and Public Policy Study Center (Ketua). Beliau aktif menjadi dosen senior Fakultas Hukum Universitas Indonesia sejak tahun 1990 dan mengajar mata kuliah hukum dagang. Sejumlah jabatan juga dipegangnya, antara lain Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sampoerna Agro Tbk., Wakil Presiden Komisaris dan Ketua Komite Audit PT Vale Indonesia Tbk, dan Ketua Komite Tata Kelola Perusahaan PT Indika Energy Tbk.

Tata Kelola Perusahaan

Kemal Azis Stamboel – Independent Commissioner

Mr. Stamboel is an Independent Commissioner serving on the Board of Commissioners since May 2004 and a member of the Audit Committee since 2004. Former Country Leader for IBM Business Consulting Services and previously Managing Partners of PricewaterhouseCoopers in Indonesia. Mr. Stamboel has also been appointed Member of Board of Supervisors of BRR Aceh and Nias, Vice Chairman Executive Team of the National ICT (Information, Communication and Technology) Council and Independent Commissioner of PT Titan Petrokimia Nusantara. Mr. Stamboel has over 25 years consulting experience with leading public and state-owned companies. Mr. Stamboel is a founding member of the Indonesian Society for Transparency, a member of the Indonesian Institute for Good Governance and a Board Member of the National Committee for Policy and good Governance, among other professional memberships. Mr. Stamboel holds an MBA from the Management Institute Arthur D. Little MEI, Boston Massachusetts, USA and a degree in Psychology, Padjajaran, Bandung.

John Daniel Rachmat – Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee

Appointed as Chairmen of the Audit Committee in February 2010 and Independent Commissioner in March 2010, Mr. Rachmat is currently Head of Equity Research at Mandiri Sekuritas, based in Jakarta. A qualified Chartered Accountant with Stoy Hayward, London, Mr. Rachmat has served with a number of leading stock broking companies and investment banks including Royal Bank of Scotland, ABN AMRO, Indosuez W.I.Carr Securities, Schroders Indonesia and Morgan Grenfell Asia, Indonesia. Mr. Rachmat holds an MBA from the London Business School and a B.Sc. degree in Economics (First Class Honours) from the London School of Economics and Political Science.

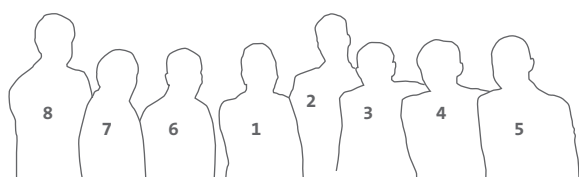
Kemal Azis Stamboel – Komisaris Independen

Beliau merupakan Komisaris Independen yang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris sejak bulan Mei 2004 dan juga anggota Komite Audit. Pernah menjabat sebagai Country Leader di IBM Business Consulting Services dan sebelumnya menjabat sebagai Managing Partner PriceWaterhouseCoopers di Indonesia. Pak Kemal juga ditunjuk menjadi anggota Dewan Pengawas BRR Aceh dan Nias, Wakil Ketua Tim Eksekutif Nasional ICT (Information, Communication and Technology) Council, dan Komisaris Independen PT Titan Petrokimia Nusantara. Beliau memiliki pengalaman sebagai konsultan pada perusahaan terbuka dan BUMN selama lebih dari 25 tahun. Selain menjadi anggota di sejumlah lembaga profesi lain, beliau merupakan salah satu pendiri Masyarakat Transparansi Indonesia, anggota Indonesian Institute for Good Governance dan anggota Dewan Komite Nasional untuk Kebijakan dan Tata Kelola yang Baik. Beliau memperoleh gelar MBA dari Management Institute Arthur D. Little MEI, Boston, Massachusetts, Amerika Serikat, dan gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Padjajaran, Bandung.

John Daniel Rachmat – Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit

Diangkat menjadi Ketua Komite Audit pada bulan Februari 2010 dan Komisaris Independen pada Maret 2010, saat ini beliau memegang jabatan Head of Equity Research di Mandiri Sekuritas di Jakarta. Sebagai Chartered Accountant di Stoy Hayward, London, Pak Rachmat pernah bekerja di sejumlah perusahaan saham dan bank investasi terkemuka termasuk Royal Bank of Scotland, ABN AMRO, Indosuez W.I. Carr Securities, Schroders Indonesia dan Morgan Grenfell Asia, Indonesia. Beliau meraih gelar MBA dari London Business School dan gelar B.Sc. di bidang Ekonomi (First Class Honours) dari London School of Economics and Political Science.

▶ Corporate Governance



President Director:
1. Eamon Ginley

Director:
2. Jan Kunigk
3. Lilik U. Raharjo
4. Derek Williamson
5. Fazri Yulianto
6. Rully Safari
7. Jannus Hutapea
8. Patrick Walsler

Board of Directors

Eamon John Ginley – President Director

President Director since July 2009. Formerly serving as Manufacturing Director since November 2004, with responsibility for the Narogong and Cilacap cement plant operations and a supervisory role for the Tuban project, Corporate Engineering, and the Geocycle business unit. He began working for Holcim Southeast Asia in 2001 as advisor to the Company, assuming duties of Narogong Plant Production Director when Holcim became majority shareholder in December 2001. Previous to this he was Manufacturing Manager for the Gladstone Cement Plant of Queensland Cement Ltd. he holds a Bachelor of Science in Chemistry from Canterbury University, New Zealand.

Functional role: To direct the strategic development and co-ordinate all business functions in order to maintain and enhance long-term market leadership, while achieving annual objectives. To ensure Holcim values are well maintained and implemented through sustainable contributions to local economic development, environmental management and social responsibility.

Direksi

Eamon John Ginley – Presiden Direktur

Eamon diangkat menjadi Presiden Direktur pada bulan Juli 2009. Jabatan beliau sebelumnya adalah Manufacturing Director, yang dipegangnya sejak November 2004, dan bertanggung jawab atas kegiatan operasional pabrik di Narogong dan Cilacap dan memantau proyek Tuban, Corporate Engineering dan Geocycle. Beliau mulai bekerja untuk Holcim South East Asia pada 2001 sebagai penasihat, dan mengemban tugas sebagai Production Director pabrik Narogong pada saat Holcim menjadi pemegang saham mayoritas pada Desember 2001. Sebelum itu Eamon bekerja sebagai Manufacturing Manager di Gladstone Cement Plant milik Queensland Cement Ltd. Beliau meraih gelar sarjana sains kimia dari Canterbury University, Selandia Baru.

Tugas sebagai pejabat fungsional: Mengarahkan jalannya pengembangan strategi perusahaan dan mengkoordinasikan semua bagian perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan posisinya di pasar, dan mencapai tujuan tahunan. Memastikan bahwa nilai yang dianut Holcim dapat dipertahankan dan dijalankan sebaik mungkin dengan, secara berkesinambungan, ikut memajukan perekonomian, mengelola lingkungan hidup dan memperbaiki kehidupan masyarakat.

Tata Kelola Perusahaan

DR. Jannus Onggung Hutapea – Director and Corporate Secretary

In charge of Legal & Corporate Affairs and Secretarial functions since January 2002. Prior to this he was General Manager from 1997 – 2001. Before joining the Company, he was Public Relations and External Affairs Manager in PT Coca-Cola Indonesia (1983 – 1997) and concurrently a lecturer at the University of Indonesia and the London School of Public Relations in Jakarta. He also joined the NHK-TV (The Japanese largest television and radio network – Nihon Hoso Kyokai) as the English Broadcaster and Correspondent for Indonesia (1997 – 1982). He holds a degree in Social Science from the Adventist University of Indonesia (UNAI), 1976 and a Master's in Communications from Tokyo Nihon Institute, Japan, 1978. He was ordained as Doctor Honoris Causa in Humanity from the Adventist University of Philippines (AUP) in Manila, the Philippines, 2009.

Functional role: the Legal & Corporate Affairs (LCA) Director occupies a key position in the BOD of PT Holcim Indonesia Tbk (HIL). The director oversees and manages specific supporting functions in; Legal affairs; Good Corporate Governance (GCG); Compliance with the Indonesian Stock Exchange Law and Regulations; Company Estate (land and properties) management and; the Company's Corporate Social Responsibility (CSR) strategy and programmes. Corporate Secretary functions are described in page 48.

Patrick Walser – Director

Responsible for Strategy, Business Development & Innovation with Holcim Indonesia since January 2012. Formerly Director of Marketing and Innovation since 2005. Joined Holcim Apasco in January 1991, in the field of construction, commissioning, and maintenance. In 1999 he joined Holcim Group Support (HGRS) as a senior consultant and assumed the responsibility of leading the MAC (Management Change programme) implementation around the globe towards greater sustainability phase. In 2002 assumed responsibility as Vice President of Marketing and Sales at Holcim (Lanka) Ltd. Additionally, he represents Holcim in Indonesia on the board of Holcim Malaysia since January 2010. He holds a degree in mechanical engineering from the Swiss Federal Institute of Technology and a Master of Business Administration from the University of St. Gallen.

Functional role: To facilitate the company's Vision and Mission and corporate goals. To research, direct, and lead corporate planning/strategy, for Holcim Indonesia with special focus on business intelligence and development to achieve the corporate goals.

DR Jannus Onggung Hutapea – Direktur merangkap Sekretaris Perusahaan

Menjabat Legal & Corporate Affairs Director serta Sekretaris Perusahaan sejak Januari 2002. Sebelumnya beliau menduduki posisi General Manager (1997-2001). Sebelum bergabung dengan perusahaan, menjabat sebagai Public Relations and External Affairs PT Coca-Cola Indonesia (1983-1997). Saat ini beliau juga dosen di Universitas Indonesia dan di London School of Public Relations di Jakarta. Beliau pernah pula bekerja sebagai penyiar bahasa Inggris dan koresponden untuk Indonesia di NHK-TV (Nihon Hoso Kyokai, jaringan televisi dan radio terbesar di Jepang (1977-1982). Meraih gelar sarjana Ilmu Sosial dari Universitas Advent Indonesia (UNAI) pada tahun 1976 dan gelar magister komunikasi dari Tokyo Nihon Institute, Jepang, pada tahun 1978. Pada tahun 2009 beliau menerima gelar doktor kehormatan (honoris causa) untuk bidang kemanusiaan dari Adventist University of Philippines (AUP) di Manila.

Tugas sebagai pejabat fungsional: Direktur Legal & Corporate Affairs (LCA) merupakan jabatan penting di bawah Direksi PT Holcim Indonesia Tbk (HIL), dengan tugas mengawasi dan mengatur jalannya kegiatan penunjang usaha yang menyangkut; Persoalan Hukum (Legal Affairs); Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance/ GCG); Pelaksanaan peraturan perundang-undangan terkait bursa efek di Indonesia; Manajemen kekayaan perusahaan (bumi dan bangunan), dan; Strategi dan program kemasayarakatan yang dilaksanakan perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Tugas Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman 48.

Patrick Walser – Direktur

Menjabat sebagai Director of Strategy, Business Development & Innovation di Holcim Indonesia sejak 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Marketing and Innovation sejak 2005. Bergabung dengan Holcim Apasco pada 1991, dan menangani urusan konstruksi, pengembangan dan pemeliharaan. Pada tahun 1999 beliau bergabung dengan Holcim Group Support Ltd. sebagai konsultan senior dan bertanggung jawab memimpin pelaksanaan program MAC (Management Change) di seluruh dunia. Pada 2002 beliau diangkat menjadi Vice President Marketing and Sales di Holcim (Lanka) Ltd. Beliau juga menjadi wakil Holcim Indonesia di manajemen Holcim Malaysia sejak Januari 2010. Beliau meraih gelar di bidang teknik mesin dari Swiss Federal Institute of Technology dan gelar MBA dari University of Saint Gallen, Swiss.

Tugas sebagai pejabat fungsional: Memfasilitasi Visi dan Misi serta tujuan perusahaan. Melakukan riset, memberi arahan dan memandu penyusunan rencana/strategi perusahaan bersama dengan fokus khusus pada intelegen bisnis dan pengembangan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Corporate Governance

Jan Kunigk – Director

Responsible for Commercial since April 2013. He joined Holcim Ltd in 2007 as Senior Consultant and Project Manager for Swiss-based Holcim Group Support Ltd and conducted consulting projects for its Commercial Services division. In 2010 he assumed the responsibility of an Executive Assistant to Executive Committee Member of Holcim Ltd, Paul Hugentobler, for whom he led strategy and supervised commercial projects. As of 2012 he was appointed as Regional Head Strategy & Business Development South Asia/ASEAN. Before joining Holcim he worked for a well-known consultancy in the field of Strategy development, Marketing and Pricing and for a large energy producer. He has working experience in over 30 countries, mainly, ASEAN, South Asia, Europe and North America and holds a Master degree in Business Administration (MBA) from Western Illinois University (USA) and a Diploma in European Business Studies of Bamberg University (Germany).

Functional role: Responsible for the development and execution of HIL's Commercial Strategy in alignment with its Vision and Mission. Manages commercial performance including sales volume and market share, pricing, product & value added solutions, positioning and brand equity, customer loyalty, channel management and marketing within Indonesia.

Derek Williamson – Director

Managing the Ready-mixed Concrete, Aggregates and Construction Solutions activities since May 2008, he is responsible for 3 subsidiary companies namely PT. Holcim Beton, PT Ready-mixed Indonesia, and PT. Pendawa Lestari Perkasa. He has 17 years experience in the construction materials industry covering Australia, Thailand and Indonesia. He was appointed to various roles in multinational companies including Pioneer Concrete, Hanson plc and Boral Concrete, where he served as Sales Director for Boral in Thailand prior to joining Holcim Indonesia in 2006. He holds a Post Graduate Diploma in Quarry Management from the University of Leeds, UK.

Functional role: Responsibility for the performance of the ready-mixed concrete and aggregates businesses and the operations of subsidiaries engaged in these activities.

Mochammad Fazri Yulianto – Director

Responsible for Supply Chain since June 2006, he is responsible for the management of

Jan Kunigk – Direktur

Menjabat sebagai Director of Commercial sejak bulan April 2013. Beliau mulai bekerja untuk Holcim Ltd pada tahun 2007 sebagai Senior Consultant dan Project Manager di Holcim Group Support Ltd yang berkantor pusat di Swiss, dengan tugas memberikan konsultasi kepada divisi Commercial Services perusahaan. Tahun 2010 beliau diangkat menjadi Executive Assistant di bawah Paul Hugentobler, Executive Committee Member Holcim Ltd, dan bertanggung jawab untuk memimpin dan mengawasi sejumlah proyek komersial. Mulai tahun 2012 beliau dipercaya menjadi Regional Head Strategy & Business Development South Asia/ASEAN. Sebelum bergabung dengan Holcim, beliau bekerja untuk kantor konsultan yang bergerak di bidang Pengembangan Strategi, Pemasaran dan Penetapan Harga, dan pernah pula bekerja di perusahaan besar produsen energi. Selama karirnya, Jan bertugas di lebih dari 30 negara, khususnya di kawasan ASEAN, Asia Selatan, Eropa dan Amerika Utara. Gelar Magister Administrasi Niaga (MBA) diperolehnya dari Western Illinois University (AS), dan ia juga pemegang Diploma Kajian Usaha di Eropa dari Bamberg University (Jerman).

Tugas sebagai pejabat fungsional: Mengembangkan dan melaksanakan Strategi bidang Komersial HIL sesuai Visi dan Misi perusahaan. Mengelola kegiatan yang terkait dengan pencapaian kinerja perusahaan dari sisi komersial, termasuk peningkatan volume penjualan dan pangsa pasar, penetapan harga, pengembangan produk dan solusi bernilai tambah, positioning dan brand equity, loyalitas pelanggan, channel management dan pemasaran di seluruh wilayah Indonesia.

Derek Williamson – Direktur

Derek menduduki jabatan Director of Ready-mixed Concrete, Aggregates and Construction Solutions sejak bulan Mei 2008, dan bertanggung jawab atas 3 entitas anak PT Holcim Indonesia Tbk, yaitu PT Holcim Beton, PT Ready-mixed Indonesia dan PT Pendawa Lestari Perkasa. Selama 17 tahun beliau bekerja di industri bahan bangunan di Australia, Thailand dan Indonesia. Sebelum masuk Holcim Indonesia pada tahun 2006, beliau memegang sejumlah posisi penting di berbagai perusahaan multinasional seperti Pioneer Concrete, Hanson plc dan Boral Concrete. Di Boral, Thailand, ia ditunjuk menjadi Sales Director. Beliau meraih gelar pascasarjana Manajemen Tambang dari University of Leeds, Inggris.

Tugas sebagai pejabat fungsional: bertanggung jawab atas kinerja unit usaha beton siap-pakai dan agregat, dan menangani kegiatan operasional anak perusahaan yang menjalankan usaha tersebut.

Mochammad Fazri Yulianto – Direktur

Menjabat sebagai Director of Supply Chain, sejak Juni 2006 dengan tanggung jawab mengelola unit operasi rantai

Tata Kelola Perusahaan

multifunctional supply chain operations. He began working for Holcim Indonesia in 2003, and was Corporate Procurement Manager until his current appointment. Prior to joining Holcim Indonesia, he was assistant Procurement Manager for PT Kimberly Lever Indonesia and several supply chain positions in several companies. He graduated in Chemical Engineering from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta.

Functional role: To plan, direct, manage and lead all supply chain activities in order to achieve optimum balance of cost and agreed customer service levels in the delivery of clinker and cement.

Rully Safari – Director

Responsible for Human Resources since May 2008, he has over 13 years of experience in the Human Resources field and was formerly Head of Human Resources at Nokia Siemens Networks. Between 2004 and 2006 he served as Head of Human Resources at American President Lines, and was Senior Vice President of Lafarge Indonesia from 2000 to 2004. He graduated in Business Administration from the Business School of Strayer University, Washington D.C.

Functional role: To manage, control and evaluate all HR activities. To guarantee the availability of qualified & professional talent in supporting the company objectives and to implement & maintain best practice of HR policy and strategy that meets the needs of the business and also to provide leadership and specialist advice in Human Resources Management.

Lilik Unggul Raharjo – Director

In charge of Manufacturing in July 2009. Formerly serving as Plant General Manager, Cilacap from 2006 to 2009. Lilik Unggul has held a series of technical and production management positions since joining Holcim in 1991. Prior appointments were with the National Atomic Agency and in research and development in ceramics manufacturing. He graduated in Chemical Engineering from the University of Gadjah Mada, Yogyakarta.

Functional role: To lead, manage & control cement plant operations. To ensure safety in cement manufacturing operation, the availability of appropriate resources, talent development & succession readiness, to monitor progress and take action as required. To ensure that appropriate strategies, planning and objectives are in place for all sites to meet business plan requirements.

pasokan. Beliau mulai bekerja di Holcim Indonesia pada tahun 2003, dan menjabat sebagai Corporate Procurement Manager sebelum ditunjuk menjadi Direktur. Sebelum bergabung dengan Holcim Indonesia, beliau bekerja di PT Kimberley Lever Indonesia sebagai Assistant Procurement Manager dan memegang jabatan terkait operasional rantai pasokan di beberapa perusahaan. Beliau adalah sarjana teknik kimia dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Tugas sebagai pejabat fungsional: Menyusun rencana, mengarahkan, mengelola dan memandu semua kegiatan rantai pasokan (klinker dan semen) agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan tingkat pelayanan kepada pelanggan yang telah disepakati.

Rully Safari – Direktur

Menjabat sebagai Director of Human Resources sejak Mei 2008, beliau memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di bidang sumber daya manusia, dan sebelumnya menjabat sebagai Head of Human Resources Nokia Siemens Networks. Sejak 2004 hingga 2006, beliau menduduki jabatan sebagai Head of Human Resources di American President Lines, dan juga menjabat sebagai Senior Vice President di Lafarge Indonesia sejak 2000 hingga 2004. Beliau lulusan program pascasarjana administrasi niaga Business School of Strayer University, Washington D.C.

Tugas sebagai pejabat fungsional: Menangani, mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan ketenagakerjaan. Menjamin tersedianya karyawan yang berkemampuan dan profesional untuk membantu perusahaan mencapai tujuan; memberlakukan dan melaksanakan strategi dan kebijakan SDM yang sesuai kebutuhan perusahaan; dan memberi arahan dan masukan seputar pengelolaan sumber daya manusia.

Lilik Unggul Raharjo – Direktur

Ditunjuk menjadi Director of Manufacturing pada bulan Juli 2009. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Plant General Manager di Cilacap, mulai 2006 sampai dengan 2009, dan pernah menduduki berbagai posisi manajerial di departemen teknik dan produksi sejak bergabung dengan Holcim pada tahun 1991. Beliau pernah pula bekerja di Badan Tenaga Atom Nasional dan di bagian penelitian dan pengembangan di salah satu perusahaan produsen keramik. Beliau adalah sarjana teknik kimia dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Tugas sebagai pejabat fungsional: Memandu, mengelola dan mengawasi kegiatan operasional pabrik. Menjamin dilaksanakannya aturan keselamatan kerja dalam kegiatan produksi semen; memastikan tersedianya sumber daya, dilaksanakannya pengembangan potensi karyawan & disiapkannya proses suksesi; mengawasi perkembangan dan mengambil langkah yang diperlukan. Menjamin disusun dan ditetapkannya strategi, rencana dan tujuan untuk kebutuhan seluruh unit kerja sehingga rencana perusahaan dapat terwujud.

Corporate Governance

Report of the Audit Committee

The Audit Committee is appointed by the Board of Commissioners (BOC), is responsible to the BOC and consists entirely of independent parties with the Chairman of the Committee being an Independent Commissioner. The Board of Directors (BOD), Internal Auditors, External Auditors and special invitees attend Committee meetings as requested. The Audit Committee's role is to oversee the adequacy of internal and external audit activities together with internal control functions and to assist the BOC in fulfilling its oversight responsibilities. The Audit Committee is reliant on information provided by the BOD, Internal Auditors, External Auditors and other Committees.

Activities

During the course of 2013, the Audit Committee (AC) met on 6 occasions. The number of meetings and members' attendance are as follows:

Name	Attended	% Attended
John Daniel Rachmat	6	100%
Kemal Azis Stamboel	6	100%
Arief Tarunakarya Surowidjojo	6	100%



*John Daniel
Rachmat*



*Kemal Azis
Stamboel*



*Arief
Tarunakarya
Surowidjojo*

The main activities undertaken during the course of the year were as follows:

1. The AC has reviewed and endorsed the appointment of KAP Purwantono, Suherman & Surja (a member firm of Ernst & Young Global Limited) as independent auditor of PT. Holcim Indonesia Tbk for 2013.
2. Discussions were held with the company's External Auditors and the audits of the annual consolidated financial statements of the Company and subsidiaries for the financial years 2012 and 2013 were reviewed including comments in respect of control improvements and management's responses.
3. The AC has reviewed the first half and quarterly consolidated financial statements of the Company and subsidiaries for the periods ended 31st March 2013, 30th June 2013, 30th September 2013 and 31st December 2013.
4. The Company's reporting systems, risk management and accounting treatment for material items represented in the financial statements were reviewed.
5. The quarterly compliance report with regard to routine legal requirements required of the Company was reviewed and discussed.
6. The AC has reviewed the Audit Committee Charter and Internal Audit Charter. The AC Charter has been updated as per prevailing OJK's regulation.

Laporan Komite Audit

Komite Audit diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Semua anggota termasuk ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen perusahaan. Direksi, Auditor Internal, Auditor Eksternal dan pihak khusus dapat diminta untuk menghadiri rapat Komite. Fungsi Komite Audit adalah mengawasi dan memastikan apakah pelaksanaan kegiatan audit eksternal maupun audit internal dan fungsi kontrol internal sudah dijalankan sebagaimana mestinya, di samping membantu Dewan Komisaris menjalankan tanggung jawab pengawasannya. Komite Audit bekerja atas dasar informasi yang diberikan oleh Direksi, Auditor Internal, Auditor Eksternal dan Komite lain.

Kegiatan

Sepanjang tahun 2013 Komite Audit (KA) melakukan pertemuan sebanyak 6 kali. Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Komite adalah sebagai berikut:

Kegiatan utama yang dilaksanakan Komite pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. KA mengevaluasi kinerja dan menyetujui penunjukan KAP Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global Limited) sebagai auditor independen PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2013.
2. KA melakukan pembahasan dengan Auditor Eksternal, dan memeriksa hasil audit laporan keuangan konsolidasi tahunan Perusahaan dan entitas anak untuk tahun buku 2012 dan 2013, termasuk catatan tentang perbaikan kontrol dan tanggapan pihak manajemen.
3. Selain itu KA mengevaluasi laporan keuangan konsolidasi semester pertama dan triwulanan perusahaan dan entitas anak untuk periode yang berakhir 31 Maret 2013, 30 Juni 2013, 30 September 2013 dan 31 Desember 2013.
4. Dilakukan pula evaluasi sistem pelaporan, manajemen risiko dan accounting treatment untuk komponen penting dalam laporan keuangan.
5. Laporan rutin tentang ketentuan hukum yang harus dipenuhi Perusahaan setiap triwulan termasuk dalam agenda evaluasi dan pembahasan.
6. KA melakukan evaluasi Piagam Komite Audit dan Piagam Auditor Internal. Piagam Komite Audit telah diperbarui sesuai peraturan OJK.

Tata Kelola Perusahaan

7. The status of the Internal Audit plan for 2013, Internal Audit reports covering a number of different operational and financial activities were reviewed and the status of action plans committed to by management to rectify any issues were monitored.
8. The operations of subsidiaries (i.e. Holcim Beton, Holcim Malaysia) and the status of the Tuban project were examined.

Key opinions expressed by the Audit Committee include:

- The annual consolidated financial statements of the Company for the financial year 2012 and 2013 have been prepared in compliance with Indonesian Accounting principles (PSAK) and present fairly the operational and financial performance of the Company.
- The Company has complied with the requirements of the Indonesia Stock Exchange in the submission of all financial reports during 2012 and 2013.
- Actions have been taken by management to address issues identified by the External Auditors for the 2012 audit.
- Satisfactory progress has been made on all matters specifically presented to the Audit Committee by Internal Audit and representatives of the Company during 2013.

In compliance with decree Kep. 643/BL/2012 issued by the Chairman of Bapepam (the Indonesian Capital Market Supervisory Agency) stipulating all Indonesian public companies must have an Audit Committee, a formal Audit Committee charter governing the purpose, authority, composition, meeting and operation, terms of service and responsibilities (relating to financial reporting and processes, internal audit, risk management control and governance) is strictly maintained. In accordance with the aforementioned decree the charter carries clear definitions and requirements in order to qualify for committee membership.

The Audit committee Members

John Daniel Rachmat - Chairman of the Committee

Mr. Rachmat is also an Independent Commissioner serving on the Board of Commissioners.

Kemal Azis Stamboel - Member

Mr. Stamboel is also an Independent Commissioner serving on the Board of Commissioners.

Arief Tarunakarya Surowidjojo - Member

Mr. Surowidjojo is also an Independent Commissioner serving on the Board of Commissioners.

7. KA memeriksa status rencana Audit Internal tahun 2013 dan laporan Audit Internal menyangkut berbagai kegiatan operasional dan keuangan. Komite juga mengevaluasi status rencana aksi yang telah disepakati pihak manajemen perusahaan untuk mengatasi persoalan yang muncul.
8. Komite memeriksa kegiatan operasional entitas anak (yakni Holcim Beton, dan Holcim Malaysia), serta status proyek Tuban.

Pendapat yang disampaikan Komite Audit antara lain:

- Laporan keuangan konsolidasi tahunan Perusahaan untuk tahun 2012 dan 2013 sudah sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan laporan kinerja operasional dan keuangan Perusahaan disajikan secara wajar.
- Perusahaan telah memenuhi kewajiban sebagaimana disyaratkan oleh Bursa Efek Indonesia berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan selama tahun 2012 dan 2013.
- Pihak manajemen sudah mengambil langkah yang diperlukan untuk menangani masalah yang ditemukan oleh Auditor Eksternal untuk tahun audit 2013.
- Semua masalah yang dilaporkan kepada Komite Audit oleh Audit Internal dan perwakilan perusahaan sepanjang tahun 2013 sudah ditindaklanjuti dengan baik oleh manajemen.

Sesuai ketentuan dalam surat keputusan Ketua Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) No. Kep.643/BL/2012 yang menyebutkan bahwa semua perusahaan terbuka di Indonesia harus mempunyai Komite Audit, maka piagam kerja formal yang mengatur tujuan, kewenangan, komposisi, rapat dan pelaksanaan tugas, masa jabatan dan tanggung jawab (berkaitan dengan proses dan pelaporan keuangan, audit internal, pengawasan manajemen risiko dan tata kelola) ditetapkan dan dijalankan dengan ketat. Sesuai keputusan di atas, piagam kerja ini juga menjabarkan secara jelas persyaratan untuk menjadi anggota komite.

Anggota Komite Audit

John Daniel Rachmat - Ketua Komite

Juga merangkap sebagai Komisaris Independen yang duduk di Dewan Komisaris.

Kemal Azis Stamboel - Anggota

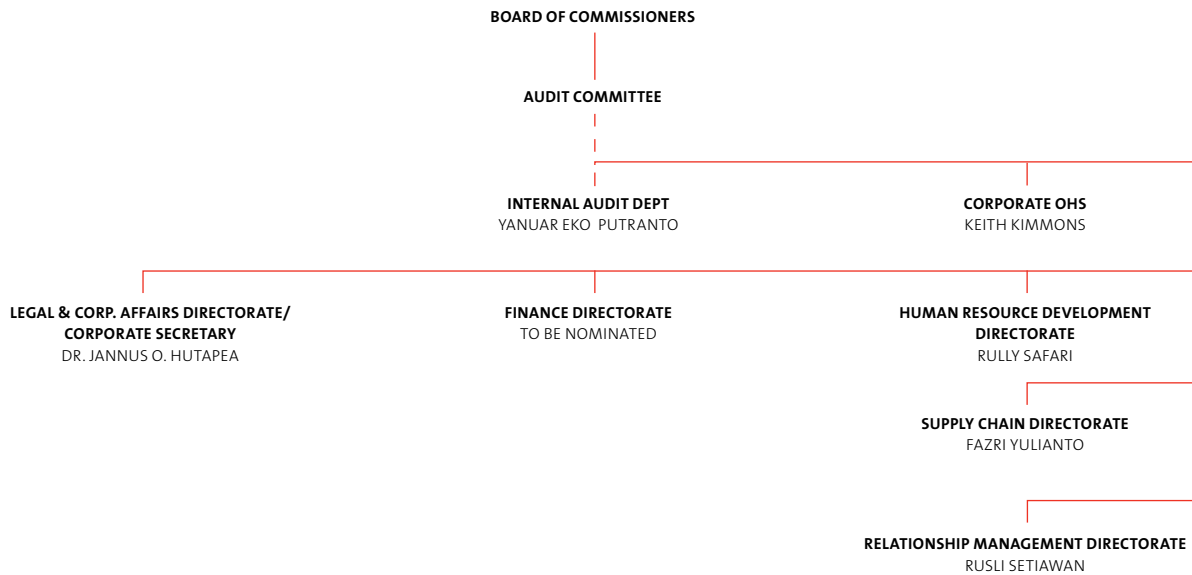
Juga merangkap sebagai Komisaris Independen yang duduk di Dewan Komisaris.

Arief Tarunakarya Surowidjojo - Anggota

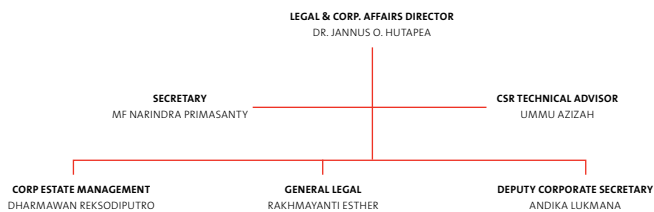
Juga merangkap sebagai Komisaris Independen yang duduk di Dewan Komisaris.

Corporate Governance

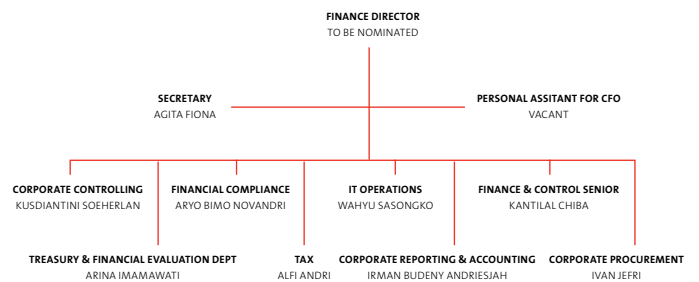
BOC, BOD and Functional Managers



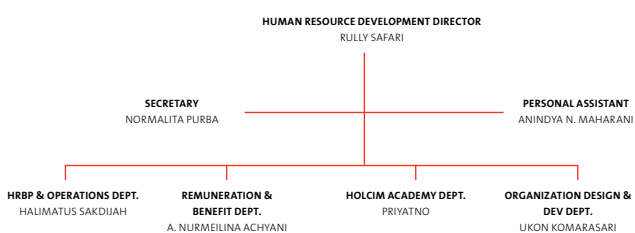
Legal & Corp. Affairs Directorate



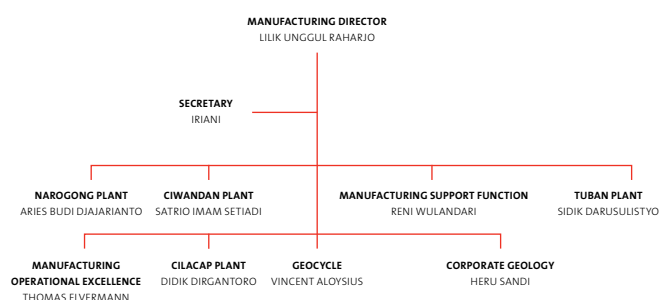
Finance Directorate



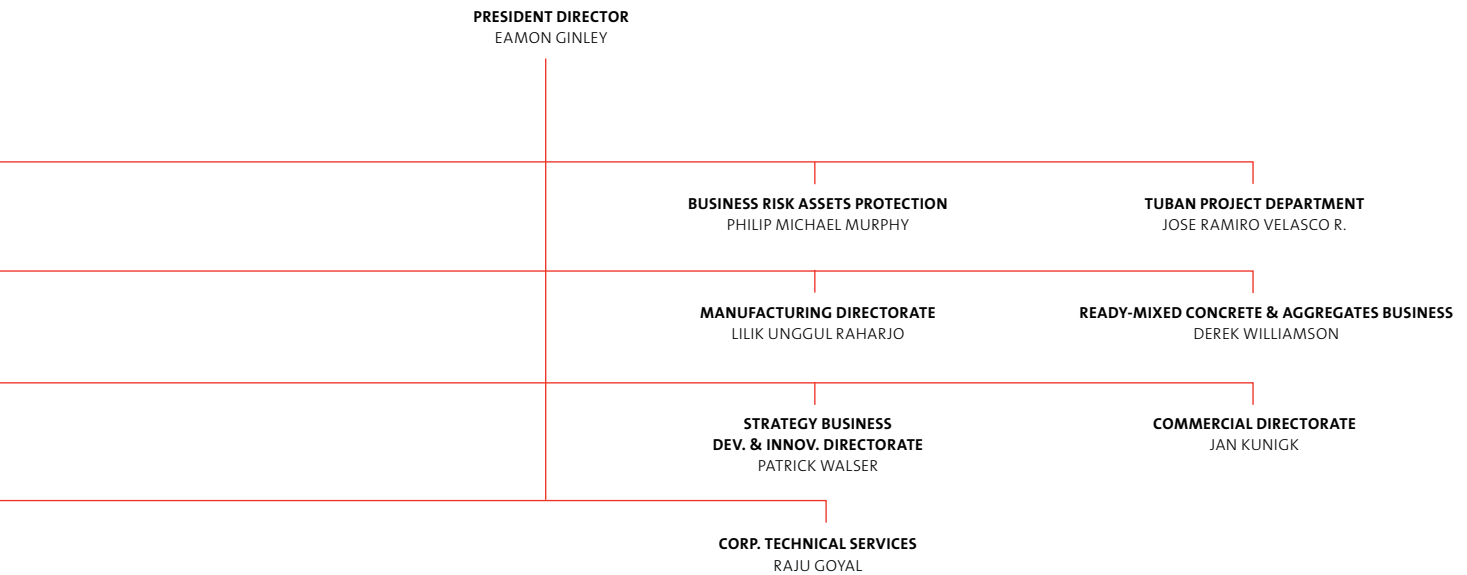
Human Resource Development Directorate



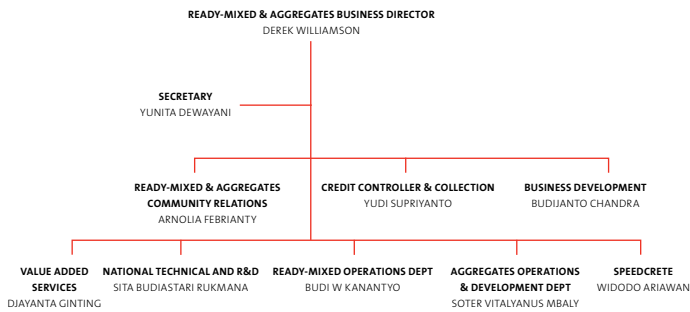
Manufacturing Directorate



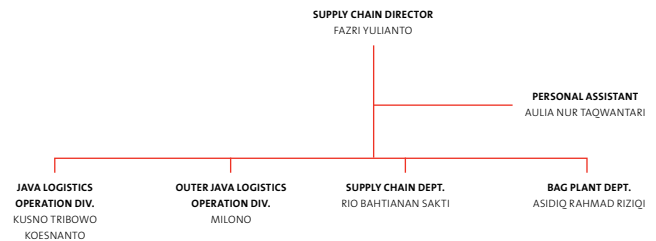
Tata Kelola Perusahaan



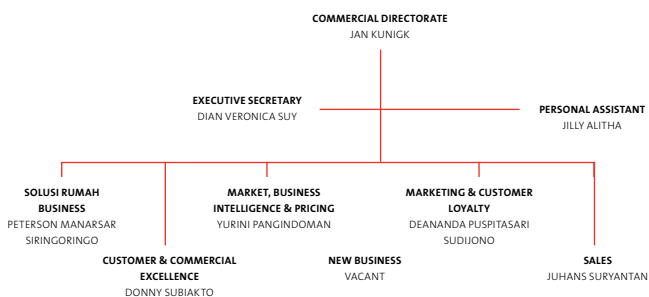
Ready-mixed and Aggregates Business



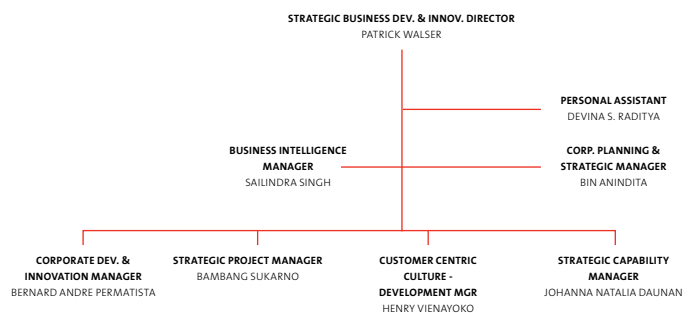
Supply Chain Directorate



Commercial Directorate



Strategic Business Dev. & Innov. Director





Operating Review
Tinjauan Operasional

▶ ▶

Financial Review
Tinjauan Keuangan

▶ ▶

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan

▶ ▶

Corporate Information
Informasi Perusahaan



Corporate information

Company Profile

Operations

Holcim Indonesia (HIL) is a cement-based building materials and service provider with operations in two countries, Indonesia and Malaysia, supplying the needs of the extensive domestic retail and homebuilding market as well as commercial and infrastructure projects. HIL and subsidiaries have a combined cement production capacity of 9.1 million tonnes in Indonesia and a further 1.2 million tonnes in Malaysia.

Our operations comprise:

- Two cement plants on Java: at Narogong (NAR) and Cilacap (CIL) and a 3.4 million tonnes plant under construction at Tuban.
- Two cement grinding stations: in Johor Bahru, Malaysia (HMSB) and Ciwandan (CWD), West Java.
- Holcim Beton (HB); a subsidiary which operates some of the largest aggregates quarries in Indonesia and a substantial ready-mixed concrete network of batching plants.

Profil Perusahaan

Unit kerja

Holcim Indonesia (HIL) adalah perusahaan penyedia layanan dan bahan bangunan berbasis semen yang kegiatan usahanya berlangsung di dua negara, Indonesia dan Malaysia. Perusahaan memasok produk untuk memenuhi kebutuhan pasar ritel dan perumahan serta proyek pembangunan prasarana dan umum di dalam negeri. Kapasitas produksi gabungan HIL dan entitas anak di Indonesia mencapai 9,1 juta ton dan di Malaysia 1,2 juta ton.

Perusahaan menjalankan unit usaha:

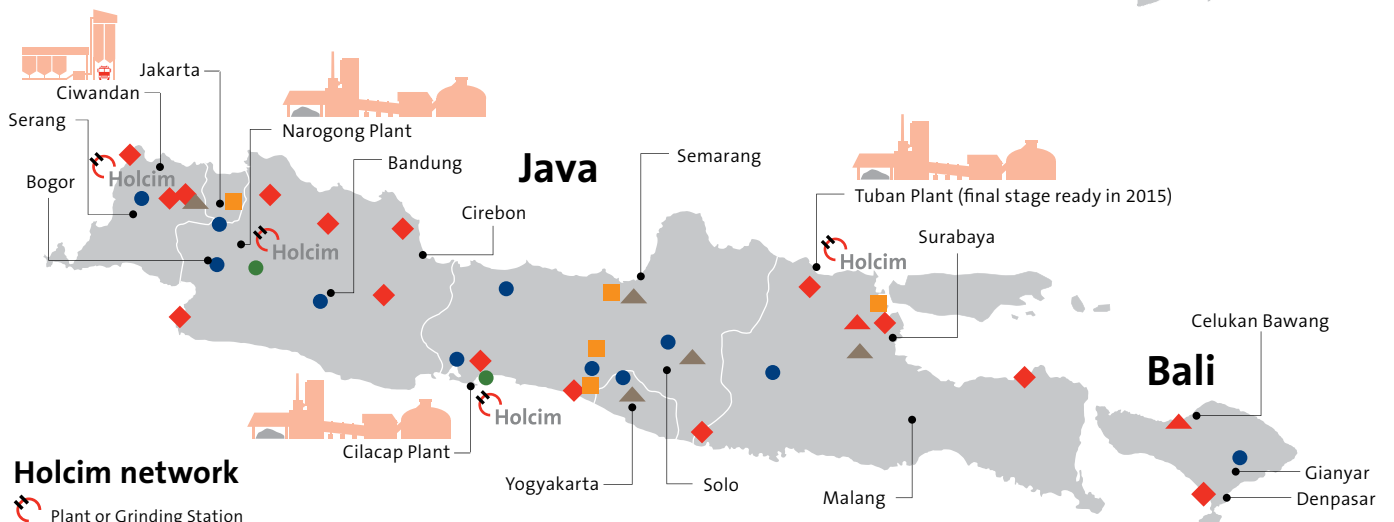
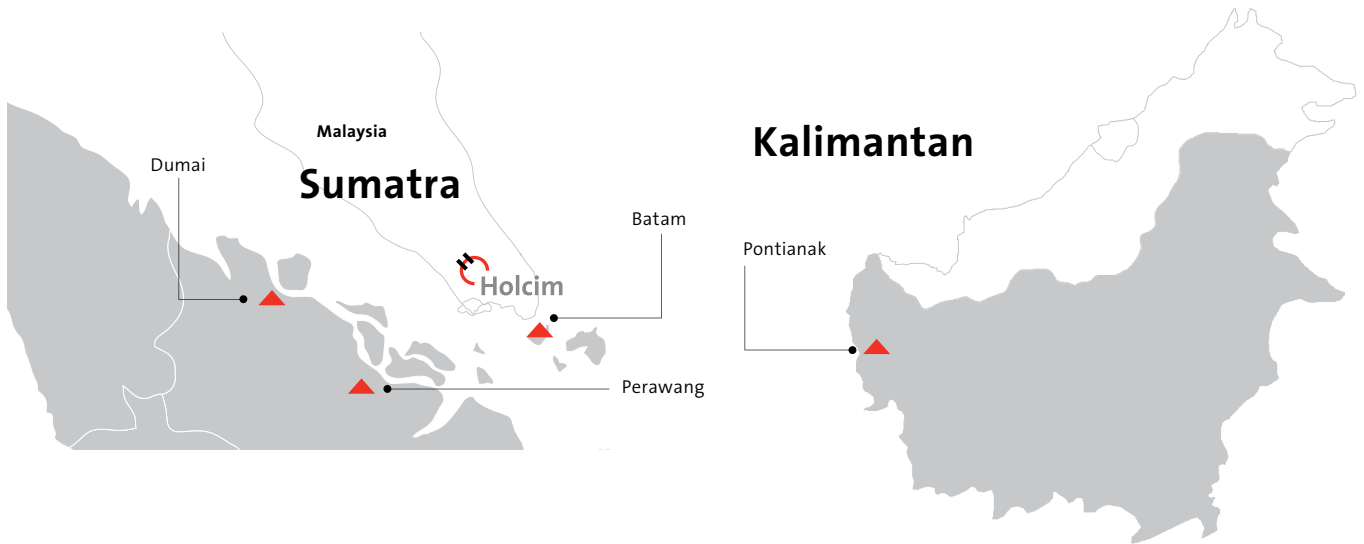
- Dua pabrik semen di Jawa, yakni di Narogong (NAR) dan Cilacap (CIL), serta pabrik di Tuban berkapasitas produksi 3,4 juta ton yang masih dalam tahap pembangunan.
- Dua fasilitas penggilingan semen: di Johor Bahru, Malaysia (HMSB) dan di Ciwandan (CWD), Jawa Barat
- Holcim Beton (HB), entitas anak yang mengoperasikan beberapa tambang agregat terbesar di Indonesia dan jaringan unit produksi beton siap-pakai.

Milestones

1971	PT Semen Cibinong Tbk ("PTSC") established	PT Semen Cibinong Tbk ("PTSC") berdiri
1977	PTSC publicly listed at the Jakarta Stock Exchange – First company listed in Indonesia	Saham PTSC dicatitkan di Bursa Efek Jakarta – perusahaan pertama di Indonesia yang mencatatkan diri di bursa
2001	Holcim Ltd becomes majority shareholder	Holcim Ltd menjadi pemegang saham mayoritas
2006	Re-branding to PT Holcim Indonesia Tbk	Nama perusahaan diganti menjadi PT Holcim Indonesia Tbk
2008	Domestic acquisitions expanding Ready-Mix and Aggregates businesses and cement grinding	Mengakuisisi sejumlah perusahaan lokal untuk menambah unit Beton Siap-Pakai dan Agregat serta fasilitas penggilingan semen
2009	Cross border acquisition of Holcim Malaysia cement grinding and Ready-Mix operations	Akuisisi perusahaan di luar negeri: unit produksi beton siap-pakai dan penggilingan semen Holcim Malaysia
2010	Ground-breaking for cement plant in Tuban	Peletakan batu pertama pabrik semen Tuban
2013	1st Grinding commences operation in Tuban 1 (October 2013)	Fasilitas penggilingan Tuban 1 mulai beroperasi (Oktober 2013)

Perjalanan Perusahaan

Informasi perusahaan



Holcim network

- Plant or Grinding Station
- Silo and Distribution Centre
- Distribution Hub
- geocycle
- Batching Plants (including mobile project plants)
- Retail building materials franchise
- Sales office

▶ Corporate information

Markets

HIL and our Indonesian-based subsidiaries primarily serve Java, home to 60 per cent of the total population. Java is characterised by rapid urban housing and commercial development and pressing needs in infrastructure, including new power stations, ports, highways and watercourses. Through HMSB we can meet the demand for cement and concrete in the expanding Iskandar economic zone.

Innovation

Innovation is actively pursued and encouraged across the entire value chain. The main focus is on customer friendly, efficient products and services which add value, while streamlining the production process.

We supply building materials as well as complete, affordable homes via our own Solusi Rumah service centres, a model which we have successfully franchised throughout Java. Our customers include wholesalers, retailers and concrete products manufacturers (CPMs). We help train and maintain skilled masons, creating livelihoods and better standards in construction techniques, including safety.

Pasar

Pasar utama HIL dan entitas anak di Indonesia adalah Pulau Jawa yang jumlah penduduknya mencapai 60 persen dari total populasi, dimana pembangunan kawasan perumahan dan niaga berkembang dengan pesat, dan menuntut kebutuhan yang tinggi akan berbagai infrastruktur umum termasuk instalasi pembangkit listrik, pelabuhan, jalan tol dan prasarana transportasi air. Melalui HMSB kami memasok kebutuhan semen dan beton siap pakai untuk pengembangan kawasan ekonomi kota Iskandar.

Inovasi

Holcim terus berinovasi dalam semua rangkaian *value chain*. Inovasi menghasilkan produk dan layanan yang efisien dan mudah digunakan oleh pelanggan sekaligus menyederhanakan proses produksi.

Melalui program Solusi Rumah, Holcim menawarkan bahan bangunan hingga jasa pembangunan rumah dengan biaya terjangkau. Bisnis waralaba Solusi Rumah juga sukses di seluruh Pulau Jawa. Pelanggan kami termasuk pedagang besar, toko bahan bangunan dan produsen produk bata-ton atau *concrete product manufacturer* (CPM). Kami memberikan pelatihan keterampilan kepada ahli bangunan untuk meningkatkan penghasilan mereka, memperbaiki standar teknik pembangunan, termasuk masalah keselamatan kerja.



Informasi perusahaan

Geocycle is the company's specialist waste solutions arm serving industrial and municipal customers. Retail distribution centres (RDC) and contractor distribution centres (CDC) supply a comprehensive range of non cement-based construction components as well as cement, concrete and pre-cast materials. Holcim Beton provides a wide range of specialist value added concrete products and services for large and infrastructure projects.

Vision

Building sustainable solutions for society's future.

Mission

Holcim Indonesia will grow by creating value for stakeholders through:

1. Delivering sustainable building solutions focused on distinctive customer segments
2. Caring for safety and the environment
3. The development of people, innovative leadership and integrated networks.

Geocycle merupakan unit kerja perusahaan yang khusus menyediakan solusi penanganan limbah bagi pelanggan dari kalangan industri dan pemerintah kota. Di samping itu, pusat distribusi ritel (RDC) dan pusat distribusi kontraktor (CDC), menyediakan jajaran produk bahan bangunan semen maupun bukan semen, beton dan produk pracetak. Holcim Beton menyediakan berbagai jenis layanan dan produk beton bernilai tambah untuk proyek sekala besar dan proyek pembangunan infrastruktur.

Visi

Membangun solusi yang berkelanjutan untuk masa depan masyarakat kita.

Misi

Holcim Indonesia akan terus tumbuh menjadi perusahaan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingannya melalui:

1. Menyediakan solusi pembangunan berkelanjutan bagi masing-masing segmen pelanggan
2. Peduli akan keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan
3. Mengembangkan kemampuan karyawan, melakukan inovasi untuk menjadi yang terbaik dan membentuk jaringan yang terpadu.



Corporate information

Holcim in pictures



January saw the unveiling our new advertising campaign...
Bulan Januari, iklan baru Holcim ditayangkan...

JAN



... and the 2012 CEO awards finished with ceremony.
... dan CEO Awards 2012 ditutup dengan acara meriah.



In February we distributed the second Green Adventure educational comic to schools...
Februari, buku komik pendidikan Petualangan Hijau jilid kedua dibagikan ke sejumlah sekolah...

FEB



... and signed contracts with Polysius for the second stage of Tuban project.
... dan kontrak dengan Polysius untuk Proyek Tuban tahap kedua ditandatangani.



In March we successfully overhauled Cilacap plant's kiln...
Overhaul tanur di Pabrik Cilacap berlangsung di bulan Maret...

MAR



... and held the Retailer Badminton cup final.
... dan final Retailer Badminton Cup dilangsungkan.



In April we held the AGM...
Pada bulan April, RUPS dilaksanakan...

APR



... paid tribute to the memory of Olaf Nahe.
... dan kami melakukan penghormatan terakhir untuk Olaf Nahe.

Informasi perusahaan

Holcim dalam gambar



In May the Health Expo helped us build health awareness our own doctors...
Health Expo di bulan Mei diperuntukkan bagi para karyawan agar mengenali kondisi kesehatannya...

MAY



... and the BOC visited Tuban project.
... dan Dewan Komisaris mengunjungi Proyek Tuban.



In June we played at Tim Mackay's Memorial Golf tournament...
Turnamen Tim Memorial Golf diselenggarakan pada bulan Juni...

JUN



... and the EARN team conducted business simulations.
... begitu juga simulasi bisnis tim EARN.



July was time for a Sports fiesta...
Juli, saatnya berlomba di Sports fiesta...

JUL



... and we launched Hazardous Waste Handbook.
... dan peluncuran Buku Panduan Limbah Berbahaya.



August saw Narogong's Green Posdaya programme begin...
Bulan Agustus, program Green Posdaya di Narogong berjalan...

AUG



... and a number of local students earned scholarships.
... dan kami menyerahkan beasiswa untuk para siswa.

▶ Corporate information

Holcim in pictures



By September the BOD visited Surabaya market...
Pada bulan September, Direksi mengunjungi pelanggan di Surabaya...



October saw our distribution expand to a Pontianak silo...
Oktober, jaringan kita bertambah luas dengan adanya silo di Pontianak...



In November we blew the whistle on Gala Bola...
Para ahli bangunan berkompetisi di Gala Bola pada bulan November...



In December Head office began its move to Talavera building...
Akhir tahun, kantor pusat kita pindah ke Talavera...

Holcim dalam gambar

SEP



... and NUS visited Solusi Rumah.
... dan mahasiswa NUS mengunjungi unit Solusi Rumah.

OCT



... and started the campaign of the Holcim Awards in sustainable construction.
... dan kampanye Holcim Awards untuk konstruksi berkelanjutan dimulai.

NOV



... and we hosted the Asian Marketing Forum.
... dan kami menjadi tuan rumah Asian Marketing Forum.

DEC



...and we ended the year with Gold and Green PROPER.
... dan meraih status PROPER Emas dan Hijau.

Informasi perusahaan

Awards

Penghargaan



"Gold" The Best Technology Innovation from Indonesia Contact Centre Assiation (ICCA)



"Silver" The Best Call Center Agent from ICCA



CSR Award from SINDO Newspaper



Top 50 Company from SINDO Newspaper



Indonesia Green Company Award/Sri Kehati Award from SWA Magazine & Sri Kehati



Social Business Innovation from Warta Ekonomi



Best Green CEO "Eamon Ginley" from Warta Ekonomi



One of Best of the Best Companies from Forbes Indonesia (4 consecutive years)



Green Industry Award from Ministry of Industry (3 consecutive years)



Sustainable Business Awards from Global Initiative Business for Environment



National Energy Efficiency Awards from Ministry of Energy & Mineral Resources

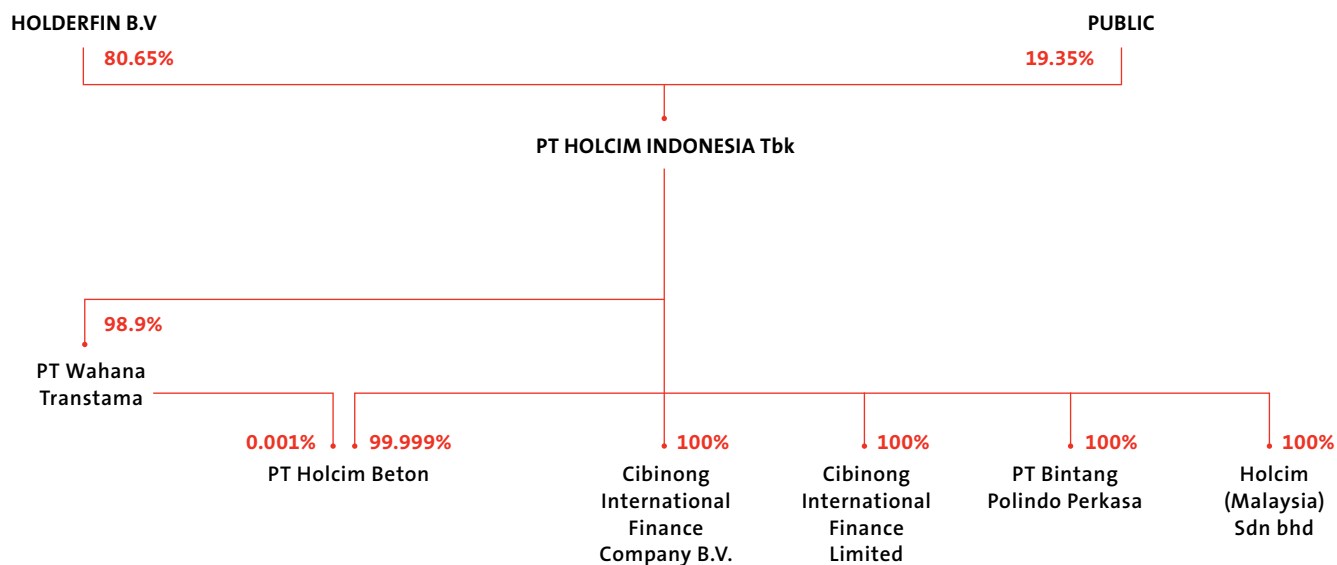


Gold PROPER Award for Cilacap plant



Green PROPER Award for Narogong plant

Corporate information



Shareholders as at 31 December 2013

Pemegang Saham per 31 Desember 2013

Shareholders	Number of Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase	Pemegang Saham
Holderfin B.V.	6,179,612,820	80.65%	Holderfin B.V.
Public	1,483,287,180	19.35%	Masyarakat
Total	7,662,900,000	100.00%	Jumlah

Informasi perusahaan

Share Price

Harga Saham

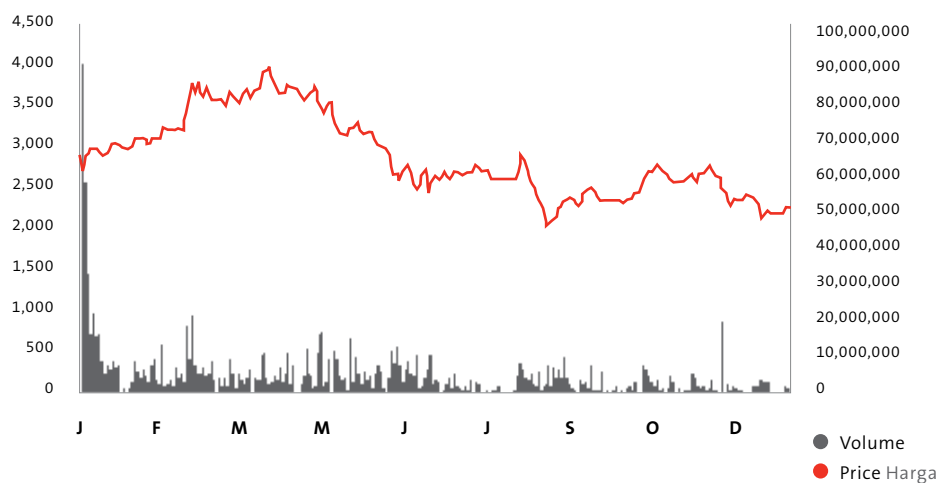
Quarter Triwulan	2013		2012	
	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Highest Tertinggi	Lowest Terendah
1	3,800	2,725	2,575	2,100
2	3,975	2,450	2,800	2,125
3	2,900	2,050	2,875	2,375
4	2,800	2,125	3,900	2,825

Share Price Movement

Pergerakan Harga Saham

Price (Rp)
Harga (Rp)

Volume (number of shares)
Volume (jumlah saham)



Statement of responsibility of the members of Board of Commissioners and Directors for the 2013 Annual Report of PT Holcim Indonesia Tbk.

We, the undersigned, declare that the information contained in the 2013 Annual Report of PT Holcim Indonesia Tbk is a full and fair account to the best of our knowledge and we remain fully responsible for its accuracy and completeness.

Surat pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung jawab atas Laporan Tahunan tahun 2013 PT Holcim Indonesia Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Holcim Indonesia Tbk. tahun 2013. Telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

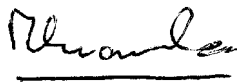
Jakarta, 6 May 2014

Board of Commissioners

Dewan Komisaris



Paul Hugentobler
President Commissioner
Presiden Komisaris



Madan Lal Narula
Commissioner
Komisaris



Renee Zecha
Commissioner
Komisaris



Arief T. Surowidjo
Independent Commissioner
Komisaris Independen



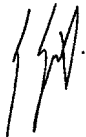
Kemal A. Stamboel
Independent Commissioner
Komisaris Independen



John D. Rahmat
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors

Direksi



Eamon J. Ginley
President Director
Presiden Direktur



Jannus O. Hutapea
Director/Corporate Secretary
Direktur/Sekretaris Perusahaan



Jan Kunigk
Director
Direktur



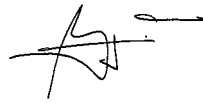
Patrick Walser
Director
Direktur



Mochammad Fazri Yulianto
Director
Direktur



Rully Safari
Director
Direktur



Lilik Unggul Raharjo
Director
Direktur



Derek Williamson
Director
Direktur

Glossary of terms/abbreviations

Perbendaharaan kata

CDC

An integrated contractor Distribution Centre
Pusat Distribusi Kontraktor yang terintegrasi

CIL

Cilacap Plant
Pabrik Cilacap

CPM

Concrete Product Manufacturer
Produsen Beton Pra-cetak

CSR

Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CWD

Ciwandan Grinding Terminal
Fasilitas Penggilingan Ciwandan

EARN

Energy Activation across Regional Networks.
Part of the Holcim Leadership Journey for cost efficiency and value generation
Bagian dari Holcim Leadership Journey untuk efisiensi biaya dan memberikan manfaat

EBITDA

Earnings before interest, tax, depreciation and amortisation
Laba usaha sebelum bunga, pajak, penyusutan & amortisasi

GDP

Graduate Development Programme
Program pendidikan paska Sarjana

HIL

PT Holcim Indonesia Tbk.

HMSB

Holcim Malaysia Sdn. Bhd.

NAR

Narogong Plant
Pabrik Narogong

PROPER

Ministry of Environment performance accreditation
Akreditasi kinerja dari Kementerian Lingkungan Hidup

RDC

An integrated Retail Distribution Centre
Pusat Distribusi Ritel - layanan distribusi terpadu

RMX

Ready-mixed Concrete
Beton-Jadi

SpeedCrete

Pioneering new solution for highway servicing
Solusi beton-jadi yang inovatif, tepat bagi perawatan jalan raya

Minimix

Door to door RMX deliveries
Pengiriman beton siap pakai dari rumah ke rumah

Geocycle

Waste management solutions
Solusi pengelolaan limbah



PT Holcim Indonesia Tbk and Subsidiaries

Consolidated Financial Statements
With Independent Auditor's Report
Years Ended December 31, 2013 and 2012

PT Holcim Indonesia Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Tahun Yang Berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Table of Contents	
	Independent Auditors' Report
1-3	Consolidated Statements of Financial Position
4-5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
6-7	Consolidated Statements of Changes in Equity
8-9	Consolidated Statements of Cash Flows
10-100	Notes to the Consolidated Financial Statements
1-8	The Separate Financial Statements

Daftar Isi	
	Laporan Auditor Independen
	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
	Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
	Laporan Arus Kas Konsolidasian
	Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
	Laporan Keuangan Tersendiri

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2013*

PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak

PT Holcim Indonesia Tbk and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned.*

Nama/*Name*
Alamat kantor/*Office address*

Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/*Domicile as
Stated in ID Card*
Nomor Telepon/*Phone Number*
Jabatan/*Position*

Eamon John Ginley
Talavera Suite, 15th floor, Talavera Office Park
Jl. Letjen. TB Simatupang No. 22-26, Jakarta – 12430

Jl Kemang Utara II No. 11, Bangka , Jakarta Selatan
5296 2011
Direktur Utama/*President Director*

Menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Februari 2014 / *February 17, 2014*



Eamon John Ginley
Direktur Utama/*President Director*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4856/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Holcim Indonesia Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Holcim Indonesia Tbk. dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4856/PSS/2014

*The Shareholders, the Boards of Commissioners and the Boards of Directors
PT Holcim Indonesia Tbk.*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk. and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4856/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Holcim Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4856/PSS/2014 (continued)

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Holcim Indonesia Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4856/PSS/2014 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Holcim Indonesia Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Holcim Indonesia Tbk. (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

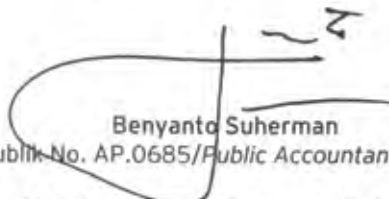
Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4856/PSS/2014 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk. and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Holcim Indonesia Tbk. (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Suherman & Surja



Benyanto Suherman

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685

17 Februari 2014/February 17, 2014

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	375.565	2d,2q,4,6	555.785	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2q,4,7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1.743	2n,29	1.378	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp33.188 juta pada 31 Des. 2013 dan Rp40.746 juta pada 31 Des. 2012	956.113		808.791	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp33,188 million at Dec. 31, 2013 and Rp40,746 million at Dec. 31, 2012
Piutang lain-lain - neto	61.271	2q,4	36.693	Other accounts receivable - net
Persediaan - neto	591.057	2e,8	687.087	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	19.548	9a	32.189	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	47.711	2f,9b	46.123	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	32.047		18.751	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.085.055		2.186.797	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	6.030	2k,26	8.962	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai Rp6.622.789 juta pada 31 Des. 2013 dan Rp5.987.133 juta pada 31 Des. 2012	12.367.323	2g,2o,2r 10,31	9.588.783	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation, depletion and impairment of Rp6,622,789 million at Dec. 31, 2013 and Rp5,987,133 million at Dec. 31, 2012
Goodwill	120.242	2b,2r,5	120.242	Goodwill
Hak pengelolaan tambang	152.309	2s,5	131.703	Quarry management rights
Tagihan pengembalian pajak	55.086	2k,26	57.057	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	108.945	2q,4,11	74.973	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	12.809.935		9.981.720	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	14.894.990		12.168.517	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		2q,4,12a		Trade accounts payable
Pihak berelasi	38.482	2n,29	42.943	Related parties
Pihak ketiga	847.683		663.938	Third parties
Hutang lain-lain	466.599	2n,2q,4, 12b,29,31	282.198	Other accounts payable
Hutang pajak	90.694	2k,13,26 2n,2q,	149.014	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	303.914	4,14,29	228.299	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17.347	2j,28	55.890	Short-term employee benefits liability
Pinjaman jangka pendek Pihak ketiga	119.202	2q,4,15	88.467	Short-term loans Third parties
Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	45.639	2o,2q,4,10	24.009	Current maturities of obligations under finance lease
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		2q,4,16		Current maturities of long-term loans
Pihak berelasi	1.156.432	2n,29	-	A related party
Pihak ketiga	176.062		22.117	Third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>3.262.054</u>		<u>1.556.875</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	357.713	2k,26	368.322	Deferred tax liabilities - net
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	47.856	2o,2q,4,10	42.148	Obligations under finance lease - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun		2q,4,16		Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	-	2n,29	823.097	A related party
Pihak ketiga	2.173.863		719.929	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	251.618	2j,28	211.200	Long-term employee benefits liabilities
Provisi untuk restorasi	28.939	2m,17	28.890	Provision for restoration
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.859.989</u>		<u>2.193.586</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>6.122.043</u>		<u>3.750.461</u>	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 30.651.600.000 saham				Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900.000 saham	3.831.450	18	3.831.450	Issued and paid-up - 7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor, neto	2.472.381	1a,2b,2h,19	2.472.381	Additional paid-in capital, net
Saldo laba, defisit sebesar Rp3.983.891 juta telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi tanggal 30 Juni 2010				Retained earnings, a deficit of Rp3,983,891 million was eliminated in the quasi reorganization at June 30, 2010
Ditentukan penggunaannya	459.774		306.516	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.916.755	1a,19	1.769.129	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya				Other comprehensive income
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	88.844	2c,5	35.308	Exchange difference due to translation of financial statements
JUMLAH EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	8.769.204		8.414.784	TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	3.743	2b,5	3.272	NON-CONTROLLING INTEREST
Jumlah Ekuitas	8.772.947		8.418.056	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	14.894.990		12.168.517	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
for the Year Ended
December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENJUALAN	9.686.262	2i,2n,21,29	9.011.076	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(6.330.938)	2i,2n,22,29,35	(5.725.467)	COST OF SALES
LABA BRUTO	3.355.324		3.285.609	GROSS PROFIT
Beban usaha				Operating expenses
Distribusi	(666.562)	2i,23	(560.419)	Distribution
Penjualan	(259.065)	2i,23	(223.620)	Selling
Umum dan administrasi	(397.063)	2i,2n,24,29,35	(422.448)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya				Other operating income (expenses)
Rugi selisih kurs, neto	(184.782)	2c,2g,32	(4.779)	Foreign exchange loss, net
Laba (rugi) dari penghapusan dan penjualan aset tetap, neto	605	10	(25.031)	Gain (loss) on write-offs and disposal of property, plant and equipment, net
Lainnya	211		(10.855)	Others
LABA USAHA	1.848.668		2.038.457	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	9.195		16.247	Finance income
Beban keuangan	(521.315)	2m,2q,15, 16,17,25	(181.992)	Finance costs
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	1.336.548		1.872.712	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2k,26		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(406.893)		(557.030)	Current
Tangguhan, neto	22.650		35.109	Deferred, net
BEBAN PAJAK, NETO	(384.243)		(521.921)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	952.305		1.350.791	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	54.058	2c,5	30.613	Exchange difference due to translation of financial statements in foreign currency
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.006.363		1.381.404	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	952.113		1.350.250	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	192	2b,5	541	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	952.305		1.350.791	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
for the Year Ended
December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
		2013	Catatan/ Notes	2012	
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		1.005.649		1.380.445	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		714	2b,5	959	Non-controlling interest
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		1.006.363		1.381.404	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)		124	2l,27	176	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013**

(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
for the Year Ended
December 31, 2013**

(Amounts in tables are presented in millions of Rupiah, unless stated otherwise)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to owners of the parent entity

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo per 1 Januari 2013		3.831.450	2.472.381	306.516	1.769.129	35.308		8.414.784	3.272	8.418.056	Balance at January 1, 2013
Laba tahun berjalan		-	-	-	952.113	-		952.113	192	952.305	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain	2c,5	-	-	-	-	53.536		53.536	522	54.058	Other comprehensive income
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	-	952.113	53.536		1.005.649	714	1.006.363	Total comprehensive income
Dividen	20	-	-	-	(651.229)	-		(651.229)	-	(651.229)	Dividends
Pencadangan wajib	20	-	-	153.258	(153.258)	-		-	-	-	Statutory reserve
Pembayaran dividen entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-		-	(243)	(243)	Dividend payment of an indirect subsidiary to non-controlling interest
Saldo per 31 Desember 2013		3.831.450	2.472.381	459.774	1.916.755	88.844		8.769.204	3.743	8.772.947	Balance at December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
for the Year Ended
December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of Rupiah, unless stated otherwise)**

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to owners of the parent entity

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2012	3.831.450	2.472.381	153.258	1.062.563	5.113	7.524.765	2.495	7.527.260	Balance at January 1, 2012
Laba tahun berjalan	-	-	-	1.350.250	-	1.350.250	541	1.350.791	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain	2c,5	-	-	-	30.195	30.195	418	30.613	Other comprehensive income
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	1.350.250	30.195	1.380.445	959	1.381.404	Total comprehensive income
Dividen	20	-	-	(490.426)	-	(490.426)	-	(490.426)	Dividends
Pencadangan wajib	20	-	-	153.258	(153.258)	-	-	-	Statutory reserve
Pembayaran dividen entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(182)	(182)	Dividend payment of an indirect subsidiary to non-controlling interest
Saldo per 31 Desember 2012	3.831.450	2.472.381	306.516	1.769.129	35.308	8.414.784	3.272	8.418.056	Balance at December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
for the Year Ended
December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
		2013	Catatan/ Notes	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		10.426.997		9.684.125
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya		(7.571.028)		(7.192.169)
Kas dihasilkan dari operasi		2.855.969		2.491.956
Penerimaan bunga		9.194		16.247
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(90.413)		(156.767)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(483.644)		(595.674)
Pembayaran pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima		(68)		(205)
Pembayaran biaya penerbitan garansi ekspor		(34.166)	16,31h	(69.469)
Penerimaan kembali dari kantor pajak		5.375		6.024
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		2.262.247		1.692.112
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(3.078.769)	10	(1.840.146)
Hasil penjualan aset tetap		1.725	10	1.049
Pembayaran dividen entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung kepada kepentingan nonpengendali		(243)	20	(182)
Investasi dalam saham		-	5	(102.542)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(3.077.287)		(1.941.821)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penarikan pinjaman bank jangka pendek		1.118.810	15,31e	458.709
Penarikan pinjaman bank jangka panjang		1.645.628	16	798.693
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek		(1.105.000)	31e	(450.312)
Pembayaran pinjaman jangka panjang Pihak berelasi		-	16	(367.606)
Pihak ketiga		(348.288)		(265.000)
Pembayaran dividen		(651.229)	20	(490.426)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan		(40.692)		(11.526)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		619.229		(327.468)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(195.811)		(577.177)
				NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
for the Year Ended
December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	555.785		1.127.482	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	15.591		5.480	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	375.565	6	555.785	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Holcim Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971, Tambahan No. 466. Perusahaan mengganti status investasinya dari penanaman modal asing (PMA) ke penanaman modal dalam negeri (PMDN) berdasarkan persetujuan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 17/V/1988 tanggal 19 Nopember 1988. Efektif tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengganti namanya dari PT Semen Cibinong Tbk menjadi PT Holcim Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir pada tanggal 18 Mei 2009, dimana Perusahaan memperbaharui Anggaran Dasarnya untuk menyesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, Lampiran No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan ini mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11042 tanggal 22 Juli 2009 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 2009, tambahan No. 858.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Holcim Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 53 dated June 15, 1971 of Notary Abdul Latief, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. JA.5/149/7 dated September 23, 1971 and was published in Supplement No. 466 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82, dated October 12, 1971. The Company changed its foreign capital investment status (PMA) to domestic capital investment (PMDN) based on the approval from Chairman of Capital Investment Coordinating Board No. 17/V/1988 dated November 19, 1988. Effective January 1, 2006, the Company changed its name from PT Semen Cibinong Tbk to PT Holcim Indonesia Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, most recently on May 18, 2009, whereby the Company amended its Articles of Association to comply with the Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Regulation No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, Attachment No. IX.J.1 about Main Substances of Articles of Association of Company Performing A Public Offering and Public Company. The amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11042 dated July 22, 2009 and was published in Supplement No. 858 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94, dated November 24, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in the operation of cement plants and other activities related to cement industry, and to invest in other companies.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1975. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Narogong, Jawa Barat, dan Cilacap, Jawa Tengah. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak adalah 3.042 karyawan pada tahun 2013 dan 2.892 karyawan pada tahun 2012 (tidak diaudit).

Sejak bulan Januari 2014, Kantor Pusat Perusahaan pindah ke Talavera Suite, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Komisaris

Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Paul Heinz Hugentobler

Arief Tarunakarya Surowidjojo
Madan Lal Narula
Renee Vennesa Indahyati
Wardhana Zecha
Kemal Azis Stamboel
John Daniel Rachmat

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Eamon John Ginley
Jannus Onggung Hutapea
Patrick Walser
Derek Williamson
Rully Safari
Lilik Unggul Raharjo
Mochamad Fazri Yulianto
Jan Kunigk*

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

John Daniel Rachmat
Kemal Azis Stamboel
Arief Tarunakarya Surowidjojo

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company started commercial operations in 1975. Its products are marketed both domestically and internationally.

The Company is domiciled in Jakarta and its plants are located in Narogong, West Java, and Cilacap, Central Java. The Company and subsidiaries had a total number of employees of 3,042 in 2013 and 2,892 in 2012 (unaudited).

Since January 2014, the Company's Head Office has moved to Talavera Suite, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

At December 31, 2013 and 2012, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner

Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

* Ditunjuk pada tanggal 2 April 2013

* Appointed on April 2, 2013

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010. Defisit yang dieliminasi sebesar Rp3.983.891 juta mengikuti urutan sebagai berikut:

1. Eliminasi saldo penilaian kembali aset sebesar Rp2.680.678 juta.
2. Eliminasi saldo tambahan modal disetor sebesar Rp1.303.213 juta (Catatan 19).

Kuasi tersebut dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 51 (Revisi 2003) yang mana telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No. 10, efektif tanggal 1 Januari 2013.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 6 Agustus 1977, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. SI-001/PM/E/1977, untuk melakukan Penawaran Umum I sejumlah 178.750 saham. Pada tanggal 8 Agustus 1977, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah melakukan beberapa kali penawaran umum dan penawaran umum terbatas, termasuk pemberian dividen saham, saham bonus dan pemecahan nominal saham, dan yang terakhir adalah penawaran terbatas saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi hutang Perusahaan tahun 2001 sebanyak 6.513.465.000 saham, dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 19).

Saham Perusahaan sebanyak 7.662.900.000 saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan dan entitas anak (secara bersama disebut Kelompok Usaha) bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 17 Februari 2014.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company conducted a quasi reorganization on June 30, 2010. Deficit eliminated amounting to Rp3,983,891 million follows the following order:

1. Elimination against the revaluation increment balance in the asset values amounting to Rp2,680,678 million.
2. Elimination against the additional paid-in capital amounting to Rp1,303,213 million (Note 19).

The quasi was accounted in accordance with the previous Indonesian Financial Accounting Standards, PSAK No. 51 (Revised 2003) which was revoked by The Revocation Statement (PPSAK) No. 10, effective January 1, 2013.

b. Public Offering of the Company's Shares

On August 6, 1977, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Letter No. SI-001/PM/E/1977 for the Public Offering I of 178,750 shares. On August 8, 1977, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has undertaken several public offerings and limited public offering of its shares, including declaration of stock dividends, bonus shares and stock split, most recently the limited offering of 6,513,465,000 shares without preemptive rights in relation to the Company's loan restructuring in 2001. Such shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 19).

The Company's shares totaling 7,662,900,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company and subsidiaries (together are referred to as the Group) is responsible for the preparation of the consolidated financial statements which were authorized for issue on February 17, 2014.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan (PSAK) dan Interpretasi (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak dalam negeri. Mata uang fungsional entitas anak di luar negeri adalah dalam Ringgit Malaysia dan laporan keuangan diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut (Catatan 2c).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards ("SAK") in Indonesian, which comprise the Statements (PSAK) and Interpretations (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by The Financial Services Authority (OJK).

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's and its local subsidiaries' functional currency. The foreign subsidiaries' functional currency is Malaysian Ringgit and their financial statements are measured using such currency (Note 2c).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 5 yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan (konsolidasian) Entitas-entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP (Kepentingan Nonpengendali) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan dalam suatu entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 5, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

The (consolidated) financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI (Non-Controlling Interest) even if that results in a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif sebagai laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent entity, which are presented respectively in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the NCI in the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the company's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kombinasi Bisnis (lanjutan)

**Kombinasi Bisnis antara Entitas
Sepengendali**

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Revisi terhadap PSAK No. 38 menetapkan secara spesifik bahwa ruang lingkupnya hanya meliputi kombinasi bisnis yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang dilakukan dengan entitas sepengendali.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 1 Januari 2013.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**c. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali entitas anak di luar negeri, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas-entitas tersebut. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan atau dikapitalisasi ke aset kualifikasian (Catatan 29). Laporan keuangan entitas anak di luar negeri yang kegiatan usahanya merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, jika ada, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Business Combinations (continued)

**Business Combination among Entities
Under Common Control**

Effective January 1, 2013, the Group adopted PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations under Common Control". The revised PSAK No. 38 prescribes specifically that its scope only includes business combinations that fulfill the criteria set forth in PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" and are transacted with under common control entities.

The adoption of the revised PSAK did not have impact on the financial reporting of the Group as of January 1, 2013.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

**c. Foreign Currency Transactions and
Translation**

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for foreign subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the entities. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations or capitalized to qualifying assets (Note 29). The financial statements of foreign subsidiaries, whose operations are an integral part of the operations of the Company, if any, are translated to Rupiah using the same procedures.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Pembukuan Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd., dan entitas anaknya (disebut HMSB) diselenggarakan dalam mata uang Ringgit Malaysia yang juga merupakan mata uang fungsional entitas-entitas tersebut. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas HMSB pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tahun berjalan, sedangkan akun ekuitas dijabarkan dengan kurs historis. Selisih kurs yang terjadi disajikan pada Pendapatan Komprehensif Lainnya pada akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kurs konversi mata uang asing yang signifikan yang digunakan, mengacu pada kurs tengah transaksi Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan pada Catatan 32.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam transaksi normal bisnis, dikurangi dengan perkiraan biaya penyelesaian dan perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Foreign Currency Transactions and
Translation (continued)**

The books of accounts of Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd., and its subsidiaries (referred to as HMSB) are maintained in Malaysian Ringgit which is also the functional currency of the entities. For consolidation purposes, the assets and liabilities of HMSB at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rate at such date, revenues and expenses are translated at the average rate of exchange for the year, while equity accounts are translated at historical rates. Resulting foreign exchange is presented in Other Comprehensive Income under "Exchange Difference due to Translation of Financial Statements" account in the consolidated statement of financial position.

The significant foreign currency exchange rates, referred to Bank Indonesia's middle rates transaction exchange, used at December 31, 2013 and 2012 are disclosed in Note 32.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from the dates of placement and not pledged as collateral to loans as well as not restricted as to use.

e. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Persediaan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak membentuk penyisihan atas penurunan nilai pasar dan persediaan usang atas semua persediaan, kecuali suku cadang, berdasarkan penilaian secara periodik terhadap nilai pasar dan kondisi fisik persediaan. Untuk suku cadang, penyisihan dibentuk berdasarkan persentase tertentu yang ditentukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Nilai persediaan terdiri dari seluruh nilai pembelian dan biaya memproses, apabila ada, sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya.

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Aset-aset tersebut pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Inventories (continued)

The Company and subsidiaries provide allowance for decline in market value and inventory obsolescence for all inventories, except for spareparts, based on a periodical review of the market value and physical condition of inventories. For spareparts, the allowance is based on certain percentages determined by the Company and its subsidiaries.

Cost of inventories comprises purchase costs and processing costs, if any, incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial periods.

g. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Aset Tetap (lanjutan)

**g. Property, Plant and Equipment
(continued)**

Aset tetap, kecuali tanah dan tanah pertambangan, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land and quarry, are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	15 - 40	<i>Buildings and facilities</i>
Mesin dan peralatan	10 - 30	<i>Machinery and equipment</i>
Alat pengangkutan, termasuk aset yang melalui sewa pembiayaan	3 - 20	<i>Transportation equipment, including those under finance lease</i>
Peralatan kantor	2 - 8	<i>Office equipment</i>

Tanah atau hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Land or landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

Tanah pertambangan didepleksi berdasarkan metode jumlah unit produksi.

Quarry is depleted based on the unit of production method.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan sesuai dengan maksudnya.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for its intended use.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset Tetap (lanjutan)

Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya keuangan lainnya yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya keuangan lainnya termasuk selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

h. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang atas hasil penerimaan penawaran umum saham Perusahaan, dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*F.O.B. Shipping Point*). Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Property, Plant and Equipment
(continued)**

Capitalization of Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds. Other financing charges include exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

h. Share Issuance Costs

Share issuance costs were recorded as deductions from the proceeds of the Company's public offering of shares, and are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

i. Revenue and Expense Recognition

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers and title has passed, while export sales are recognized when the goods are shipped (F.O.B. Shipping Point). Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Expenses are recognized when incurred or based on their beneficial periods.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Imbalan Kerja

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Kelompok Usaha juga melakukan pengakuan kewajiban dan beban ketika pekerja telah memberikan layanan dan entitas mengkonsumsi manfaat ekonomi yang timbul dari layanan tersebut.

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004, dan memberikan imbalan pasca-kerja lain sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC). Selanjutnya pada tahun 2006, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004, yang dikelola oleh DPLK AIA. Kontribusi dilakukan oleh Perusahaan setiap bulan sebesar 9,8% dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan. Kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

Entitas anak di Indonesia menyediakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal sesuai dengan kebijakan entitas anak yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku. Imbalan kerja ini sebagian didanai lewat program pensiun iuran pasti yang didirikan tahun 2006 (lihat paragraf sebelumnya) oleh entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employee Benefits

In accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", the Group requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

The Company has a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004, and also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's policy. The pension fund is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC). Further in 2006, the Company established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004 which is managed by DPLK AIA. Contribution is made monthly by the Company at a rate of 9.8% from monthly salary of those employees. The shortage of benefits provided by the pension plans against the benefits based on the Company's policy with reference to the prevailing law and regulations is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

The subsidiaries in Indonesia provide defined post-employment benefit schemes covering their local permanent employees in accordance with the subsidiaries' policy with reference to the prevailing laws and regulations. These benefits are partially funded through defined contribution pension plans established in 2006 (see preceding paragraph) by the subsidiaries.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Sebagai tambahan, Perusahaan dan entitas anak juga mengakui kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya berupa masa persiapan pensiun (MPP), fasilitas kesehatan masa pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan atas masa kerja jangka panjang dan tunjangan cuti. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan proyeksi akumulasi iuran pemberi kerja yang belum diakui dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing program pada tahun pelaporan sebelumnya yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama tahun rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Imbalan kerja jangka panjang lain ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu serta keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employee Benefits (continued)

In addition, the Company and its subsidiaries also provide other post-employment benefits i.e. pension preparation year (MPP), retirement health facilities and other long-term employee benefits i.e., long service award and leave allowance. No funding has been made to these benefits schemes.

The post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefits liability as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses, past service cost and projected accumulated employer contribution and as reduced by the fair value of assets of the program, if any.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefits obligations and 10% of the fair value of plan assets are amortized on straight-line method over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise, it is amortized on a straight-line method over the average year until the benefits become vested.

Other long-term employee benefits are determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gain or losses are recognized immediately. The long-term benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefits liability.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban uang pisah diakui hanya jika Perusahaan atau entitas anak berkomitmen untuk memberhentikan hubungan kerja karyawan sebelum umur pensiun normal atau menyediakan pesangon karena suatu penawaran untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela.

Entitas anak di Malaysia, sesuai dengan peraturan setempat, membayar iuran untuk para karyawannya yang berhak kepada *Employees Provident Fund*. Iuran pasti yang dibayarkan oleh entitas anak diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

k. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan akan terpulihkan atau yang akan dibayarkan kepada otoritas pajak. Tarif pajak dan peraturan perpajakan yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, di negara dimana Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan laba kena pajaknya.

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas diakui di ekuitas dan tidak ke laporan laba rugi. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

Sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak - Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employee Benefits (continued)

Severance cost is recognized only when the Company or subsidiaries are committed to terminate the employment of an employee before normal retirement age or provide severance benefits as a result of an offer made to encourage voluntary resignation.

The subsidiaries in Malaysia, as required by local law, make contributions to the Employees Provident Fund for their eligible employees. The defined contributions made by the subsidiaries are recognized as expense in the consolidated statement of comprehensive income as incurred.

k. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior years are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authorities. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted, at the reporting date, in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

In accordance with PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, are to be presented as part of "Tax Benefit (Expense) - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan jika diperlukan, dilakukan penyesuaian pada tanggal tersebut. Efek pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi disajikan sebagai bagian dari akun "Aset atau Liabilitas Pajak Tangguhan".

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Income Tax (continued)

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year of the consolidated statement of comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carryforwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforwards can be utilized.

Deferred tax assets are reviewed at every reporting date and adjusted as appropriate at such date. The deferred tax effect arising from acquisition is recognized as part of "Deferred Tax Asset or Liability" account.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penjualan

Penjualan, beban dan aset diakui neto terhadap nilai pajak penjualan (yaitu pajak pertambahan nilai dan pajak lainnya, jika ada), kecuali:

- Situasi dimana pajak penjualan yang timbul dari pembelian aset atau jasa tidak terpulihkan dari otoritas pajak, dalam situasi tersebut pajak penjualan terkait diakui sebagai bagian dari nilai perolehan aset atau bagian dari beban
- Piutang dan hutang yang diakui termasuk pajak penjualan terkait.

Nilai dari pajak penjualan neto yang dipulihkan atau terhutang ke otoritas pajak dicatat sebagai bagian dari piutang atau hutang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

m. Provisi

Perusahaan dan entitas anak membentuk provisi untuk biaya restorasi tanah pertambangan yang diwajibkan secara hukum atau secara konstruktif, berdasarkan estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada akhir periode laporan.

Provisi lain diakui apabila terdapat kewajiban secara hukum atau konstruktif yang timbul dari peristiwa masa lalu dan jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Income Tax (continued)

Sales tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of sales tax (i.e. value added tax and other relevant tax, if any), except:

- Where the sales tax incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the sales tax is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable
- Receivables and payables that are stated with the amount of sales tax included.

The net amount of sales tax recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

l. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to owners of the parent entity with the weighted-average number of shares outstanding during the period.

m. Provisions

The Company and its subsidiaries provide for the costs of provision for quarry restoration where a legal or constructive obligation exists, based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at end of reporting period.

Other provisions are recognized when there exists a legal or constructive obligation arising from past events and a reliable estimate can be made as to the amount that will be required to settle that obligation.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut bisa sama atau tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

o. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may or may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

o. Leases

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Dalam sewa pembiayaan dari sudut pandang lessee, Perusahaan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi.

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

p. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi tiga segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 30 termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Leases (continued)

Under a finance lease from a lessee perspective, the Company and subsidiaries recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in profit and loss.

Capitalized leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term.

Under an operating lease, the Company and subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

p. Segment Information

For management reporting purposes, the Group is organised into three operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 30, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan atau entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Semua aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments

(i) Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company or its subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification. All the Company and subsidiaries' financial assets are classified as loans and receivables.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification. All the Company and subsidiaries' financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q. Financial Instruments (continued)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Financial liabilities (continued)

**Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)**

Subsequent measurement (continued)

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

(iii) Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Nilai wajar dari instrumen keuangan

(iv) Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, is determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- (v) Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan komisi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- (vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

- (v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and commissions that are an integral part of the effective interest rate.

- (vi) Impairment of financial assets

The Company and subsidiaries assess at end of reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

q. Financial Instruments (continued)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

**Aset keuangan dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**Financial assets carried at amortized
cost (continued)**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan cadangan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari suatu aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan entitas anak telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan dan entitas anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghapusan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

(vii) Derecognition

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

r. Impairment of Non-Financial Assets

Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

In accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Asset", the Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes a formal estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each end of reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Hak pengelolaan tambang

Hak pengelolaan tambang yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis (akuisisi ISB) diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat pasti. Hak tersebut akan berakhir pada tahun 2029 (Catatan 5).

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Quarry management rights

Quarry management rights acquired in a business combination (acquisition of ISB) is amortized on a straight-line method over its finite useful life. The rights expire in year 2029 (Note 5).

t. Accounting standards issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

- PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- PSAK No. 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2015. This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.
- PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures, simplifying clarifications and disclosures.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 66: Pengaturan bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, berlaku efektif 1 Januari 2014.
- ISAK No. 29: Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka, berlaku efektif 1 Januari 2014.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

- *PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.*
- *PSAK No. 66: Joint Arrangements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.*
- *PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), and PSAK No. 15 (2009). This disclosure relates to an entity's interests in other entities.*
- *PSAK No. 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.*
- *ISAK No. 27: Transfer of Assets from Customers, effective January 1, 2014.*
- *ISAK No. 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, effective January 1, 2014.*
- *ISAK No. 29: Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mining, effective January 1, 2014.*

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

- PPSAK No. 12: Pencabutan PSAK No. 33 Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum, berlaku efektif 1 Januari 2014.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting standards issued but not yet
effective (continued)**

- PPSAK No. 12: Revocation of PSAK No. 33 Stripping Activity and Environmental Management at General Mining, effective January 1, 2014.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgment

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi untuk transaksi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 5.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgment (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2q.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Accounting for acquisition transaction requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill at reporting dates are disclosed in Note 5.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai atas piutang usaha. Jika tidak ada bukti objektif yang timbul dari evaluasi secara individual, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik kredit yang serupa dan mengevaluasi secara kolektif untuk mengetahui perlunya penurunan nilai berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk kelompok aset tersebut. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 7.

Tagihan Pengembalian Pajak dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan bahwa jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 beserta penjelasan terkait diungkapkan pada Catatan 26.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgment (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Accounts Receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. If no objective evidence exists from the individual assessment, the Group includes the individual balance in a group of financial assets with similar credit characteristics and collectively assesses for any impairment based on historical loss experience for the group of asset. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment at reporting dates are disclosed in Note 7.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amounts of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2013 and related explanations are disclosed in Note 26.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2j. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 28.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2j. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Group's estimated employee benefits liabilities at reporting dates are disclosed in Note 28.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya, kecuali tanah pertambangan didepleksi berdasarkan metode jumlah unit produksi. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 40 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property, Plant and Equipment (PPE)

The costs of PPE are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives, except for quarry reserve which is depleted based on the unit of production method. Management estimates the useful lives of these PPE to be within 2 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's PPE at reporting dates are disclosed in Note 10.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2013 and 2012.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan terkait yang diakui, yang diperkirakan dapat terpulihkan, diungkapkan pada Catatan 26.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The related deferred tax assets recognized which are estimated recoverable, are disclosed in Note 26.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**3. KETIDAKPASTIAN SUMBER ESTIMASI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 8.

Provisi untuk Biaya Restorasi Tanah Tambang

Kelompok Usaha melakukan penelaahan provisi restorasi atas tanah tambang pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah provisi untuk restorasi tanah tambang perlu dilakukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas restorasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi (+/- 5%) dan perubahan tingkat bunga diskonto (5,4%). Unsur ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah provisi pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan.

Perubahan estimasi biaya masa mendatang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai kenaikan atau penurunan pada provisi restorasi dan aset restorasi yang bersangkutan, sedangkan faktor jumlah diskonto (*unwinding of the discount*) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai beban keuangan (Catatan 25).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values at reporting dates are disclosed in Note 8.

Provision for Quarry Restoration

The Group assesses its quarry restoration provision at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the provision for quarry restoration as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of restoration activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates (+/- 5%) and changes in discount rates (5.4%). Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at statement of financial position date represents management's best estimate of the present value of the future restoration costs required.

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the restoration liability and related restoration assets while the periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of comprehensive income as a finance cost (Note 25).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal pelaporan:

	31 Des. 2013/Dec. 31, 2013		31 Des. 2012/Dec. 31, 2012	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	375.565	375.565	555.785	555.785
Piutang, neto	1.019.127	1.019.127	846.862	846.862
Aset tidak lancar lainnya	16.356	16.356	15.426	15.426
Jumlah	1.411.048	1.411.048	1.418.073	1.418.073
Liabilitas Keuangan				
Hutang	1.352.764	1.352.764	989.079	989.079
Biaya masih harus dibayar	303.914	303.914	228.299	228.299
Pinjaman jangka pendek Pihak ketiga	119.202	119.202	88.467	88.467
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Pihak berelasi	1.156.432	1.195.503	-	-
Pihak ketiga	176.062	176.062	22.117	22.117
Hutang sewa pembiayaan	93.495	93.495	66.157	66.157
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				
Pihak berelasi	-	-	823.097	855.853
Pihak ketiga	2.173.863	2.173.863	719.929	719.929
Jumlah	5.375.732	5.414.803	2.937.145	2.969.901

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

4. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table sets forth the carrying values and their estimated fair values of the Company and subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position at the reporting dates:

Financial Assets
Cash and cash equivalents
Accounts receivable, net
Other non-current assets
Total
Financial Liabilities
Accounts payable
Accrued expenses
Short-term bank loans
Third parties
Current maturities of long-term loans
A related party
Third parties
Obligations under finance lease
Long-term loans - net of current maturities
A related party
Third parties
Total

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amounts which instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in a forced sale or liquidation.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
KEUANGAN (lanjutan)**

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas dan piutang - neto

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Aset tidak lancar lainnya

Aset keuangan yang disajikan pada akun ini merupakan uang jaminan. Karena jumlahnya tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

3. Hutang, biaya masih harus dibayar dan pinjaman bank jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

4. Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga dan pihak berelasi, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dan hutang sewa pembiayaan

Liabilitas keuangan dari pihak ketiga, termasuk sewa pembiayaan, merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar mengambang sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pihak berelasi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang dengan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

**4. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. Cash and cash equivalents and accounts receivable - net

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. Other non-current assets

The financial assets presented in this account comprise of security deposits. Since the amount is not considered material, the balance is presented at cost.

3. Accounts payable, accrued expenses and short-term bank loans

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair values.

4. Long-term loans from third parties and a related party, including current maturities, and obligations under finance lease

The financial liabilities from third parties, including from finance leases are liabilities with floating market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

The fair value of the long-term loan from a related party is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan atau melalui entitas anaknya memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets (Sebelum eliminasi/Before elimination)	
					31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012
PT Holcim Beton (HB)	Jakarta	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	100,00%	1990	751.534	607.159
PT Wahana Transtama (WT)	Jakarta	Jasa angkutan/ Transportation	98,90%	1990	1.991	2.365
Cibinong International Finance Company BV (CIFCO)	Belanda/ Netherlands	Jasa keuangan/ Finance company	100,00%	2000	55.192	44.095
Cibinong International Finance Limited (CIFL)	Mauritius	Jasa keuangan/ Finance company	100,00%	2001	12.708	10.318
PT Readymix Concrete Indonesia (RCI)	Surabaya	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	100,00%	1992	34.723	24.128
PT Pendawa Lestari Perkasa (PLP)	Surabaya	Perijinan tambang agregat/ Aggregates quarry license	100,00%	2007	18.744	12.291
PT Bintang Polindo Perkasa (BPP)	Banten	Produsen semen/ Cement producer	100,00%	2008	212.146	256.030
Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan entitas anak/ and subsidiaries	Malaysia	Produsen semen/ Cement producer	100,00%	1994	961.069	767.121

CIFL dan CIFCO tidak lagi aktif setelah novasi pinjaman Tranche B terdahulu kepada Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2009 (Catatan 16).

CIFL and CIFCO are no longer active after the novation of former Tranche B loan to the Company on October 29, 2009 (Note 16).

Pada tanggal 30 Juni 2012, SDA telah dimerges (bergabung) secara hukum dengan Perusahaan (entitas yang menerima penggabungan usaha/surviving entity) tanpa melalui proses likuidasi. Penggabungan SDA ke dalam Perusahaan disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada tanggal 13 April 2012 sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 81 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. tanggal 13 April 2012, yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-34923 tanggal 26 September 2012 dengan Daftar Perseroan Nomor AHU-0085301.AH.01.09 Tahun 2012. SDA sebelum merger merupakan entitas anak yang dimiliki secara penuh dan dikonsolidasi ke Perusahaan, sehingga tidak ada pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian atau perubahan struktur modal Perusahaan setelah merger atau penggabungan usaha dari SDA. Perusahaan telah mengajukan permohonan persetujuan pada bulan Desember 2012 ke Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk menggunakan nilai buku untuk merger (Catatan 26).

At June 30, 2012, SDA has been legally merged into the Company (surviving entity) without going through liquidation process. The merger of SDA into the Company was approved by the shareholders in their Extraordinary General Shareholders' Meeting held on April 13, 2012 as covered in Notarial Deed No. 81 of Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. dated April 13, 2012, which has been acknowledged by the Ministry of Laws and Human Rights in its Acknowledgment Letter No. AHU-AH.01.10-34923 dated September 26, 2012 with Company Registration Number AHU-0085301.AH.01.09 Year 2012. As SDA prior to merger was a wholly-owned subsidiary and consolidated to the Company, there is no impact to the consolidated financial statements or change in the capital structure of the Company post merger of SDA. The Company has submitted its request for approval in December 2012 from the Directorate General of Taxation (DGT) using book value for the merger (Note 26).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Pada tanggal 18 Mei 2010, salah satu entitas anak Perusahaan, Holcim Sdn. Bhd. Malaysia (HSB) telah menyampaikan *Form 66* kepada *Companies Commission of Malaysia* untuk permohonan likuidasi secara sukarela. HSB diakuisisi oleh Perusahaan pada tahun 2009 dan merupakan perusahaan *holding*. Sebelum likuidasi sukarela tersebut, HSB memiliki satu entitas anak yang dimiliki secara langsung yang bergerak dalam produksi semen, Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan dua entitas anak yang dimiliki tidak langsung melalui HMSB yaitu Geocycle Malaysia Sdn. Bhd. dan Holcim Marketing (Malaysia) Sdn. Bhd. Likuidasi tersebut secara resmi telah selesai pada tanggal 21 Juli 2011 sesuai dengan yang tercantum pada *Form 75 (borang 75) Companies Commission of Malaysia* dengan rujukan No. 303541-H. Setelah HSB dilikuidasi, Perusahaan memiliki saham secara langsung di HMSB.

Selisih antara harga perolehan dengan nilai tercatat investasi pada HSB pada tanggal akuisisi (September 2009) dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp114.928 juta dan disajikan neto terhadap akun Tambahan Modal Disetor di bagian ekuitas (Catatan 19). Transaksi akuisisi HSB sudah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2009.

Laporan keuangan konsolidasian HMSB dan entitas anaknya diselenggarakan dalam Ringgit Malaysia. Pengaruh neto atas selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan tersebut ke Rupiah untuk tujuan konsolidasi ke Perusahaan sebesar Rp54.058 juta untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp30.613 juta) dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. SUBSIDIARIES (continued)

On May 18, 2010, one of the Company's subsidiaries, Holcim Sdn. Bhd. Malaysia (HSB), filed Form 66 to the Companies Commission of Malaysia for a voluntary liquidation. HSB was acquired by the Company in 2009 and was a holding company. Prior to the voluntary liquidation, it owned one direct operating subsidiary engaged in cement production, which is Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) and two indirect subsidiaries via HMSB, which are Geocycle Malaysia Sdn. Bhd. and Holcim Marketing (Malaysia) Sdn. Bhd. The final liquidation officially was completed on July 21, 2011 as stated in Form 75 (borang 75) the Companies Commission of Malaysia with referral No. 303541-H. After the liquidation of HSB, the Company directly owns the shares in HMSB.

The difference between the acquisition cost and the carrying amount of investment in HSB at acquisition date (September 2009) is recorded under "Difference in Values of Restructuring Transaction among Entities under Common Control" amounting to Rp114,928 million and is presented net against the Additional Paid-in Capital account under equity section (Note 19). The acquisition of HSB was approved by the Company's shareholders in their Extraordinary General Shareholders' Meeting held on May 18, 2009.

The consolidated financial statements of HMSB and its subsidiaries are maintained in Malaysian Ringgit. The net foreign exchange impact due to translation of such financial statements into Rupiah for consolidation purpose to the Company amounting to Rp54,058 million for the year ended December 31, 2013 (2012: Rp30,613 million) is recorded as other comprehensive income in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Akuisisi di tahun 2012

Pada tanggal 1 November 2012, HMSB, entitas anak, mengakuisisi 100% kepemilikan saham di ISB Kuari Kota tinggi Sdn. Bhd. (ISB), entitas non-publik, yang bergerak dalam bisnis penambangan dan perdagangan granit dan produk-produk penambangan.

Dengan akuisisi ISB, HMSB akan menjadi lebih kompetitif terhadap para pesaing yang terintegrasi secara vertikal karena ISB sanggup memasok tambahan "fraction stone" dan abu batu. Investasi ini juga akan membuat HMSB mampu untuk memasuki usaha material bangunan lainnya sehingga akan mendiversifikasi sumber pendapatan di luar semen dan beton jadi dan juga membangun sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengoperasikan bisnis penambangan. ISB memegang hak penambangan sampai dengan tanggal 20 April 2029.

Dalam akuisisi ini, HMSB mengambil alih aset tetap dan uang jaminan, sedangkan aset dan liabilitas lainnya diambil oleh pemilik sebelumnya.

Nilai wajar dan nilai tercatat dari aset dan liabilitas teridentifikasi ISB pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	(Dalam Ringgit Malaysia penuh/ In full Malaysian Ringgit)		
	FV	CA	
Kas dan setara kas	60.000	87.000	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan lain-lain	-	992.000	Trade and other receivables
Uang jaminan	129.000	129.000	Refundable deposits
Aset tetap	636.000	636.000	Property, plant and equipment
Hak pengelolaan tambang*)	40.547.000	-	Quarry management rights*)
	41.372.000	1.844.000	
Hutang usaha dan lain-lain	-	749.000	Trade and other payables
Liabilitas pajak tangguhan	10.137.000	164.000	Deferred tax liabilities
Hutang pajak penghasilan	-	106.000	Income tax payable
	10.137.000	1.019.000	
Aset teridentifikasi neto	31.235.000	825.000	Identifiable net assets

FV = Nilai wajar/Fair value

CA = Nilai tercatat/Carrying amount

*) = Ekuivalen Rp152.309 juta/Equivalent to Rp152,309 million

5. SUBSIDIARIES (continued)

Acquisition in 2012

On November 1, 2012, HMSB, a subsidiary, acquired 100% share ownership in ISB Kuari Kota Tinggi Sdn. Bhd. (ISB), a non-listed company, which is involved in the carrying on the business of quarrying and trading of granite and quarry products.

By acquiring ISB, HMSB will be more competitive against its vertically integrated competitors as ISB is able to supply additional fraction stone and quarry dust. The investment would also enable HMSB to enter into another building materials business thus diversifying its revenue stream from just cement and readymix and also to build the human capital necessary to operate the quarry business. ISB is holding the mining rights of the quarry up to April 20, 2029.

In the acquisition, HMSB only took over the property, plant and equipment and the refundable deposits, while other assets and liabilities were taken by the previous owner.

The fair value and carrying amount of the identifiable assets and liabilities of ISB at acquisition date are as follows:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

5. ENTITAS ANAK (lanjutan)

Akuisisi di tahun 2012 (lanjutan)

Goodwill yang timbul dari akuisisi dihitung seperti berikut (dalam Ringgit Malaysia penuh):

Nilai imbalan kas yang dialihkan/ <i>Purchase cash consideration transferred</i>	32.490.000
Imbalan non-kas/ <i>Non-cash consideration</i>	-
Dikurangi kas yang diperoleh/ <i>Less cash acquired</i>	60.000
Neto/ <i>Net</i>	<u>32.430.000</u>

Nilai imbalan kas yang dialihkan/ <i>Purchase cash consideration transferred</i>	32.490.000
Nilai wajar aset teridentifikasi neto/ <i>Fair value of identifiable net assets</i>	<u>31.235.000</u>

Goodwill	<u>1.255.000</u>
Ekuivalen dalam jutaan Rupiah/ <i>Equivalent in millions of Rupiah</i>	<u>3.966</u>

Goodwill yang timbul dari akuisisi ini tidak dapat dikurangkan secara pajak di Malaysia serta tidak dapat lagi diidentifikasi lebih lanjut.

Tidak terdapat liabilitas/imbalan kontinjen yang timbul dari akuisisi ISB.

Sejak tanggal akuisisi (1 November 2012), ISB memberikan kontribusi rugi sebesar MYR251.000 atau ekuivalen sebesar Rp766,5 juta terhadap laba tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dari HMSB.

Jumlah biaya transaksi yang timbul sehubungan dengan akuisisi ISB yang dibebankan ke laba rugi adalah sebesar MYR960.000 atau ekuivalen Rp2.912 juta.

Perusahaan telah memenuhi peraturan OJK yang terkait sehubungan dengan akuisisi ISB.

Goodwill

Nilai tercatat goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Akuisisi BPP di 2008	13.708	13.708
Akuisisi RCI di 2008	9.658	9.658
Akuisisi HMSB dan entitas anak di 2009	92.910	92.910
Akuisisi ISB di 2012	3.966	3.966
Jumlah	<u>120.242</u>	<u>120.242</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berkeyakinan tidak diperlukan penurunan nilai atas goodwill.

5. SUBSIDIARIES (continued)

Acquisition in 2012 (continued)

The goodwill arising from the acquisition is calculated as follows (in full Malaysian Ringgit):

Nilai imbalan kas yang dialihkan/ <i>Purchase cash consideration transferred</i>	32.490.000
Imbalan non-kas/ <i>Non-cash consideration</i>	-
Dikurangi kas yang diperoleh/ <i>Less cash acquired</i>	60.000
Neto/ <i>Net</i>	<u>32.430.000</u>

Nilai imbalan kas yang dialihkan/ <i>Purchase cash consideration transferred</i>	32.490.000
Nilai wajar aset teridentifikasi neto/ <i>Fair value of identifiable net assets</i>	<u>31.235.000</u>

Goodwill	<u>1.255.000</u>
Ekuivalen dalam jutaan Rupiah/ <i>Equivalent in millions of Rupiah</i>	<u>3.966</u>

The goodwill arising from the acquisition is non-deductible for tax purpose in Malaysia and cannot be further identifiable.

There is no contingent liability/consideration arising from the acquisition of ISB.

Since the acquisition date (November 1, 2012), ISB contributed a loss of MYR251,000 or equivalent Rp766.5 million to HMSB's profit for the year ended December 31, 2012.

Total transaction costs incurred in relation to the acquisition of ISB which is charged to profit and loss amounting to MYR960,000 or equivalent to Rp2,912 million.

The Company has complied with relevant OJK's rules pertaining to the acquisition of ISB.

Goodwill

The carrying amounts of goodwill arising from acquisitions of subsidiaries are as follows:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Akuisisi BPP di 2008	13.708	13.708	Acquisition of BPP in 2008
Akuisisi RCI di 2008	9.658	9.658	Acquisition of RCI in 2008
Akuisisi HMSB dan entitas anak di 2009	92.910	92.910	Acquisition of HMSB and subsidiaries in 2009
Akuisisi ISB di 2012	3.966	3.966	Acquisition of ISB in 2012
Jumlah	<u>120.242</u>	<u>120.242</u>	Total

As of December 31, 2013 and 2012, the management believes that no impairment loss is required on the goodwill.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Kas	3.405	5.979	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	84.886	287.342	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank	56.110	102.083	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	35.066	37.969	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.812	26.564	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	17.508	28.002	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.834	5.002	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	2.479	-	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui	2.054	-	PT Bank Sumitomo Mitsui
Deutsche Bank AG	-	3.087	Deutsche Bank AG
Bank lainnya	234	416	Other banks
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	25.779	2.491	Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	5.698	4.720	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
The Royal Bank of Scotland	2.267	2.122	The Royal Bank of Scotland
Bank lainnya	641	222	Other banks
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
Malayan Banking Berhad (Maybank)	76.413	35.189	Malayan Banking Berhad (Maybank)
Bank lainnya	2.776	655	Other banks
Euro			Euro
Standard Chartered Bank	18.623	2.509	Standard Chartered Bank
Sub-jumlah	359.180	538.373	Sub-total
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.000	4.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	6.960	5.559	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
The Royal Bank of Scotland	2.020	1.874	The Royal Bank of Scotland
Sub-jumlah	12.980	11.433	Sub-total
Jumlah	375.565	555.785	Total

**Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,**

	2013	2012	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,75% - 8,00%	5,00% - 6,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%	U.S. Dollar

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki hubungan berelasi dengan bank dimana kas dan setara kas ditempatkan.

The Company and subsidiaries do not have related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
a. Berdasarkan pelanggan			a. <i>By debtor</i>
Pihak berelasi (Catatan 29)	1.743	1.378	<i>Related parties (Note 29)</i>
Pihak ketiga	989.301	849.537	<i>Third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.188)	(40.746)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	956.113	808.791	<i>Net</i>
Jumlah	957.856	810.169	<i>Total</i>
b. Berdasarkan umur			b. <i>By age</i>
Belum jatuh tempo	549.558	487.877	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo 1 - 30 hari	304.021	258.977	<i>Overdue 1 - 30 days</i>
Jatuh tempo 31 - 90 hari	70.486	50.103	<i>Overdue 31 - 90 days</i>
Jatuh tempo 91 - 360 hari	23.036	19.451	<i>Overdue 91 - 360 days</i>
Jatuh tempo lebih dari 360 hari	43.943	34.507	<i>Overdue more than 360 days</i>
Jumlah	991.044	850.915	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.188)	(40.746)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	957.856	810.169	<i>Net</i>
c. Berdasarkan mata uang			c. <i>By currency</i>
Rupiah	792.426	717.771	<i>Rupiah</i>
Ringgit Malaysia	181.179	125.717	<i>Malaysian Ringgit</i>
Dolar Amerika Serikat	17.439	7.427	<i>U.S. Dollar</i>
Jumlah	991.044	850.915	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.188)	(40.746)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	957.856	810.169	<i>Net</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal tahun	40.746	33.903	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan	1.821	12.519	<i>Additions</i>
Pembalikan dan penghapusan	(10.399)	(6.016)	<i>Reversals and write-offs</i>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.020	340	<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>
Saldo akhir tahun	33.188	40.746	<i>Balance at end of year</i>

Perusahaan melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi tidak tertagihnya piutang yang sudah lama jatuh tempo berdasarkan penelaahan individual dan penetapan persentase atas jumlah piutang.

The Company provides allowance for impairment losses to anticipate uncollectible accounts on long overdue amounts based on individual assessment and percentage of outstanding receivables.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

8. PERSEDIAAN

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Barang jadi	84.402	85.346	Finished goods
Barang dalam proses	129.964	184.701	Work in process
Bahan baku	91.521	67.066	Raw materials
Bahan pembantu	104.278	145.983	Auxiliary materials
Suku cadang	211.903	242.178	Spare parts
Barang dalam perjalanan	9.443	9.450	Goods in transit
Jumlah	631.511	734.724	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(40.454)	(47.637)	Allowance for decline in value of inventories
Neto	591.057	687.087	Net

8. INVENTORIES

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal tahun	47.637	44.165	Balance at beginning of year
Provisi	1.136	3.472	Provision
Pembalikan	(8.319)	-	Reversal
Saldo akhir tahun	40.454	47.637	Balance at end of year

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan adalah sebesar Rp6.330.938 juta pada tahun 2013 (2012: Rp5.725.467 juta) (Catatan 22).

Inventories charged to cost of sales amounted to Rp6,330,938 million in 2013 (2012: Rp5,725,467 million) (Note 22).

Manajemen melakukan pembalikan pencadangan persediaan suku cadang sebesar Rp8.319 juta dikarenakan suku cadang tersebut masih dapat digunakan pada tahun 2013.

The management made a reversal of the allowance for spare parts by Rp8,319 million as those parts are subsequently still usable in 2013.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup pada tanggal-tanggal pelaporan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate at the reporting dates.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, tanah pertambangan dan aset dalam penyelesaian (Catatan 10), diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar US\$540 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang diasuransikan.

At December 31, 2013, inventories and property, plant and equipment, except land, quarry and assets under construction (Note 10), are insured under industrial special risks and other risks for US\$540 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
a. Pajak dibayar di muka		
Pajak penghasilan dibayar dimuka	19.548	17.380
Pajak Pertambahan Nilai	-	14.809
Jumlah	19.548	32.189

9. PREPAID TAXES AND EXPENSES

a. Prepaid taxes
Prepaid income taxes
Value Added Tax

Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**9. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA
(lanjutan)**

9. PREPAID TAXES AND EXPENSES (continued)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
b. Biaya dibayar di muka			b. Prepaid expenses
Sewa	23.540	21.513	Rental
Asuransi	20.108	21.139	Insurance
Lain-lain	4.063	3.471	Others
Jumlah	47.711	46.123	Total

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Desember 2013/December 31, 2013					
Saldo awal/ Beginning balance	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan					Costs
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan sewa	518.904	17.282	-	536.186	Land and leasehold
Tanah pertambangan	786.660	-	-	786.660	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.412.169	75.442	-	2.485.642	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	8.476.174	288.738	-	8.763.730	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	463.284	94.896	-	541.624	Transportation equipment
Peralatan kantor	185.547	8.012	9.608	203.062	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	2.651.240	(375.948)	3.252.092	5.527.384	Construction in progress
Sewa Pembiayaan					Finance Lease
Alat pengangkutan	81.938	-	63.886	145.824	Transportation equipment
Jumlah	15.575.916	108.422	3.325.586	18.990.112	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai					Accumulated depreciation, depletion and impairment
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan sewa	16.269	2.854	2.782	21.905	Land and leasehold
Tanah pertambangan	33.262	-	1.844	35.106	Quarry
Bangunan dan prasarana	904.445	8.788	78.196	989.590	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	4.509.541	38.818	476.648	5.024.173	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	362.269	3.547	22.504	372.316	Transportation equipment
Peralatan kantor	158.386	1.206	7.955	167.532	Office equipment
Sewa Pembiayaan					Finance Lease
Alat pengangkutan	2.961	-	9.206	12.167	Transportation equipment
Jumlah	5.987.133	55.213	599.135	6.622.789	Total
Nilai tercatat	9.588.783			12.367.323	Carrying amount
31 Desember 2012/December 31, 2012					
Saldo awal/ Beginning balance	Reklasifikasi/ Reclassifications	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan					Costs
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan sewa	513.351	5.553	-	518.904	Land and leasehold
Tanah pertambangan	786.660	-	-	786.660	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.360.307	82.448	7	2.412.169	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	8.378.930	191.707	483	8.476.174	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	437.419	46.320	-	463.284	Transportation equipment
Peralatan kantor	180.798	3.337	1.453	185.547	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	1.075.782	(273.247)	1.848.705	2.651.240	Construction in progress
Sewa Pembiayaan					Finance Lease
Alat pengangkutan	13.108	-	68.830	81.938	Transportation equipment
Jumlah	13.746.355	56.118	1.919.478	15.575.916	Total
Akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai					Accumulated depreciation, depletion and impairment
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan sewa	13.538	1.484	1.247	16.269	Land and leasehold
Tanah pertambangan	31.362	-	1.900	33.262	Quarry
Bangunan dan prasarana	848.644	4.198	73.501	904.445	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	4.107.673	19.967	460.428	4.509.541	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	357.202	1.608	22.980	362.269	Transportation equipment
Peralatan kantor	149.097	513	8.785	158.386	Office equipment
Sewa Pembiayaan					Finance Lease
Alat pengangkutan	587	-	2.374	2.961	Transportation equipment
Jumlah	5.508.103	27.770	571.215	5.987.133	Total
Nilai tercatat	8.238.252			9.588.783	Carrying amount

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Kolom reklasifikasi, masing-masing untuk harga perolehan dan akumulasi penyusutan, dalam mutasi di atas sudah termasuk selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian HMSB masing-masing sebesar Rp108.422 juta dan Rp55.213 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (2012: Rp56.118 juta dan Rp27.770 juta).

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 terutama merupakan biaya-biaya untuk:

- (i) Proyek ekspansi Tuban 1 (Catatan 31f) sebesar Rp3.876.230 juta yang mencerminkan kira-kira 63,4% (2012: 46,5%) dari jumlah estimasi nilai total proyek. Ekspektasi target tanggal penyelesaian untuk proyek Tuban 1 terbagi dalam beberapa tahapan mulai dari Januari sampai bulan April 2014.
- (ii) Proyek ekspansi Tuban 2 (Catatan 31f) yang terletak dalam area yang sama dengan Tuban 1, yang dimulai pada kuartal pertama tahun 2013, telah mencatat jumlah pengeluaran biaya sebesar Rp1.123.630 juta, yang mencerminkan sekitar 29,3% dari estimasi nilai total proyek. Target penyelesaian akhir adalah bulan November 2015.
- (iii) Fasilitas efisiensi produksi sebesar Rp527.524 juta yang diperkirakan akan selesai sebelum akhir tahun 2014.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi yang berasal pinjaman pembiayaan khusus untuk barang modal proyek ekspansi Tuban 1 dan 2 tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp108.769 juta (2012: Rp6.295 juta), yang mencerminkan tingkat kapitalisasi sebesar 8,1%. Termasuk di dalam biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah rugi selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang berdenominasi dalam mata uang asing yang dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga sebesar Rp55.252 juta pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Nihil).

Pada tanggal-tanggal pelaporan, nilai perolehan aset yang sudah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Tanah pertambangan	6.703	6.703
Bangunan dan prasarana	3.995	1.033
Mesin dan peralatan	327.215	292.501
Alat pengangkutan	266.318	100.725
Peralatan kantor	122.222	72.776
Jumlah	726.453	473.738

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The reclassification column, both cost and accumulated depreciation, in the movements above includes the exchange difference due to translation of HMSB's consolidated financial statements of Rp108,422 million and Rp55,213 million for year ended December 31, 2013 (2012: Rp56,118 million and Rp27,770 million), respectively.

Construction in progress at December 31, 2013 mainly consists of capital expenditures for:

- (i) Tuban 1 expansion project (Note 31f) amounting to Rp3,876,230 million which approximates 63.4% (2012: 46.5%) from the estimated total project costs. The expected completion date for Tuban 1 project is targeted in several stages from January to April 2014.
- (ii) Tuban 2 expansion project (Note 31f) located within the same area of Tuban 1 project, initiated in the first quarter of 2013, has incurred a total costs of Rp1,123,630 million, representing about 29.3% of total project costs. The target of final completion is November 2015.
- (iii) Production efficiency facilities amounting to Rp527,524 million which are expected to be completed before end of 2014.

Capitalized borrowing costs from the specific financing loans for capital expenditures of Tuban 1 and 2 expansion projects as of December 31, 2013 are Rp108,769 million (2012: Rp6,295 million), which reflects a 8.1% capitalization rate. Included in the capitalized borrowing costs is the foreign exchange losses arising from the foreign denominated loans which is regarded as adjustment to interest cost amounting to Rp55,252 million as of December 31, 2013 (2012: Nil).

At reporting dates, the acquisition costs of the assets which have been fully depreciated and are still being used by the Company with the details as follows:

Quarry
Buildings and facilities
Machinery and equipment
Transportation equipment
Office equipment

Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh penilai independen pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan mengestimasi bahwa untuk kelompok aset utamanya yang berlokasi di Indonesia lebih tinggi nilainya sekitar Rp601.295 juta dibandingkan dengan nilai bukunya pada tanggal tersebut.

Perusahaan dan entitas anak menghapus aset tetap tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Nilai tercatat aset yang dijual	-	(1.321)	Carrying amount of assets sold
Pendapatan dari penjualan aset	1.725	1.049	Proceeds from assets sold
Laba (rugi) pelepasan aset	1.725	(272)	Gain (loss) on assets disposal
Penghapusan aset	(1.120)	(24.759)	Assets write-offs
Neto	605	(25.031)	Net

Beban penyusutan dan deplesi dialokasikan sebagai berikut untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Beban pokok penjualan	596.585	567.895	Cost of sales
Beban penjualan	1.428	1.621	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	1.122	1.699	General and administrative expenses
Jumlah	599.135	571.215	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan (Catatan 8) dan aset tetap, kecuali tanah, tanah pertambangan dan aset dalam penyelesaian, diasuransikan dalam *industrial special risks* dan risiko lainnya sebesar US\$540 juta. Aset dalam penyelesaian diasuransikan atas *erection all risks* untuk Tuban 1 sebesar US\$502 juta dan Tuban 2 sebesar US\$315 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang diasuransikan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap risiko tersebut.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Based on the recent appraisal performed by an independent valuer at December 31, 2011, the Company estimated its major classes of assets located in Indonesia are higher by about Rp601,295 million in value compared to their carrying amounts at such date.

The Company and subsidiaries wrote-off certain assets with total carrying amounts as follows:

Depreciation and depletion expenses are allocated as follows for the years ended December 31, 2013 and 2012:

At December 31, 2013, inventories (Note 8) and property, plant and equipment, except land, quarry and assets under construction, are insured under *industrial special risks* and other risks for US\$540 million. Assets under construction are insured against *erection all risks* for Tuban 1 amounting to US\$502 million and for Tuban 2 amounting to US\$315 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

At December 31, 2013 and 2012, the Company believes that no allowance for impairment losses is required to cover the related risk from impairment.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2011, Perusahaan menandatangani sebuah perjanjian induk sewa pembiayaan dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing untuk sewa pembiayaan alat berat. Setiap sewa diatur melalui Perjanjian Penawaran Sewa terpisah (*Offer to Lease Agreement*). Berdasarkan Perjanjian Penawaran Sewa yang telah ditandatangani, masa sewa pembiayaan adalah selama 3 tahun yang dikenakan bunga mengambang berkisar 5,92% sampai dengan 7,08% di atas US\$ SIBOR 3-bulanan per tahun dan 13,37% sampai dengan 16,23% di atas JIBOR Rupiah 3-bulanan per tahun.

Pembayaran sewa minimum masa datang dalam perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Kurang dari satu tahun	56.288	30.133
Lebih dari satu tahun	52.226	47.177
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan di masa mendatang	108.514	77.310
Dikurangi: Beban bunga di masa mendatang	15.019	11.153
Nilai sekarang hutang sewa pembiayaan	93.495	66.157
Dikurangi: Hutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam satu tahun	45.639	24.009
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	47.856	42.148

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

On March 30, 2011, the Company signed a master lease agreement with PT Chandra Sakti Utama Leasing for finance lease of heavy equipment. Each lease is separately covered by an Offer to Lease Agreement. Based on the Offer to Lease Agreements signed, the finance lease term is for 3 years and is subject to floating interest rate about 5.92% to 7.08% per annum over 3-month US\$ SIBOR and 13.37% to 16.23% per annum over 3-month Rupiah JIBOR.

Future minimum lease payments under the finance lease agreements at reporting dates are as follows:

Less than one year
Above one year
Total future lease payments
Deduct: Future interest expenses
Current obligations under finance lease
Deduct: Current maturities of obligations under finance lease
Obligations under finance lease - net of current maturities

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Biaya penerbitan Garansi Ekspor (Catatan 31h)	34.166	-
Sewa jangka panjang dibayar di muka	27.748	25.908
Uang muka pelatihan	18.071	17.286
Uang jaminan	16.356	15.426
Beban tanggungan, neto	741	3.972
Lain-lain	11.863	12.381
Jumlah	108.945	74.973

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Export Guarantee issuance fee (Note 31h)
Prepaid long-term rental
Advances for training
Security deposits
Deferred charges, net
Others
Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

12. HUTANG

12. ACCOUNTS PAYABLE

a. Hutang Usaha

a. Trade Payables

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
i. Berdasarkan pemasok			i. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 29)	38.482	42.943	Related party (Note 29)
Pihak ketiga	847.683	663.938	Third parties
Jumlah	886.165	706.881	Total
ii. Berdasarkan mata uang			ii. By currency
Rupiah	699.418	561.477	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	50.199	98.152	US Dollar
Ringgit Malaysia	111.034	41.558	Malaysian Ringgit
Euro	23.572	3.798	Euro
Lainnya	1.942	1.896	Other currencies
Jumlah	886.165	706.881	Total
iii. Berdasarkan umur			iii. By age
Belum jatuh tempo	798.351	692.992	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	60.683	10.051	1 - 30 days
31 - 90 hari	23.068	2.113	31 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.063	1.725	Over 90 days
Jumlah	886.165	706.881	Total

b. Hutang Lain-lain

b. Other Accounts Payables

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Hutang program <i>supplier financing</i> (Catatan 31a)	185.005	142.161	Supplier financing program payables (Note 31a)
Hutang kontraktor (Catatan 34)	258.122	75.191	Contractor payables (Note 34)
Berbagai jasa yang diterima dari pihak berelasi (Catatan 29)	7.167	20.753	Various services from related parties (Note 29)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	16.305	44.093	Others (each below Rp10 billion)
Jumlah	466.599	282.198	Total

13. HUTANG PAJAK

13. TAXES PAYABLE

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.617	4.554	Article 21
Pasal 22	1.474	1.738	Article 22
Pasal 23/26	14.035	19.642	Article 23/26
Pasal 25/29 (Catatan 26)	29.697	109.389	Article 25/29 (Note 26)
Pajak Pertambahan Nilai	39.871	13.691	Value Added Tax
Jumlah	90.694	149.014	Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Biaya royalti, bantuan teknis, trademark dan franchise (Catatan 29)	93.692	76.615
Pengangkutan	60.067	28.013
Listrik	56.554	45.972
Iklan dan promosi	23.644	29.777
Jasa konsultan dan lainnya	19.363	23.711
Bunga	10.431	-
Estimasi pajak atas merger (Catatan 26)	10.269	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	29.894	24.211
Jumlah	303.914	228.299

14. ACCRUED EXPENSES

Royalty, technical assistance, trademark and franchise fee (Note 29)	93.692	76.615
Freight	60.067	28.013
Electricity	56.554	45.972
Promotion and advertising	23.644	29.777
Consultant fee and others	19.363	23.711
Interest	10.431	-
Estimated tax on merger (Note 26)	10.269	-
Others (each below Rp10 billion)	29.894	24.211
Total	303.914	228.299

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Rincian saldo pinjaman bank jangka pendek
adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Pihak ketiga</u>		
Citibank Berhad	41.155	31.593
Malayan Banking Berhad (Maybank)	40.414	32.860
Standard Chartered Saadiq Berhad	37.633	24.014
Jumlah pinjaman bank jangka pendek	119.202	88.467

15. SHORT-TERM BANK LOANS

The details of short-term bank loans are as follows:

<u>Third parties</u>	
Citibank Berhad	41.155
Malayan Banking Berhad (Maybank)	40.414
Standard Chartered Saadiq Berhad	37.633
Total short-term bank loans	119.202

HMSB memiliki fasilitas cerukan yang diperoleh dari Malayan Banking Berhad (Maybank) yang tanpa jaminan dan dikenakan bunga sebesar *Base Lending Rate* ditambah 0,75% per tahun. Entitas anak juga memiliki fasilitas untuk pinjaman berulang sebesar MYR2.000.000 dan fasilitas *bankers' acceptance* sebesar MYR11.000.000. Jumlah terhutang pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar MYR10.900.000 atau ekuivalen Rp40.414 juta (31 Desember 2012: MYR10.400.000 atau ekuivalen Rp32.860 juta). Dalam perjanjian pinjaman, perubahan pemegang saham mayoritas memerlukan persetujuan tertulis lebih dahulu dari bank. Fasilitas ini dijamin dengan *negative pledge* dari HMSB.

HMSB has overdraft facility provided by Malayan Banking Berhad (Maybank) which is on a clean basis and is subject to interest at *Base Lending Rate* plus 0.75% per annum. The subsidiary also has a revolving credit facility of MYR2,000,000 and *bankers' acceptances* facility of MYR11,000,000. The outstanding balances amounted to MYR10,900,000 or equivalent to Rp40,414 million at December 31, 2013 (December 31, 2012: MYR10,400,000 or equivalent to Rp32,860 million). Under the agreement, the change of majority shareholder is subject to prior written consent from the bank. The facility is secured with a *negative pledge* from HMSB.

HMSB juga memiliki fasilitas *bankers' acceptance* dari Citibank Berhad yang diberikan tanpa jaminan. Jumlah terhutang adalah sebesar MYR11.100.000 atau ekuivalen Rp41.155 juta pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: MYR9.999.122 atau Rp31.593 juta).

HMSB also has *bankers' acceptance* facility from Citibank Berhad which is provided on a clean basis. The outstanding balance amounted to MYR11,100,000 or equivalent to Rp41,155 million at December 31, 2013 (December 31, 2012: MYR9,999,122 or Rp31,593 million).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, HMSB memiliki fasilitas pinjaman berulang (*revolving*) sebesar MYR40.000.000 dari Standard Chartered Saadiq Berhad Malaysia (31 Desember 2012: MYR40.000.000). Pinjaman ini tanpa jaminan dan diperbaharui setiap enam bulan. Tingkat bunga dikenakan sebesar *cost of fund* ditambah 0,5% per tahun. Jumlah terhutang adalah sebesar MYR10.150.000 atau ekuivalen Rp37.633 juta pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: MYR7.600.000 atau Rp24.014 juta).

Fasilitas dalam Ringgit Malaysia di atas dikenakan bunga berkisar 3,60% sampai dengan 3,70% per tahun di 2013 (2012: 3,15% sampai dengan 4,10%) dan digunakan untuk modal kerja.

HMSB telah memenuhi persyaratan pinjaman yang relevan pada tanggal-tanggal pelaporan.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

At December 31, 2013, HMSB has a revolving credit facility of MYR40,000,000 from Standard Chartered Saadiq Berhad Malaysia (December 31, 2012: MYR40,000,000). The loan is provided on a clean basis and renewable every six months. It is subject to interest at cost of fund plus 0.5% per annum. The outstanding balance amounted to MYR10,150,000 or equivalent to Rp37,633 million at December 31, 2013 (December 31, 2012: MYR7,600,000 or Rp24,014 million).

The above facilities in Malaysian Ringgit are subject to interest at rates ranging from 3.60% to 3.70% per annum in 2013 (2012: 3.15% to 4.10%) and are used for working capital.

HMSB has complied with relevant loan covenants at reporting dates.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian saldo pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

16. LONG-TERM LOANS

The details of the long-term loans are as follows:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
Pihak berelasi			A related party
Holderfin B.V., The Netherlands (Catatan 29)	1.156.432	823.097	Holderfin B.V., The Netherlands (Note 29)
Dikurangi bagian jangka pendek	(1.156.432)	-	Less current portion
Bagian jangka panjang	-	823.097	Long-term portion
Pihak ketiga			Third parties
KfW: ECA Financing Biaya transaksi	1.376.082 (54.972)	696.925 (65.465)	KfW: ECA Financing Transaction costs
Neto	1.321.110	631.460	Net
PT Bank Mizuho Indonesia	475.000	-	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	200.000	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta	250.000	-	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Jakarta Branch
Standard Chartered Saadiq Berhad	103.815	110.586	Standard Chartered Saadiq Berhad
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(176.062)	(22.117)	Current maturities
Bagian jangka panjang pihak ketiga	2.173.863	719.929	Long-term portion third parties

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Berelasi

Pada tanggal 13 Desember 2001, CIFL, entitas anak, menerbitkan Wesel Bayar Subordinasi Terjamin (Tranche B) sebesar US\$195.693.800 kepada Holcim Participations (Mauritius) Ltd. (Holmau) yang dialihkan ke Cemasco B.V., The Netherlands, pada tanggal 30 Agustus 2006. Wesel bayar Tranche B tidak dikenakan bunga sejak penerbitan (Desember 2001), kemudian mulai tanggal 31 Agustus 2008 dikenakan bunga sebesar 15% per tahun, yang mana secara rata-rata adalah 5% per tahun dari tahun 2001 hingga 31 Desember 2013. Wesel bayar bersama dengan seluruh hutang bunganya akan jatuh tempo pada November 2014. Sejalan dengan pelunasan lebih awal dari pinjaman Tranche A terdahulu pada bulan Februari 2008, Perusahaan, melalui CIFL, merevisi perjanjian pinjaman ini dengan Cemasco pada tanggal 24 Desember 2008. Berdasarkan perjanjian yang telah direvisi ini, fasilitas ini tidak memiliki jaminan dan tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lainnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2009, Perusahaan setuju untuk mengambalialih pinjaman dari CIFL sehingga Perusahaan berhutang secara langsung kepada Cemasco melalui dua Perjanjian *Loan Note* sebesar US\$95.693.800 (disebut sebagai "*Senior Note*") dan US\$100.000.000 (disebut sebagai "*Junior Note*") yang juga dikenakan bunga sebesar 15% per tahun. *Junior Note* ini disubordinasikan kepada pinjaman sindikasi yang diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2009. Pinjaman *Senior Note*, kecuali beban bunga terhutang, dilunasi oleh Perusahaan dengan menggunakan pinjaman sindikasi pada bulan November 2009. Manajemen selanjutnya melakukan percepatan pembayaran bunga yang masih harus dibayar atas pinjaman *Senior Note* dan sebagian dari *Junior Note* yang timbul untuk periode sebelum *Junior Note* tersebut disubordinasikan, sebesar US\$35,4 juta pada bulan September 2010. *Junior Note* beserta hutang bunganya akan jatuh tempo pada bulan November 2014.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Cemasco memindahkan seluruh hak dan kewajibannya atas *Junior Note* kepada Holderfin.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Related Party

On December 13, 2001, CIFL, a subsidiary, issued a Secured Guaranteed Subordinated Promissory Notes (Tranche B) in the amount of US\$195,693,800 to Holcim Participations (Mauritius) Ltd. (Holmau), which was transferred to Cemasco B.V., The Netherlands, on August 30, 2006. After having a zero percent interest rate since the issuance (December 2001), the Tranche B Note bore interest started August 31, 2008 at 15% per annum of which in average is about 5% per annum from 2001 to December 31, 2013. The Notes together with all the accrued interest will mature in November 2014. In line with the early repayment of the previous Tranche A loans in February 2008, the Company, via CIFL, and Cemasco amended the loan agreement on December 24, 2008. Under such amended agreement, this facility was unsecured and no longer subordinated to other loans.

On October 29, 2009, the Company agreed to assume and take over the loan from CIFL which resulted to the Company directly owes to Cemasco under two Loan Note Agreements at the amount of US\$95,693,800 (referred to as "*Senior Note*") and US\$100,000,000 (referred to as "*Junior Note*") which are also subject to interest at 15% per annum. The *Junior Note* was subordinated to the syndicated loan obtained on October 30, 2009. The *Senior Note*, except the accrued interest, was paid by the Company using the proceeds from the syndicated loan in November 2009. The management further made early prepayment of the accrued interest incurred from the *Senior Note* and a portion from the *Junior Note* incurred from period prior to the subordination of the *Junior Note* amounting to US\$35.4 million in September 2010. The *Junior Note* together with the accrued interest will mature in November 2014.

Effective on January 1, 2010, Cemasco assigned all its rights and obligations under the *Junior Note* to Holderfin.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Berelasi (lanjutan)

Dengan diselesaikannya pinjaman sindikasi pada bulan Januari 2012, subordinasian tidak lagi diberlakukan, dan Perusahaan melakukan percepatan pembayaran atas *Junior Note* sebesar US\$40.000.000, dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$14.716.667 (atau dengan jumlah sebesar Rp502.737 juta) pada bulan Maret 2012. Saldo nilai tercatat atas hutang *Junior Note* pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar US\$94.875.068 atau ekuivalen Rp1.156.432 juta (31 Desember 2012: US\$85.118.660 atau ekuivalen Rp823.097 juta).

Tujuan awal pinjaman ini adalah untuk pembiayaan kembali ketika Kelompok Holcim mengakuisisi Perusahaan pada tahun 2001 dari pemilik sebelumnya.

Pihak Ketiga

KfW: ECA Financing

Pada tanggal 20 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, sebagai *Arrangers*, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman untuk menyediakan fasilitas sebesar EUR38.000.000 dan US\$100.000.000 yang digunakan untuk pembelian dan impor mesin peralatan Jerman untuk pabrik semen baru Perusahaan, yang saat ini masih dalam proses konstruksi di Tuban, Jawa Timur. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 1,39% per tahun untuk fasilitas Dolar AS dan 2,24% per tahun untuk fasilitas Euro. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan sampai dengan tanggal setelah 5 bulan kesiapan operasi pabrik Tuban yang paling awal, atau tanggal 31 Maret 2014 dan harus dilunasi dalam 10 kali angsuran mulai bulan ke 6 setelah kesiapan operasi pabrik Tuban yang paling awal, dan tanggal 31 Maret 2014.

Berdasarkan perjanjian ini, fasilitas tersebut harus dijamin dengan Ekspor Garansi yang diterbitkan oleh Euler Hermes Kreditversicherungs AG kepada Pemberi Pinjaman. Fasilitas ini diberikan dengan *negative pledge* bahwa aset yang dibiayai dengan fasilitas tersebut tidak akan dijadikan jaminan dan Holcim Ltd. sebagai entitas induk terakhir (*ultimate parent*) di Swiss harus mempertahankan pengendaliannya dalam Perusahaan dengan kepemilikan di atas 50%. Fasilitas ini tidak mencantumkan persyaratan keuangan (*financial covenant*).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Related Party (continued)

With the settlement of the syndicated loan in January 2012, the subordination no longer exists, and the Company made an early prepayment of the Junior Note of US\$40,000,000 and the related accrued interest of US\$14,716,667 (or a total of Rp502,737 million) in March 2012. The carrying amount of the Junior Note as of December 31, 2013 amounted to US\$94,875,068 or equivalent to Rp1,156,432 million (December 31, 2012: US\$85,118,660 or equivalent to Rp823,097 million).

The loan was initiated for refinancing purpose when Holcim Group acquired the Company in 2001 from the previous owner.

Third Parties

KfW: ECA Financing

On December 20, 2011, the Company has entered into the term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, as the Arrangers, and KfW as the Lender to provide EUR38,000,000 and US\$100,000,000, to cover the purchase and import of German manufactured equipment for the Company's new cement plant, currently in progress at Tuban, East Java. The facilities bear fixed interest rate of 1.39% per annum for the US Dollar facility and 2.24% per annum for the Euro facility. The facilities shall be available for disbursement prior to the date falling 5 months after the earliest of Tuban plant readiness for operation or March 31, 2014 and shall be repaid in 10 equal installments starting 6 months after the earliest of Tuban plant readiness for operation and March 31, 2014.

Under the agreement, the facilities shall be covered by Export Guarantee issued by Euler Hermes Kreditversicherungs AG in favor of the Lender. The facilities are provided with a negative pledge to not secure the assets financed by the facilities and Holcim Ltd. as the ultimate parent company in Switzerland shall retain its control in the Company with ownership interest of more than 50%. It does not require any financial covenants.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Ketiga (lanjutan)

Saldo terutang per 31 Desember 2013 adalah sebesar US\$99.933.628 dan EUR9.392.223 atau ekuivalen Rp1.376.082 juta (31 Desember 2012: US\$69.524.763 dan EUR1.922.000 atau ekuivalen Rp696.925 juta). Biaya sehubungan dengan penerbitan Ekspor Garansi sebesar Rp54.972 juta (31 Desember 2012: Rp65.465 juta), neto setelah amortisasi, diperlakukan sebagai biaya transaksi dan disajikan neto terhadap pinjaman.

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 10 September 2013, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 juta dari PT Bank Mizuho Indonesia. Fasilitas ini harus dilunasi dalam 10 kali angsuran pada bulan ke-21 setelah penandatanganan perjanjian, dan dikenakan bunga sebesar JIBOR tiga bulanan plus margin. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 September 2017.

Perusahaan telah melakukan percepatan pembayaran sebesar Rp25.000 juta pada tanggal 10 Desember 2013. Dengan pembayaran tersebut, pinjaman terutang per 31 Desember 2013 adalah Rp475.000 juta.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, mengharuskan Holcim Ltd., selaku *ultimate parent*, untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 26 September 2013, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 juta dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Fasilitas ini harus dilunasi dalam 10 kali angsuran pada bulan ke-21 setelah penandatanganan perjanjian, dan dikenakan bunga sebesar JIBOR tiga bulanan plus margin. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2017.

Perusahaan telah melakukan percepatan pembayaran sebesar Rp300.000 juta pada tanggal 27 Desember 2013. Dengan pembayaran tersebut, pinjaman terutang per 31 Desember 2013 adalah Rp200.000 juta.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Third Parties (continued)

The outstanding balance as of December 31, 2013 amounted to US\$99,933,628 and EUR9,392,223 or equivalent to Rp1,376,082 million (December 31, 2012: US\$69,524,763 and EUR1,922,000 or equivalent to Rp696,925 million). The charges in connection with the issuance of the Export Guarantee amounting to Rp54,972 million (December 31, 2012: Rp65,465 million), net after amortization, is treated as transaction cost and presented net against the loan.

PT Bank Mizuho Indonesia

On September 10, 2013, the Company made a drawdown from the long-term loan facility of Rp500,000 million from PT Bank Mizuho Indonesia. The long-term facility is repayable in 10 installments in the 21st month after the signing date, and with interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. This loan will mature on September 8, 2017.

The Company has made an early prepayment of Rp25,000 million on December 10, 2013. With such payment, the outstanding loan facility as of December 31, 2013 is Rp475,000 million.

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, require Holcim Ltd., the ultimate parent, to maintain its control over the Company and not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreements, if any.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On September 26, 2013, the Company made a drawdown from the long-term loan facility of Rp500,000 million from PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. The long-term facility is repayable in 10 installments in the 21st month after the signing date, and with interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. This loan will mature on September 25, 2017.

The Company has made an early prepayment of Rp300,000 million on December 27, 2013. With such payment, the outstanding loan facility as of December 31, 2013 is Rp200,000 million.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Ketiga (lanjutan)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, mengharuskan Holcim Ltd., selaku *ultimate parent*, untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp250.000 juta dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta. Fasilitas ini harus dilunasi dalam 12 kali angsuran pada bulan ke-27 setelah penandatanganan perjanjian, dan dikenakan bunga sebesar JIBOR tiga bulanan plus margin. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2017.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, mengharuskan Holcim Ltd., selaku *ultimate parent*, untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

Standard Chartered Saadiq Berhad

Pada tanggal 28 Desember 2012, HMSB memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar MYR35.000.000 dari Standard Chartered Saadiq Berhad, yang digunakan untuk pembiayaan akuisisi ISB (Catatan 5). Jumlah terhutang pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar MYR28.000.000 atau ekuivalen Rp103.815 juta. (31 Desember 2012: MYR35.000.000 atau ekuivalen Rp110.586 juta).

Pinjaman jangka panjang ini dikenakan bunga 4,20% per tahun dan ditelaah setiap enam bulanan. Bunga dibayar setiap 90 hari sedangkan cicilan pokok hutang dibayar setiap 180 hari dimulai sejak tanggal 28 Juni 2013. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2017. Berdasarkan perjanjian, HMSB diharuskan menjamin tidak akan melakukan atau menyebabkan terjadinya jaminan atas keseluruhan atau sebagian asetnya, baik pada saat ini ataupun di masa mendatang, atas pinjaman lainnya kecuali pada saat yang sama fasilitas ini dijamin secara rata dan sama oleh penjaminan yang sama (*negative pledge*).

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Third Parties (continued)

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, require Holcim Ltd., the ultimate parent, to maintain its control over the Company and not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreements, if any.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta branch

On February 22, 2013, the Company made a drawdown from the long-term loan facility of Rp250,000 million from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. Jakarta Branch. The long-term facility is repayable in 12 installments in the 27th month after the signing date, and with interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. This loan will mature on September 28, 2017.

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, require Holcim Ltd., the ultimate parent, to maintain its control over the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreements, if any.

Standard Chartered Saadiq Berhad

On December 28, 2012, HMSB obtained a long-term loan facility amounting to MYR35,000,000 from Standard Chartered Saadiq Berhad, which was used to finance the acquisition of ISB (Note 5). The outstanding balance as of December 30, 2013 amounted to MYR28,000,000 or equivalent to Rp103,815 million (December 31, 2012: MYR 35,000,000 or equivalent to Rp110,586 million).

This long-term loan is subject to interest at rate of 4.20% per annum and is reviewed every six months. The interest is payable in every 90 days while the loan principle installment is payable every 180 days starting June 28, 2013. This loan will mature in December 2017. Under the agreement, HMSB is required to undertake that it shall not create or have outstanding any mortgage, pledge, lien or charge upon the whole or any part of its undertaking or assets, present or future, to any other relevant indebtedness unless at the same time the facility is secured equally and ratably by the same security (*negative pledge*).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pihak Ketiga (lanjutan)

Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan dari semua pinjaman yang ada pada tanggal-tanggal pelaporan.

17. PROVISI UNTUK RESTORASI

Akun ini merupakan cadangan untuk restorasi sehubungan dengan aktivitas tanah pertambangan sebesar Rp28.939 juta pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp28.890 juta).

Perubahan cadangan untuk restorasi sehubungan dengan aktivitas tanah pertambangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal tahun	28.890	34.770	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan	7.743	552	<i>Additions</i>
Pembalikan dan penggunaan	(7.694)	(6.432)	<i>Reversals and usage</i>
Saldo akhir tahun	28.939	28.890	<i>Balance at end of year</i>

Perhitungan provisi didasarkan pada estimasi biaya untuk restorasi per meter persegi (m²) dengan memperhitungkan berbagai asumsi seperti tingkat inflasi dan suku bunga diskonto. Provisi diekspektasikan akan dikeluarkan dalam bentuk kas ataupun bentuk kegiatan restorasi pada saat area tertentu sudah selesai kegiatan ekstraksinya dari waktu ke waktu sampai dengan hak-hak tersebut berakhir tahun 2016 - 2023.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Third Parties (continued)

The Group has complied with all loan covenants required from all loan facilities at reporting dates.

17. PROVISION FOR RESTORATION

This account represents provision for restoration in relation to the quarry activities amounting to Rp28,939 million at December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp28,890 million).

Changes in the provision for restoration in relation to the quarry activities are as follows:

The provision calculation is based on the estimated cost to restore per sqm, taking into consideration various assumptions such as inflation rate and discount rate. It is expected to be disbursed in cash or in form of restoration activity upon the completion of extraction of a specific area from time to time until the rights expires in year 2016 - 2023.

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

31 Desember 2013/December 31, 2013				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
Holderfin B.V., The Netherlands	6.179.612.820	80,65%	3.089.807	Holderfin B.V., The Netherlands
Pemodal asing (masing-masing di bawah 5%)	1.173.370.499	15,31%	586.595	Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing di bawah 5%)	309.916.681	4,04%	155.048	Indonesian public (each below 5%)
Jumlah	7.662.900.000	100,00%	3.831.450	Total
31 Desember 2012/December 31, 2012				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
Holderfin B.V., The Netherlands	6.179.612.820	80,65%	3.089.807	Holderfin B.V., The Netherlands
Pemodal asing (masing-masing di bawah 5%)	1.087.064.878	14,19%	543.532	Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing di bawah 5%)	396.222.302	5,16%	198.111	Indonesian public (each below 5%)
Jumlah	7.662.900.000	100,00%	3.831.450	Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Holderfin B.V. adalah entitas anak Holcim Ltd. (Catatan 29) yang dimiliki 100%.

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

18. CAPITAL STOCK (continued)

Holderfin B.V. is a 100% subsidiary of Holcim Ltd. (Note 29).

The Company's commissioners and directors do not own shares of the Company.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agió saham/ Premium on capital stock	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Agió saham - neto/ Premium on capital stock - net	
Penawaran umum				Public offering
Pertama tahun 1977	1.015	-	1.015	First in 1977
Kedua tahun 1982	1.825	-	1.825	Second in 1982
Ketiga tahun 1990	126.000	(6.835)	119.165	Third in 1990
Keempat tahun 1993	160.480	(6.800)	153.680	Fourth in 1993
Penawaran umum terbatas I tahun 1994	328.410	(19.821)	308.589	Rights issue I in 1994
Penawaran terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi hutang tahun 2001	3.716.760	-	3.716.760	Rights issue without preemptive rights in relation to debt restructuring in 2001
Jumlah	4.334.490	(33.456)	4.301.034	Total
Pembagian saham bonus tahun 1997	(410.512)	-	(410.512)	Distribution of bonus shares in 1997
Eliminasi saldo defisit pada kuasi reorganisasi bulan Juni 2010 (Catatan 1a)	(1.303.213)	-	(1.303.213)	Elimination of deficit balance in quasi reorganization in June 2010 (Note 1a)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 5)	(114.928)	-	(114.928)	Difference in values of restructuring transaction of entities under common control (Note 5)
Saldo per 31 Des. 2013 dan 2012	2.505.837	(33.456)	2.472.381	Balance at Dec. 31, 2013 and 2012

20. DIVIDEN

Dalam rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2013, Dewan Komisaris menyetujui pembagian dividen interim tunai sebesar Rp283.410 juta atau Rp37 (dalam Rupiah penuh) per saham dari laba tahun 2013 semester pertama. Pembayaran dividen ini dilakukan pada tanggal 10 September 2013.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 2 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai dari laba tahun 2012 sebesar Rp613.032 juta atau Rp80 (dalam Rupiah penuh) per saham yang mana jumlah sebesar Rp245.213 juta atau Rp32 (dalam Rupiah penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim pada bulan September 2012. Sisanya sebesar Rp367.819 juta atau sebesar Rp48 (dalam Rupiah penuh) per saham dibayarkan pada bulan Mei 2013. Dalam RUPST, para pemegang saham juga menyetujui untuk membuat pencadangan wajib sebesar Rp153.258 juta dari laba tahun 2012.

20. DIVIDENDS

In the Board of Commissioners' (BOC) meeting held on August 5, 2013, the BOC approved the declaration of interim cash dividends amounting to Rp283,410 million or Rp37 (full Rupiah) per share out of the 2013 first semester profit. The interim dividends were paid on September 10, 2013.

In the Annual General Shareholders' Meetings (AGM) held on April 2, 2013, the Company's shareholders approved the declaration of cash dividends out of the 2012 profit amounting to Rp613,032 million or Rp80 (in full Rupiah) per share of which an amount of Rp245,213 million or Rp32 (in full Rupiah) per share was distributed as interim dividends in September 2012. The remaining amount of Rp367,819 million or Rp48 (in full Rupiah) per share was paid in May 2013. In the AGM, the shareholders also approved to make a statutory reserve of Rp153,258 million out of the 2012 profit.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

20. DIVIDEN (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 13 April 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai dari laba tahun 2011 sebesar Rp421.460 juta atau Rp55 (dalam Rupiah penuh) per saham yang mana jumlah sebesar Rp176.247 juta atau Rp23 (dalam Rupiah penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim pada bulan September 2011. Sisanya sebesar Rp245.213 juta atau sebesar Rp32 (dalam Rupiah penuh) per saham dibayarkan pada bulan Mei 2012. Dalam RUPST, para pemegang saham juga menyetujui untuk membuat pencadangan wajib sebesar Rp153.258 juta dari laba tahun 2011.

20. DIVIDENDS (continued)

In the Annual General Shareholders' Meetings (AGM) held on April 13, 2012, the Company's shareholders approved the declaration of cash dividends out of the 2011 profit amounting to Rp421,460 million or Rp55 (in full Rupiah) per share of which an amount of Rp176,247 million or Rp23 (in full Rupiah) per share was distributed as interim dividends in September 2011. The remaining amount of Rp245,213 million or Rp32 (in full Rupiah) per share was paid in May 2012. In the AGM, the shareholders also approved to make a statutory reserve of Rp153,258 million out of the 2011 profit.

21. PENJUALAN

21. SALES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Semen	8.005.078	7.704.229
Beton	1.629.935	1.247.217
Agregat	51.249	59.630
Jumlah	9.686.262	9.011.076

Cement
Readymix concrete
Aggregates

Total

Penjualan sebesar 0,7% dan 0,4% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 29). Tidak ada penjualan ke pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

Sales representing 0.7% in 2013 and 0.4% in 2012 were made to related parties (Note 29). No sales were made to other parties which exceeds 10% from total sales.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

22. COST OF SALES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Bahan baku yang digunakan dan biaya pabrikasi (Catatan 29 dan 35)	5.305.679	4.823.022
Penyusutan dan deplesi (Catatan 10)	596.585	567.895
Gaji dan upah	371.146	395.578
Jumlah Biaya Produksi	6.273.410	5.786.495
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	184.701	132.300
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	113	2.497
Akhir tahun	(129.964)	(184.701)
Beban Pokok Produksi	6.328.260	5.736.591
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	85.346	73.386
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.734	836
Akhir tahun	(84.402)	(85.346)
Beban Pokok Penjualan	6.330.938	5.725.467

Raw materials used and manufacturing costs (Notes 29 and 35)
Depreciation and depletion (Note 10)

Salaries and wages

Total Manufacturing Cost

Work in process

At beginning of year

Exchange difference due to translation of financial statements

At end of year

Cost of Goods Manufactured

Finished goods

At beginning of year

Exchange difference due to translation of financial statements

At end of year

Cost of Sales

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Jumlah pembelian barang dari pihak berelasi merupakan 10,3% dan 12,4% dari beban pokok penjualan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 29). Tidak ada pembelian barang dari pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

22. COST OF SALES (continued)

Total purchases of goods which were made from related parties represents 10.3% and 12.4% of the cost of sales in 2013 and 2012, respectively (Note 29). No purchase of goods from other parties which exceeds 10% from total sales.

23. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

23. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

a. Distribusi

a. Distribution

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Ongkos angkut - domestik	586.758	506.820	Outbound freight - domestic
Ongkos angkut - ekspor	2.157	1.345	Outbound freight - export
Demurrage	26	9.338	Demurrage
Ongkos angkut pihak ketiga lainnya	77.621	42.916	Other third party transportation costs
Jumlah	666.562	560.419	Total

b. Penjualan

b. Selling

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Gaji, upah dan tunjangan	119.653	121.511	Salaries, wages and allowances
Iklan dan promosi	57.141	48.612	Promotion and advertising
Transportasi	15.582	15.039	Transportation
Jasa tenaga ahli	12.806	18.310	Professional fees
Sewa	9.828	7.723	Rent
Penyusutan (Catatan 10)	1.428	1.621	Depreciation (Note 10)
Beban studi pemasaran	-	1.227	Market study expenses
Lain-lain	42.627	9.577	Others
Jumlah	259.065	223.620	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Gaji, upah dan tunjangan	225.178	216.505	Salaries, wages and allowances
Jasa tenaga ahli	34.770	63.018	Professional fees
Sumbangan dan representasi	33.538	19.595	Donation and representation
Pemeliharaan data dan sistem	29.352	23.484	Data maintenance and system
Perjalanan	21.229	18.126	Travelling
Sewa	8.844	7.282	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	5.955	5.253	Repairs and maintenance
Biaya bank	1.856	11.536	Bank charges
Penyusutan (Catatan 10)	1.122	1.699	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	35.219	55.950	Others
Jumlah	397.063	422.448	Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

25. BEBAN KEUANGAN

Rincian dari beban keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Beban bunga dari pinjaman	182.670	119.189
Beban bunga dari sewa pembiayaan	15.228	2.052
Rugi selisih kurs dari pinjaman	322.516	62.615
Jumlah diskonto untuk restorasi tanah tambang	901	(1.864)
Jumlah	521.315	181.992

25. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Interest expense from loans
Interest expense from finance leases
Foreign exchange losses from loans
Unwinding of the discount for quarry restoration
Total

26. PAJAK PENGHASILAN

Rincian manfaat (beban) pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Pajak kini		
Perusahaan	(356.902)	(515.089)
Entitas anak	(49.991)	(41.941)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	22.866	37.724
Entitas anak	(216)	(2.615)
Jumlah	(384.243)	(521.921)

26. INCOME TAX

The details of tax benefit (expense) are as follows:

Current tax
The Company
Subsidiaries
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax benefit (expense) per consolidated statement of comprehensive income and taxable profit of the Company is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.336.548	1.872.712	Profit before tax benefit (expense) per consolidated statements of comprehensive income
Dikurangi:			Deduct:
Laba entitas anak sebelum beban pajak dan lainnya - neto	219.991	174.723	Profit before tax expense of the subsidiaries and others - net
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	1.116.557	1.697.989	Profit before tax expense of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Cadangan (pembalikan) penurunan nilai piutang - neto	(5.000)	22.819	Allowance for (reversal of) impairment losses on receivables - net
Kenaikan (penurunan) neto cadangan penurunan nilai persediaan	(6.608)	3.472	Net increase (decrease) in allowance for decline in value of inventories
Penyusutan	94.866	79.293	Depreciation
Kenaikan (penurunan) neto cadangan beban rehabilitasi	62	(5.847)	Net increase (decrease) in provision for rehabilitation cost
Imbalan kerja - neto	27.400	53.905	Employee benefits - net
Selisih lebih beban bunga yang dihitung dengan suku bunga per kontrak atas suku bunga efektif	4.333	8.006	Excess of interest expense calculated using contract rate over effective interest rate
Hutang sewa pembiayaan - neto	(25.973)	(10.752)	Obligations under finance lease-net

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Perbedaan tetap		
Koreksi positif	228.580	215.518
Koreksi negatif	(6.608)	(4.047)
Laba kena pajak Perusahaan	1.427.609	2.060.356
Pajak kini Perusahaan	356.902	515.089
Pajak penghasilan dibayar di muka	339.590	422.370
Hutang pajak penghasilan - Perusahaan	17.312	92.719

Perusahaan akan melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan PPh badan untuk tahun pajak 2013 berdasarkan jumlah estimasi penghasilan kena pajak di atas, sedangkan SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun pajak 2012 telah dilaporkan pada tanggal 30 April 2013 sesuai dengan angka di atas.

Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00050/406/07/092/09 dari Direktorat Jendral Pajak (Dirjen Pajak) yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp6.180 juta dan laba fiskal sebesar Rp167.086 juta. Kelebihan pembayaran pajak tersebut dikompensasi dengan kekurangan bayar pajak seperti yang dijelaskan pada paragraf berikut. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas laba fiskal dalam SKPLB tersebut kepada Dirjen Pajak pada tanggal 15 Desember 2009. Pada tanggal 24 November 2010, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan No. KEP-594/WPJ.19/BD.05/2010 tanggal 22 November 2010 yang menolak seluruh keberatan Perusahaan atas SKPLB ini. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 21 Februari 2011.

Pada tanggal 16 September 2009, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp30.350 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas hampir semua SKPKB tersebut sebesar Rp29.559 juta kepada Dirjen Pajak pada tanggal 15 Desember 2009. Selama periode Juni sampai dengan Desember pada tahun 2010, Dirjen Pajak telah menerbitkan

26. INCOME TAX (continued)

Current Tax (continued)

Permanent differences
Positive corrections
Negative corrections
Taxable profit of the Company
Current tax of the Company
Prepayments of corporate income tax
Corporate income tax payable - the Company

The Company will submit its annual corporate income tax return for fiscal year 2013 based on the above estimated taxable income while annual corporate income tax return for fiscal year 2012 has been submitted on April 30, 2013 based on the above amount.

On September 16, 2009, the Company received the Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00050/406/07/092/09 from the Directorate General of Taxation (DGT) which stated that the Company's corporate income tax overpayment for fiscal year 2007 amounted to Rp6,180 million and the fiscal profit amounted to Rp167,086 million. The refund was netted against the underpayment mentioned in the succeeding paragraph. The Company had filed an objection with regard to the fiscal profit on the above SKPLB to the DGT on December 15, 2009. On November 24, 2010, the Company received the Objection Decision No. KEP-594/WPJ.19/BD.05/2010 dated November 22, 2010 which rejected all the Company's objections on this SKPLB. The Company has filed an appeal against the objection result on February 21, 2011.

On September 16, 2009, Company also received the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and VAT for fiscal year 2007 which decided the amount of tax underpayment at Rp30,350 million. The Company has filed objections on almost of the SKPKB totaling Rp29,559 million to the DGT on December 15, 2009. During the period from June to December in 2010, the DGT has issued several Objection Decision Letters on which granted the Company's

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

beberapa Surat Keputusan Keberatan yang mengabulkan keberatan Perusahaan sebesar Rp2.372 juta. Perusahaan telah mengajukan banding atas hasil keputusan keberatan pada masa September 2010 sampai dengan Januari 2011.

Pada tanggal 13 Juli 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari Dirjen Pajak No. 00001/204-05/092/09 atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2005 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp19.909 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada Dirjen Pajak pada tanggal 9 Oktober 2009. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Keberatan No. KEP-522-WPJ.19/BD.05/2010 tertanggal 7 Oktober 2010 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 6 Januari 2011.

Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menerima SKPKB dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN tahun pajak 2006 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp57.546 juta. Perusahaan telah mengajukan keberatan hanya atas SKPKB PPh Pasal 23, Pasal 26 dan PPN sebesar Rp55.779 juta pada tanggal 14 Agustus 2009. Pada tanggal 11 Agustus 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Keberatan yang hanya menerima sebagian kecil keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 10 November 2010.

Perusahaan telah membayar semua kekurangan pembayaran pajak berdasarkan SKPKB yang diterima sebagai prasyarat untuk mengajukan keberatan terhadap hasil pemeriksaan. Jumlah yang dibayar disajikan pada akun Tagihan Pengembalian Pajak dalam dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada bulan Agustus 2009, atas dasar prinsip kehati-hatian, Perusahaan telah melakukan pencadangan sebesar Rp20.000 juta atas tagihan pajak. Menyikapi perkembangan yang terjadi pada proses banding, Perusahaan telah melakukan pencadangan tambahan sebesar Rp40.636 juta pada bulan Desember 2011. Manajemen berpendapat tidak diperlukan penambahan cadangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

26. INCOME TAX (continued)

objections amounting to Rp2,372 million. The Company has filed appeal letters against the objection results during September 2010 to January 2011.

On July 13, 2009, Company received SKPKB No. 00001/204/05/092/09 from the DGT on Withholding Tax Article 26 fiscal year 2005 which decided the amount of tax underpayment of Rp19,909 million. The Company has filed an objection letter on the SKPKB to the DGT on October 9, 2009. On October 11, 2010, the Company has received the Objection Decision Letter No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 dated October 7, 2010 which rejected the Company's objection. The Company has filed an appeal against the objection decision on January 6, 2011.

On May 20, 2009, Company received SKPKB from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and VAT for fiscal year 2006 which decided the amount of tax underpayment of the Company by Rp57,546 million. The Company has filed an objection only on the SKPKB of Income Tax Article 23, Article 26 and VAT amounting to Rp55,779 million to the DGT on August 14, 2009. On August 11, 2010, the Company has received several Objection Decision Letters which granted only small portion of the objection. The Company has filed an appeal against the objection decision on November 10, 2010.

The Company has paid all the tax underpayments based on the SKPKB received as a precedent condition prior to filing its objection against the results. The amounts paid are presented as Claims for Tax Refund in the consolidated statement of financial position. In August 2009, to be prudent, the Company has provided an allowance of Rp20,000 million on the claims. As a response to the developments in the tax appeal progress, the Company has further made additional allowance of Rp40,636 million in December 2011. The management believes that no further allowance is required as of December 31, 2013 and 2012.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2012 dan 4 Desember 2012, PT Semen Dwima Agung (merger dengan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012) menerima beberapa Surat Tagihan Pajak atas PPh Pasal 23 sejumlah Rp3.059 juta. Perusahaan telah membayar tagihan pajak tersebut pada tanggal 4 dan 5 Desember 2012 tetapi mengajukan banding atas Surat Tagihan Pajak tersebut pada tanggal 21 Desember 2012. Pada tanggal 3 September 2013, Pengadilan Pajak menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak No. 44637/PP/M.III/99/2013, 44636/PP/M.III/99/2013, 44635/PP/M.III/99/2013 yang menolak seluruhnya permohonan banding Perusahaan. Perusahaan akan mengajukan permohonan penghapusan sanksi kepada Dirjen Pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan menyampaikan surat permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha antara Perusahaan dengan SDA (Catatan 5) No.28/HCI/TAX/XII/12 kepada Dirjen Pajak. Pada tanggal 31 Januari 2013, Perusahaan menerima Surat Keputusan penolakan penggunaan nilai buku dari Dirjen Pajak melalui surat No. KEP-90/WPJ.19/2013 tanggal 29 Januari 2013. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak pada tanggal 27 Februari 2013 tetapi belum mendapatkan tanggapan atas keberatan tersebut. Karena mengantisipasi hasil yang tidak menguntungkan dari hasil keberatan tersebut, manajemen telah mengestimasi dan mencatat akrual hutang pajak terkait sebesar Rp10.269 juta (Catatan 14) seandainya Perusahaan harus mencatat merger tersebut sebagai merger secara nilai wajar untuk pelaporan perpajakan pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 26 Juni 2013, PT Bintang Polindo Perkasa (PTBPP) menerima Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put 45521/PP/M.XIV/16/2013 tentang putusan atas gugatan terhadap Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-1030/WPJ.04/2011 tanggal 20 September 2011 yang mengabulkan permohonan PTBPP atas permohonan banding PPN sebesar Rp6.053 juta. Sebesar Rp3.446 juta dikembalikan kepada PTBPP, sedangkan sisanya sebesar Rp2.607 juta dikompensasikan ke masa pajak berikutnya.

26. INCOME TAX (continued)

On November 30, 2012 and December 4, 2012, PT Semen Dwima Agung (merged with the Company on June 30, 2012) received several Tax Collection Letters on Income Tax Article 23 totalling Rp3,059 million. The Company has paid the amounts on December 4 and 5, 2012 but filed an appeal on these Collection Letters on December 21, 2012. On September 3, 2013, The Tax Court has issued Tax Court Decisions No. 44637/PP/M.III/99/2013, 44636/PP/M.III/99/2013, 44635/PP/M.III/99/2013 which rejected all of the Company's appeals. The Company will submit an application for reduction of administration sanction to the DGT.

On December 31, 2012, the Company submitted a request to use the book value for the transfer of assets in the merger of the Company and SDA (Note 5) No.28/HCI/TAX/XII/12 to the DGT. On January 31, 2013, the DGT turned down the Company's request by issuing the Decision Letter No. KEP-90/WPJ.19/2013 dated January 29, 2013. The Company has filed a legal claim against the decision to the Tax Court on February 27, 2013, but no response has been obtained from the objection. Anticipating an unfavorable outcome from the objection, the management has estimated and recorded the related accrued tax payable at amount of Rp10,269 million (Note 14) should the Company have to treat the merger as a fair value merger for tax reporting as of December 31, 2013.

On June 26, 2013, PT Bintang Polindo Perkasa (PTBPP) received a tax court decision number Put 45521/PP/M.XIV/16/2013 regarding decision on appeal against DGT Decision number KEP-1030/WPJ.04/2011 dated September 20, 2011 that grants PTBPP's appeal on VAT amounting to Rp6,053 million. The VAT amounting to Rp3,446 million has been refunded to PTBPP, while the rest Rp2,607 million has been compensated to next fiscal period.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

26. INCOME TAX (continued)

		31 Desember 2013/December 31, 2013				
		Saldo awal/ Beginning balance	Ke laba rugi/ To profit and loss	Posisi keuangan/ Financial position	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan						The Company
	Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
	Piutang usaha dan lain-lain	8.900	(1.250)	-	7.650	Trade and other accounts receivable
	Persediaan	11.191	(1.652)	-	9.539	Inventories
	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	43.113	6.850	-	49.963	Long-term employee benefits liabilities
	Provisi untuk restorasi	6.088	15	-	6.103	Provision for restoration
	Sub-Jumlah	69.292	3.963	-	73.255	Sub-Total
	Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
	Aset tetap	(357.555)	24.313	-	(333.242)	Property, plant and equipment
	Pinjaman jangka panjang	(11.860)	1.083	-	(10.777)	Long-term loan
	Hutang sewa pembiayaan	(2.688)	(6.493)	-	(9.181)	Obligations under finance leases
	Sub-Jumlah	(372.103)	18.903	-	(353.200)	Sub-Total
Perusahaan - neto		(302.811)	22.866		(279.945)	The Company - net
Entitas anak		(65.511)	2.716	(14.973)	(77.768)	Subsidiaries
	Liabilitas pajak tangguhan - neto	(368.322)	25.582	(14.973)	(357.713)	Deferred tax liabilities - net
Entitas anak						Subsidiaries
	Aset pajak tangguhan - neto	8.962	(2.932)	-	6.030	Deferred tax assets - net
		31 Desember 2012/December 31, 2012				
		Saldo awal/ Beginning balance	Ke laba rugi/ To profit and loss	Posisi keuangan/ Financial position	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan						The Company
	Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
	Piutang usaha dan lain-lain	3.195	5.705	-	8.900	Trade and other accounts receivable
	Persediaan	10.323	868	-	11.191	Inventories
	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29.637	13.476	-	43.113	Long-term employee benefits liabilities
	Provisi untuk restorasi	7.550	(1.462)	-	6.088	Provision for restoration
	Sub-Jumlah	50.705	18.587	-	69.292	Sub-Total
	Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
	Aset tetap	(377.378)	19.823	-	(357.555)	Property, plant and equipment
	Pinjaman jangka panjang	(13.862)	2.002	-	(11.860)	Long-term loan
	Hutang sewa pembiayaan	-	(2.688)	-	(2.688)	Obligations under finance lease
	Sub-Jumlah	(391.240)	19.137	-	(372.103)	Sub-Total
Perusahaan - neto		(340.535)	37.724	-	(302.811)	The Company - net
Entitas anak		(37.552)	4.074	(32.033)	(65.511)	Subsidiaries
	Liabilitas pajak tangguhan - neto	(378.087)	41.798	(32.033)	(368.322)	Deferred tax liabilities - net
Entitas anak						Subsidiaries
	Aset pajak tangguhan - neto	15.651	(6.689)	-	8.962	Deferred tax assets - net

Pada tanggal-tanggal pelaporan, manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

At reporting dates, management believes that the deferred tax assets can be realized in the future.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.336.548	1.872.712	Profit before tax benefit (expense) per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(334.137)	(468.178)	Tax expense at prevailing tax at 25%
Penyesuaian atas aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	3.287	1.756	Adjustment to deferred tax asset (liability) - net
Dampak pajak atas:			Tax effects of:
Perbedaan tetap			Permanent differences
Koreksi positif	(61.449)	(57.384)	Positive corrections
Koreksi negatif	8.056	1.885	Negative corrections
Manfaat (beban) pajak terdiri atas:	(384.243)	(521.921)	Tax benefit (expense) consists of:
Pajak kini	(406.893)	(557.030)	Current tax
Pajak tangguhan	22.650	35.109	Deferred tax
Tarif pajak efektif	28,75%	27,87%	Effective tax rate

26. INCOME TAX (continued)

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to accounting profit before tax benefit (expense) is as follows:

27. LABA PER SAHAM DASAR

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

Perhitungan laba per saham dasar didasarkan pada data berikut:

Laba tahun berjalan

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	952.113	1.350.250	Profit for the year attributable to owners of the parent entity
Lembar saham			Number of shares
Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	7.662.900.000	7.662.900.000	Weighted average number shares for the computation of basic profit per share
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	124	176	Basic earnings per share (in full Rupiah amount)

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

The Company has no potential dilutive ordinary shares and accordingly, no diluted earnings per share was calculated.

The calculation of basic earnings per share is based on the following data:

Profit for the year

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

28. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak yang dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Program pensiun imbalan pasti	23.653	25.458
Imbalan pasca-kerja lain	51.783	55.630
Penghargaan masa kerja jangka panjang	5.652	13.052
Jumlah	81.088	94.140

Liabilitas imbalan kerja neto yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca-kerja lainnya dan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Program pensiun imbalan pasti	(9.751)	(10.237)
Imbalan pasca-kerja lain	198.369	160.796
Penghargaan masa kerja jangka panjang	63.000	60.641
Liabilitas imbalan kerja	251.618	211.200

Beban dan liabilitas sehubungan dengan imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dihitung dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 tahun/years
Kenaikan gaji	7% per tahun/per annum
Tingkat diskonto	8,0% (2012: 5,5%) per tahun/per annum
Tingkat biaya kesehatan	8% per tahun/per annum
Hasil pengembalian aset program	8% per tahun/per annum CSO - 58 untuk/for DPSC
Tingkat mortalitas	CSO - 80 untuk imbalan lainnya/for other benefits
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/from mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan menurun tiap tahun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 45 dan 1% untuk seterusnya/ 10% up to age 25 and reducing linearly by 0.5% for each year up to 0% at age 45 and 1% thereafter

Program Pensiun

Imbalan pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC) yang telah disahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-003/KM.17/1996 tanggal 8 Januari 1996. Seluruh kewajiban pendanaan dana pensiun menjadi tanggung jawab Perusahaan.

28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS

The Company and its subsidiaries' employee benefits expenses which were charged to cost of sales and operating expenses are as follows:

Defined benefits pension plan
Other post-employment benefits
Long service award

The amounts of net employee benefits liabilities included in the Company and its subsidiaries' consolidated statement of financial position arising from defined benefits pension plan, other post-employment benefits and long service award are as follows:

Defined benefits pension plan
Other post-employment benefits
Long service award

Employee benefits liabilities

The cost of providing employee benefits for the Company and its subsidiaries at December 31, 2013 was calculated using the following key assumptions:

Normal pension age
Salary increment rate
Discount rate
Medical cost rate
Return on plan assets

Mortality rate
Disability rate
Resignation rate

Pension Plans

Defined benefits

The Company established a defined benefits pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004. The plan provides pension benefits computed based on basic pension salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong (DPSC), which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-003/KM.17/1996 dated January 8, 1996. The pension plan is solely funded by contributions from the Company.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**28. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Program Pensiun (lanjutan)

Imbalan pasti (lanjutan)

Beban pensiun yang dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Biaya jasa kini	17.273	19.424
Biaya bunga	19.240	19.642
Amortisasi dan penyesuaian Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	7.933	5.586
	(20.793)	(19.194)
Jumlah	23.653	25.458

Kewajiban sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai kini kewajiban	335.273	359.876
Rugi aktuarial belum diakui	(61.483)	(111.734)
Nilai wajar aset program dana pensiun	(283.541)	(258.379)
Aset neto	(9.751)	(10.237)

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Awal tahun	359.876	282.129
Biaya bunga	19.240	19.642
Biaya jasa kini	17.273	19.424
Pembayaran manfaat	(27.843)	(18.267)
Rugi (laba) aktuarial	(33.273)	56.948
Akhir tahun	335.273	359.876

Kategori-kategori utama dari aset program sebagai persentase dari nilai wajar total aset program adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	%	%
Reksa dana	30,20	25,78
Deposito berjangka	27,17	30,87
Obligasi perusahaan	24,77	23,89
Obligasi negara	17,86	18,24
Saham	-	1,22
Jumlah	100,00	100,00

Perusahaan mengekspektasikan untuk melakukan penyeteroran kontribusi sebesar Rp24.788 juta ke program pensiun manfaat pasti (DPSC) pada tahun 2014.

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Pension Plans (continued)

Defined benefits (continued)

Amount charged to consolidated statement of comprehensive income in respect of the defined benefit pension plan is as follows:

	2013	2012
Current service cost	17.273	19.424
Interest cost	19.240	19.642
Amortization and adjustments	7.933	5.586
Expected return on plan assets	(20.793)	(19.194)
Total	23.653	25.458

Obligations in respect of defined benefits pension plan are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Present value of obligation	335.273	359.876
Unrecognized actuarial loss	(61.483)	(111.734)
Fair value of pension plan assets	(283.541)	(258.379)
Net asset	(9.751)	(10.237)

Movements in present value for the defined benefits obligations are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Beginning of year	359.876	282.129
Interest cost	19.240	19.642
Current service cost	17.273	19.424
Benefits paid	(27.843)	(18.267)
Actuarial losses (gains)	(33.273)	56.948
End of year	335.273	359.876

The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of the total plan assets are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	%	%
Mutual funds	30,20	25,78
Time deposits	27,17	30,87
Corporate bonds	24,77	23,89
Government bonds	17,86	18,24
Stocks	-	1,22
Total	100,00	100,00

The Company expects to contribute Rp24,788 million to its defined benefit pension plan (DPSC) in 2014.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**28. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Program Pensiun (lanjutan)

Imbalan pasti (lanjutan)

Mutasi dari nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai wajar dari aset program pada awal tahun	258.379	229.234
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	20.793	19.194
Iuran dari pemberi kerja	23.166	14.846
Pembayaran manfaat	(27.843)	(18.266)
Laba aktuarial	9.046	13.371
Nilai wajar dari aset program pada akhir tahun	283.541	258.379

Ekspektasi tingkat pengembalian atas aset didasarkan pada ekspektasi pasar pada tanggal pelaporan yang berlaku untuk periode dimana kewajiban akan diselesaikan.

Iuran pasti

Pada tahun 2006, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004, yang dikelola oleh DPLK AIA. Kontribusi dilakukan oleh Perusahaan setiap bulan sebesar 9,8% dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan.

Jumlah beban kontribusi yang dibayarkan kepada program iuran pasti (DPLK AIA) pada tahun 2013 adalah sebesar Rp12.588 juta (2012: Rp11.173 juta).

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan entitas anak juga mengakui tambahan kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sesuai kebijakan Perusahaan dan entitas anak berupa kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan dan imbalan pasca-kerja berdasarkan kebijakan entitas anak (Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

Beban imbalan pasca-kerja lain yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Pension Plans (continued)

Defined benefits (continued)

The changes in the fair value of the pension plan assets are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai wajar dari aset program pada awal tahun	258.379	229.234
Ekspektasi tingkat pengembalian aset program	20.793	19.194
Iuran dari pemberi kerja	23.166	14.846
Pembayaran manfaat	(27.843)	(18.266)
Laba aktuarial	9.046	13.371
Nilai wajar dari aset program pada akhir tahun	283.541	258.379

The expected rate of return on assets is determined based on the market expectations prevailing on that date, applicable to the period over which the obligation is to be settled.

Defined contribution

In 2006, the Company established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004 which is managed by DPLK AIA. Contribution is made monthly by the Company at a rate of 9.8% from monthly salary of those employees.

The contribution expense paid to the defined contribution plan (DPLK AIA) in 2013 amounted to Rp12,588 million (2012: Rp11,173 million).

Other Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries also recognize the cost of providing other long-term employment benefits in accordance with the Company and its subsidiaries' policies such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on the Company's policy, and post-employment benefits in accordance with the subsidiaries policies (Labor Law No. 13/2003).

Amounts recognized in the consolidated statement of comprehensive income in respect of other post-employment benefits are as follows:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**28. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Imbalan Pasca-Kerja Lain (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Biaya jasa kini dan lainnya	20.112	22.582
Biaya bunga	15.284	15.263
Amortisasi biaya jasa lalu dan rugi aktuarial - neto	10.606	8.714
Biaya jasa lalu - vested	5.006	4.278
Beban uang pisah	775	4.793
Jumlah	51.783	55.630

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Other Post-Employment Benefits (continued)

*Current service cost and other
Interest cost
Amortization of past service costs and
actuarial loss - net
Past service costs - vested
Severance cost*

Total

Kewajiban sehubungan dengan imbalan pasca-kerja lain adalah sebagai berikut:

Obligations in respect of other post-employment benefits are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Nilai kini liabilitas	260.926	287.369	<i>Present value of liability</i>
Rugi aktuarial belum diakui	(40.670)	(96.773)	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Biaya jasa lalu belum diakui - neto	(21.887)	(29.800)	<i>Unrecognized past service costs</i>
Liabilitas neto	198.369	160.796	Net liability

Mutasi nilai kini imbalan pasca-kerja lain adalah sebagai berikut:

Movements in present value for other post employment benefits are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Awal tahun	287.369	186.154	<i>Beginning of year</i>
Biaya jasa lalu - non-vested	(3.487)	23.467	<i>Past service cost - non-vested</i>
Biaya jasa lalu - vested	5.006	4.278	<i>Past service cost - vested</i>
Biaya bunga	15.284	15.263	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini dan lainnya	20.112	22.582	<i>Current service cost and other</i>
Pembayaran manfaat	(13.435)	(11.080)	<i>Benefits paid</i>
Rugi (laba) aktuarial	(49.923)	46.705	<i>Actuarial losses (gains)</i>
Akhir tahun	260.926	287.369	End of year

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat biaya kesehatan yang digunakan dalam estimasi manfaat kesehatan masa pensiun lebih tinggi sebesar 1%, dengan semua variabel lainnya bersifat konstan, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti serta agregat biaya jasa kini dan komponen biaya bunga terkait akan lebih tinggi masing-masing sebesar Rp1.038 juta dan Rp151 juta, sedangkan, jika tingkat biaya kesehatan lebih rendah sebesar 1%, maka setiap komponen akan lebih rendah masing-masing sebesar Rp914 juta dan Rp130 juta.

At of December 31, 2013, if the medical cost rate used in the estimation of retirement health benefits is higher by 1%, with all other variables held constant, the related present value of defined benefit obligations and the aggregate current service cost and interest cost would have been higher by Rp1,038 million and Rp151 million, respectively, while, if the medical cost rate is lower by 1%, each component would have been lower by Rp914 million and Rp130 million, respectively.

Mutasi program pensiun yang didanai dan belum didanai adalah sebagai berikut:

Movements in funded and unfunded pension plans are as follows:

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**28. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

Imbalan Pasca-Kerja Lain (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Nilai kini kewajiban imbalan kerja manfaat pasti	596.199	647.245	468.283
Nilai wajar aset program	(283.541)	(258.379)	(229.234)
Defisit aset program	312.658	388.866	239.049
Penyesuaian liabilitas program	51.308	56.006	21.057
Penyesuaian aset program	(9.046)	(13.371)	2.978

Penghargaan Masa Kerja Jangka Panjang

Perusahaan dan entitas anak memberikan penghargaan kepada karyawan yang mencapai masa kerja 10 tahun dan setiap 5 tahun berikutnya. Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak lokal memberikan tambahan manfaat kepada karyawan yang telah bekerja 5 tahun dimana mereka berhak menerima tunjangan cuti sebesar 10% dari gaji bulanan setiap tahun. Sejak tahun 2012, untuk karyawan Perusahaan, besaran imbalan cuti naik menjadi 20% dari gaji bulanan.

Beban penghargaan masa kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Biaya jasa kini dan lainnya	10.384	9.948
Biaya bunga	3.117	3.193
Pengakuan langsung biaya jasa lalu neto terhadap laba aktuarial	(7.849)	(89)
Jumlah	5.652	13.052

Mutasi kewajiban penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Awal tahun	60.641	48.120
Beban tahun berjalan	5.652	13.052
Pembayaran imbalan	(3.293)	(656)
Penyesuaian	-	125
Akhir tahun	63.000	60.641

**28. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Other Post-Employment Benefits (continued)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Nilai kini kewajiban imbalan kerja manfaat pasti	596.199	647.245	468.283
Nilai wajar aset program	(283.541)	(258.379)	(229.234)
Defisit aset program	312.658	388.866	239.049
Penyesuaian liabilitas program	51.308	56.006	21.057
Penyesuaian aset program	(9.046)	(13.371)	2.978

Long Service Award

The Company and its subsidiaries provide long service awards to employees who have rendered 10 years of service and every 5 years of service thereafter. Starting January 1, 2010, the Company and local subsidiaries provide additional benefits whereby the employees who have rendered 5 years service are entitled to receive leave allowance at 10% from monthly salary every year. Since year 2012, for the employees of the Company, the percentage of leave allowance increased to 20% from monthly salary.

Amounts recognized in the consolidated statement of comprehensive income in respect of long service award benefits are as follows:

	2013	2012
Biaya jasa kini dan lainnya	10.384	9.948
Biaya bunga	3.117	3.193
Pengakuan langsung biaya jasa lalu neto terhadap laba aktuarial	(7.849)	(89)
Jumlah	5.652	13.052

Movements in long service award benefits obligation are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Awal tahun	60.641	48.120
Beban tahun berjalan	5.652	13.052
Pembayaran imbalan	(3.293)	(656)
Penyesuaian	-	125
Akhir tahun	63.000	60.641

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Perusahaan, entitas anak dan pihak yang berelasi tergabung dalam kelompok usaha Holcim. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Holderfin B.V. dan entitas induk terakhir (*ultimate parent*) adalah Holcim Ltd., Swiss.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak berelasi.

Transaksi dengan entitas induk

Pembiayaan

Perusahaan memiliki pinjaman subordinasi jangka panjang atau disebut "Junior Note" yang diperoleh dari Holderfin B.V., The Netherlands, dengan pokok pinjaman sejumlah US\$60.000.000 pada 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: US\$60.000.000) (Catatan 16).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman berulang tersedia (*standby facility*) dari Holderfin sebesar US\$50.000.000 yang mana masa ketersediaannya telah berakhir pada tanggal 31 Agustus 2013, manajemen sedang melakukan penelaahan atas status perpanjangannya pada tanggal 31 Desember 2013. Tidak ada jumlah terhutang atas fasilitas ini pada setiap tanggal pelaporan.

Transaksi dengan pihak berelasi lainnya - entitas di bawah pengendalian yang sama

Penjualan

	Tanggal 31 Desember dan Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, and for the Year then ended	
	2013	2012
Penjualan (Catatan 21)		
Holcim Trading Pte. Ltd.	65.562	28.113
Holcim New Zealand	4.432	8.590
Jumlah	69.994	36.703
Persentase terhadap jumlah penjualan	0,7%	0,4%
Dicatat dalam piutang usaha (Catatan 7)		
Holcim Trading Pte. Ltd.	134	93
Holcim New Zealand	1.609	1.285
Jumlah	1.743	1.378
Persentase terhadap jumlah aset	0,0%	0,0%

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Company, its subsidiaries and the related parties are part of the Holcim Group. The direct parent of the Company is Holderfin B.V. and the ultimate parent is Holcim Ltd., Switzerland.

Related Party Transactions and Balances

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries enter into trade and non-trade transactions with their related parties.

Transaction with parent company

Financing

The Company has a subordinated long-term loan or referred to as Junior Note obtained from Holderfin B.V., The Netherlands, with principal value amounting to US\$60,000,000 at December 31, 2013 (December 31, 2012: US\$60,000,000) (Note 16).

In relation to the standby revolving loan facility from Holderfin of US\$50,000,000 which availability period has expired on August 31, 2013, the management is still reviewing the renewal status as of December 31, 2013. There is no amount liable under this facility at each reporting date.

Transactions with other related parties - entities under common control

Sales

	2013	2012
Penjualan (Catatan 21)		
Holcim Trading Pte. Ltd.	65.562	28.113
Holcim New Zealand	4.432	8.590
Total	69.994	36.703
Persentase terhadap total penjualan	0,7%	0,4%
Dicatat dalam rekening piutang usaha (Catatan 7)		
Holcim Trading Pte. Ltd.	134	93
Holcim New Zealand	1.609	1.285
Total	1.743	1.378
Persentase terhadap total aset	0,0%	0,0%

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi dengan pihak berelasi lainnya -
entitas di bawah pengendalian yang sama
(lanjutan)

Transactions with other related parties -
entities under common control (continued)

Pembelian barang dan jasa

Purchase of goods and services

	Tanggal 31 Desember dan Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, and for the Year then ended		
	2013	2012	
Jasa <i>trademark & franchise</i> Holcim Technology Ltd.	379.175	-	Royalty & franchise fee Holcim Technology Ltd.
Holcim IP Ltd. (merger ke Holcim Ltd.)	-	61.236	Holcim IP Ltd (merged into Holcim Ltd.).
Pembelian jasa bantuan teknis Holcim Group Support Ltd.	-	70.135	Technical assistance fee Holcim Group Support Ltd.
Jumlah	379.175	131.371	Total
Persentase terhadap penjualan neto	4,0%	1,4%	Percentage to total net sales
Dicatat dalam biaya masih harus dibayar (Catatan 14)			Recorded in accrued expenses (Note 14)
Holcim Technology Ltd.	93.692	-	Holcim Technology Ltd.
Holcim IP Ltd. (merger ke Holcim Ltd.)	-	58.106	Holcim IP Ltd (merged into Holcim Ltd.).
Holcim Group Support Ltd.	-	18.509	(Holcim Group Support Ltd.)
Jumlah	93.692	76.615	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,5%	2,0%	Percentage to total liabilities
Jasa lainnya			Other services
Holcim Group Support Ltd.	20.479	47.772	Holcim Group Support Ltd.
Holcim Service (Asia) Ltd.	31.003	26.093	Holcim Service (Asia) Ltd.
Jumlah	51.482	73.865	Total
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	0,8%	1,3%	Percentage to total cost of sales
Dicatat dalam hutang lain-lain (Catatan 12b)			Recorded in other accounts payable (Note 12b)
Holcim Group Support Ltd.	5.958	19.179	Holcim Group Support Ltd.
Holcim Service (Asia) Ltd.	1.209	1.574	Holcim Service (Asia) Ltd.
Jumlah	7.167	20.753	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,2%	0,5%	Percentage to total liabilities
Pembelian barang			Purchases of goods
Holcim Trading Pte. Ltd.	654.979	711.310	Holcim Trading Pte. Ltd.
Persentase terhadap beban pokok penjualan	10,3%	12,4%	Percentage to cost of sales
Dicatat dalam hutang usaha (Catatan 12a)			Recorded in trade accounts payable (Note 12a)
Holcim Trading Pte. Ltd.	38.482	42.943	Holcim Trading Pte. Ltd.
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,6%	1,1%	Percentage to total liabilities

Piutang dan hutang di atas yang berasal dari
penjualan dan pembelian barang dan jasa akan
diselesaikan berdasarkan persyaratan kredit
normal dan tidak dikenakan bunga.

The above receivables and payables from the
sales and purchases of goods and services will be
settled under normal credit terms and bear no
interest.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Kompensasi Manajemen Kunci

Manajemen kunci termasuk komisaris dan direksi Kelompok Usaha. Rincian atas kompensasi yang diberikan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Direksi	24.664	21.413
Komisaris	4.314	4.550
Jumlah	28.978	25.963

Semua kompensasi yang diberikan bersifat jangka pendek.

**29. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Key Management Compensation

Key management includes the Group's commissioners and directors. The details of compensation provided for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Directors
Commissioners
Total

All the compensation provided is short-term in nature.

30. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan entitas anak dibagi dalam tiga divisi operasi - semen, beton jadi dan jasa lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan dan entitas anak.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Semen - produksi dan distribusi semen
- Beton jadi dan tambang agregat - produksi beton jadi dan agregat
- Jasa lainnya - jasa pengangkutan/distribusi semen

Transaksi antar segmen dilakukan dengan syarat dan kondisi sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.

30. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into three operating divisions - cement, readymix concrete and other services. These divisions are the basis on which the Company and its subsidiaries report their segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Cement - production and distribution of cement
- Readymix concrete and aggregates quarry - production of readymix concrete and aggregates
- Other services - freight/distribution of cement services

Transactions between segments are made at terms and conditions as if they were done with third parties.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

30. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segment information based on business segment is presented below:

Tanggal 31 Desember 2013 dan Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, 2013 and for the Year then ended							
	Semen/ Cement	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa lainnya/ Other services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan							Sales
Penjualan eksternal	8.015.126	1.671.136	-	9.686.262	-	9.686.262	External sales
Penjualan antar segmen	528.013	127.337	-	655.350	(655.350)	-	Intersegment sales
Jumlah penjualan	8.543.139	1.798.473	-	10.341.612	(655.350)	9.686.262	Total sales
Pendapatan keuangan	6.982	8.788	478	16.248	(7.053)	9.195	Finance income
Beban keuangan	(527.219)	(1.148)	(1)	(528.368)	7.053	(521.315)	Finance costs
Laba segmen	1.232.785	95.913	7.850	1.336.548	-	1.336.548	Segment profit
Informasi lainnya							Other information
Aset segmen	15.014.580	769.103	43.777	15.827.460	(932.470)	14.894.990	Segment assets
Liabilitas segmen	5.968.656	332.135	203.736	6.504.527	(382.484)	6.122.043	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	3.259.223	66.363	-	3.325.586	-	3.325.586	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan depleksi	587.556	11.385	194	599.135	-	599.135	Depreciation and depletion

Tanggal 31 Desember 2012 dan Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, 2012 and for the Year then ended							
	Semen/ Cement	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa lainnya/ Other services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan							Sales
Penjualan eksternal	7.704.229	1.306.847	-	9.011.076	-	9.011.076	External sales
Penjualan antar segmen	416.463	90.383	-	506.846	(506.846)	-	Intersegment sales
Jumlah penjualan	8.120.692	1.397.230	-	9.517.922	(506.846)	9.011.076	Total sales
Pendapatan keuangan	12.913	5.516	427	18.856	(2.609)	16.247	Finance income
Beban keuangan	(183.915)	(696)	10	(184.601)	2.609	(181.992)	Finance costs
Laba segmen	1.779.178	91.711	1.823	1.872.712	-	1.872.712	Segment profit
Informasi lainnya							Other information
Aset segmen	12.399.854	607.186	36.009	13.043.049	(874.532)	12.168.517	Segment assets
Liabilitas segmen	3.629.478	241.711	203.818	4.075.007	(324.546)	3.750.461	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	1.845.277	74.201	-	1.919.478	-	1.919.478	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan depleksi	562.244	8.770	201	571.215	-	571.215	Depreciation and depletion

Rekonsiliasi dari informasi segmen disajikan dibawah:

The reconciliations of the segment information are shown below:

Rekonsiliasi atas:

Reconciliation of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Aset segmen	15.827.460	13.043.049	Segment assets
Investasi dalam saham	(549.986)	(549.986)	Investments in shares
Piutang jangka pendek dan panjang antar segmen	(382.484)	(324.546)	Inter-segment short-term and long-term receivables
Aset Operasi Kelompok Usaha	14.894.990	12.168.517	Group Operating Assets
Liabilitas segmen	6.504.527	4.075.007	Segment liabilities
Pinjaman jangka pendek dan panjang antar segmen	(382.484)	(324.546)	Inter-segment short-term and long-term payables
Liabilitas Operasi Kelompok Usaha	6.122.043	3.750.461	Group Operating Liabilities

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak beroperasi lebih dari tiga provinsi di Indonesia, sedangkan HMSB beroperasi di Malaysia. Produksi semen dan beton jadi berlokasi di Jawa dan Malaysia. Jasa transportasi dan distribusi (jasa lain) berlokasi di Jawa.

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan pendapatan eksternal serta aset tidak lancar tertentu sehubungan dengan segmen geografis Kelompok Usaha:

**Tanggal 31 Desember 2013 dan Tahun yang
Berakhir pada tanggal tersebut/
As of December 31, 2013 and for the Year then ended**

	Indonesia	Malaysia	Eliminasi/ Elimination	Neto/ Net	
Penjualan dan pendapatan eksternal	8.714.143	984.035	(11.916)	9.686.262	External sales and revenues
Aset tidak lancar tertentu	12.554.732	614.961	(365.788)	12.803.905	Certain non-current assets

**Tanggal 31 Desember 2012 dan Tahun yang
Berakhir pada tanggal tersebut/
As of December 31, 2012 and for the Year then ended**

	Indonesia	Malaysia	Eliminasi/ Elimination	Neto/ Net	
Penjualan dan pendapatan eksternal	8.251.841	766.105	(6.870)	9.011.076	External sales and revenues
Aset tidak lancar tertentu	9.800.795	537.751	(365.788)	9.972.758	Certain non-current assets

Berikut ini adalah penjualan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak berdasarkan segmen geografis tanpa memperhatikan tempat barang dan jasa diproduksi:

The following table shows the distribution of the Company's and its subsidiaries' consolidated sales by geographical segment, irrespective of where the goods and services were produced:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,**

Segmen geografis	2013	2012	Geographical segment
Lokal			Domestic
Jawa	6.935.090	6.544.331	Java
Area lain luar Jawa	1.691.773	1.661.540	Other areas outside Java
Malaysia	984.035	766.105	Malaysia
Ekspor			Export
Negara Asia	46.586	2.404	Asian countries
Negara lain	28.778	36.696	Other countries
Jumlah	9.686.262	9.011.076	Total

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

31. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

a. Standard Chartered Bank

Perusahaan memperoleh fasilitas *general banking* dari Standard Chartered Bank (SCB), cabang Jakarta, dengan nilai maksimum sebesar US\$35.000.000 yang berlaku sampai dengan bulan Agustus 2014 dan secara otomatis diperpanjang untuk periode dua belas bulan. Fasilitas tersebut terdiri dari *Overdraft, Import L/C, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantee, Credit Bills, Bonds and Guarantees* dan *Domestic Supplier Financing (Invoice Financing)*, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi US\$35.000.000. Fasilitas tersebut dapat juga digunakan oleh PT Holcim Beton (HB), entitas anak, dengan persetujuan tertulis Perusahaan pada saat permohonan penggunaannya.

Per tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan HB membuka L/C pada SCB yang digunakan untuk impor bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang sebesar Rp79.651 juta dan bank garansi sebesar Rp13.819 juta. Per tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, saldo Perusahaan yang terhutang kepada SCB untuk fasilitas *Domestic Supplier Financing* masing-masing sebesar Rp185.005 juta dan Rp142.161 juta, dan disajikan pada akun Hutang Lain-lain (Catatan 12b).

Bank Mandiri

Perusahaan memperoleh fasilitas *non-cash loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan nilai maksimum sebesar Rp50 milyar yang tersedia sampai dengan bulan Juni 2014. Fasilitas tersebut terdiri dari *Letter of Credit and Bank Guarantee*, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi Rp50 milyar.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak membuka Bank Garansi pada Bank Mandiri yang digunakan untuk impor bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang sebesar Rp4.087 juta.

31. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCY

a. Standard Chartered Bank

The Company obtained general banking facilities at a maximum of US\$35,000,000 from Standard Chartered Bank (SCB), Jakarta branch, which is available up to August 2014 and shall be automatically extended for twelve months period. These general facilities consist of *Overdraft, Import L/C, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantee, Credit Bills, Bonds and Guarantees and Domestic Supplier Financing (Invoice Financing)*, for which total usage of such facilities shall not exceed US\$35,000,000. The facilities are also available to PT Holcim Beton (HB), a subsidiary, subject to the Company's countersigning upon any utilization request.

As of December 31, 2013, the Company and HB have opened L/C in SCB which is intended for importation of raw materials, consumable goods and spare parts of Rp79,651 million and bank guarantee of Rp13,819 million. As of December 31, 2013 and December 31, 2012, the Company has outstanding balance to SCB under the *Domestic Supplier Financing* facility amounting to Rp185,005 million and Rp142,161 million, respectively, and are presented under *Other Accounts Payable* (Note 12b).

Bank Mandiri

The Company obtained general banking facilities at a maximum of Rp50 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is available up to June 2014. These general facilities consist of *Letter of Credit and Bank Guarantee*, for which total usage of such facilities shall not exceed Rp50 billion.

As of December 31, 2013, the Company and subsidiaries have outstanding Bank Guarantee in Bank Mandiri which is intended for importation of raw materials, consumable goods and spare parts of Rp4,087 million.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- b. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian royalti dengan Holcim Technology Ltd. dimana Perusahaan dalam penggunaan merek dagang "Holcim" dan "HC-Logo" dalam melaksanakan kegiatan usahanya akan dikenakan tarif sebesar 4% mulai tahun 2013 dan 5% untuk tahun 2014 dan seterusnya, dari jumlah penjualan neto ke pihak ketiga. Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi kepada publik pada tanggal 28 Desember 2012 atas transaksi pihak berelasi ini.

Perjanjian royalti ini untuk menggantikan perjanjian-perjanjian sebelumnya sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- Perjanjian *General Assistance* (13 Desember 2001) dengan Holcim Group Support Ltd. (Group Support), dimana Group Support akan menyediakan akses teknologi, pengetahuan dan bantuan manajemen kepada Perusahaan dan HMSB serta partisipasi dalam pertukaran pengalaman dari kelompok Holcim di seluruh dunia dengan pembayaran kompensasi secara triwulanan yang dihitung sebesar 1% dari penjualan neto setelah memperhitungkan biaya-biaya tertentu yang disetujui dalam perjanjian (Catatan 29). Perjanjian tersebut juga meliputi pemberian jasa khusus lainnya, jika ada, yang dibebankan secara terpisah kepada Perusahaan. Perjanjian yang diperbaharui ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2012. Transaksi ini disetujui para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Oktober 2001.

**31. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- b. On December 26, 2012, the Company signed a royalty agreement with Holcim Technology Ltd. whereby the Company in using "Holcim" and "HC-Logo" trademarks in carrying out its business activities shall be subjected to a rate of 4% starting 2013 and 5% for 2014 onwards, from total net sales to third parties. The Company has conducted the Information Disclosure to the public on December 28, 2012 on this related party transaction.

This royalty agreement is to replace the previous agreements mentioned below:

- *The General Assistance Agreement (December 13, 2001) with Holcim Group Support Ltd. (Group Support), wherein Group Support grants the Company access to technology, know-how and management assistance, as well as participation in worldwide exchange of experience within the Holcim Group with a quarterly compensation pay calculated at 1% of net sales after certain allowable deductions provided in the agreement (Note 29). The agreement also contains other specific services arrangements, which if any, are charged separately to the Company. The renewed agreement was valid to December 31, 2012. The transaction was approved by the independent shareholders in the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on October 26, 2001.*

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- Perjanjian *Service Level* dengan Holcim Services (Asia) Ltd. (HSEA), dimana HSEA setuju untuk menyediakan jasa implementasi pengetahuan dan teknologi informasi serta jasa pendukung lainnya secara berkelanjutan kepada Perusahaan dengan biaya jasa yang disepakati kedua belah pihak (Catatan 29). Perjanjian ini telah diperpanjang dari waktu ke waktu, terakhir pada tahun 2011 untuk periode 3 tahun berikutnya sampai dengan tahun 2014. Transaksi ini mendapat persetujuan dari para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 2 Mei 2003.
- Perjanjian *Trademark License* (18 Mei 2006) dengan Holcim IP Ltd. (merger ke Holcim Ltd.) dimana Perusahaan dapat menggunakan nama "Holcim trademark" sebagai *brand name* dengan dikenakan biaya kompensasi yang dihitung sebesar 0,7% dari jumlah penjualan neto ke pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan diakhiri oleh kedua belah pihak. Transaksi ini mendapat persetujuan dari para pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 April 2006 (Catatan 29).
- c. Pada tanggal 4 Januari 1999, HMSB menandatangani Perjanjian *General Assistance* dengan Holcim Group Support Ltd. (Group Support), dimana Group Support akan menyediakan akses teknologi, pengetahuan dan bantuan manajemen kepada HMSB serta partisipasi dalam pertukaran pengalaman dari kelompok Holcim di seluruh dunia. Sebagai kompensasi, HMSB dikenakan beban yang dihitung secara triwulanan sebesar tidak lebih dari 1,2% dari penjualan neto setelah memperhitungkan biaya-biaya tertentu yang disetujui dalam perjanjian (Catatan 29).

**31. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- *The Service Level Agreement (April 21, 2003) with Holcim Services (Asia) Ltd. (HSEA) wherein HSEA agreed to provide knowledge and information technology implementation, and ongoing support services to the Company with fees agreed by both parties. (Note 29). This agreement has been renewed from time to time, the last extension in 2011 for another 3 years up to 2014. The transaction was approved by the independent shareholders in the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on May 2, 2003.*
- *The Trademark License Agreement (May 18, 2006) with Holcim IP Ltd. (merged into Holcim Ltd.) wherein the Company is allowed to use and apply "Holcim trademark" as their brand name with a compensation fee calculated at 0.7% from total net sales to third parties. The agreement shall be effective until terminated by both parties. This transaction was approved by the independent shareholders in the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on April 17, 2006 (Note 29).*
- c. *On January 4, 1999, HMSB entered into a General Assistance Agreement with Holcim Group Support Ltd. (Group Support), wherein Group Support grants HMSB access to technology, know-how and management assistance, as well as participation in worldwide exchange of experience within the Holcim Group. As compensation, HMSB shall pay quarterly fee not exceeding 1.2% of net sales after certain allowable deductions as provided in the agreement (Note 29).*

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Pada tanggal 20 Mei 2002, HMSB menandatangani Perjanjian *Trademark License* dengan Holcim IP Ltd. (merger ke Holcim Ltd.) dimana HMSB dapat menggunakan nama "Holcim trademark" sebagai *brand name*. Sebagai kompensasi, HMSB dikenakan biaya sebesar 0,7% dari jumlah penjualan neto ke pihak ketiga. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan diakhiri oleh kedua belah pihak (Catatan 29).

- d. Perusahaan memiliki perjanjian pasokan batubara dengan beberapa perusahaan pemasok batubara besar dan menengah untuk jangka waktu tahunan dan jangka panjang dengan perjanjian pasokan kuantitas. Perjanjian-perjanjian tersebut mencakup antara lain, harga dasar tahunan dan penyesuaian harga, spesifikasi batubara, kuantitas pasokan tahunan dan pengalihan risiko dan hak antara pembeli dan penjual.
- e. Perusahaan memiliki beberapa fasilitas kredit dari institusi keuangan berikut ini, selain yang telah diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16 serta pada tempat lain dalam Catatan ini:

Nama institusi keuangan/ <i>Financial institution name</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000
PT Bank Central Asia Tbk	500.000
Standard Chartered Bank, Cabang/Branch Jakarta	450.000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (BTMU), Cabang/Branch Jakarta	95.000

Perusahaan melakukan penarikan fasilitas – fasilitas di atas sebesar Rp1.105.000 juta di tahun 2013 dan melunasi seluruh jumlah terhutang pada tahun yang sama (2012: Rp430.000 juta).

Tidak ada jumlah terhutang atas fasilitas-fasilitas di atas pada tanggal-tanggal pelaporan.

**31. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

On May 20, 2002, HMSB entered into *Trademark License Agreements* with Holcim IP Ltd. (merged into Holcim Ltd.) wherein HMSB is allowed to use and apply "Holcim trademark" as its brand name. As compensation, HMSB shall pay a fee of 0.7% from total net sales to third parties. The agreement shall be effective until terminated by both parties (Note 29).

- d. The Company has coal supply agreements with several major and medium coal suppliers for yearly and long term volume supply agreements. The agreements stipulate among others, the yearly base price and price adjustment, coal specification, yearly quantity supplied and transfer of risk and title between buyer and seller.
- e. The Company has several credit facilities from the following financial institutions, aside from those disclosed in Notes 15 and 16 and within elsewhere in this Note:

Periode tersedia/ <i>Availability period</i>	Jenis fasilitas/ <i>Type of facility</i>
30 Jun./Jun. 30, 2014	Modal kerja berulang/ <i>Revolving working capital</i>
3 Mar./Mar. 3, 2014	Modal kerja berulang/ <i>Revolving working capital</i>
31 Agt./Aug. 31, 2014	Modal kerja berulang/ <i>Revolving working capital</i>
31 Mar./Mar. 31, 2014	Modal kerja berulang/ <i>Revolving working capital</i>

The Company made a total drawdown of the above facilities of Rp1,105,000 million in 2013 and repaid the entire amount in the same year (2012: Rp430,000 million).

There is no outstanding amount under the above facilities at reporting dates.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

Fasilitas-fasilitas di atas diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, mengharuskan Holcim Ltd., selaku *ultimate parent*, untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia dikenakan bunga sebesar persentase tertentu di atas *cost of fund* dari masing-masing bank, 3-bulanan JIBOR ditambah margin ataupun tingkat bunga pasar tetap per tahunnya.

- f. Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian pada bulan Juni 2011 dengan grup ThyssenKrupp Polysius untuk membangun pabrik semen di Tuban, Jawa Timur, sehubungan dengan proyek Tuban I. Perjanjian ini meliputi jasa teknis, pengadaan barang dan jasa konstruksi sebagai berikut:

Dalam jumlah penuh/in full amount

	Dalam USD/ In USD	Dalam EUR/ In EUR	Dalam Rupiah/ In Rupiah
Mesin/Peralatan	5.523.500	111.023.000	7.683.747.300
Jasa Teknis	-	5.640.966	-
Pekerjaan Konstruksi	-	10.725.313	1.169.646.360.761
Jumlah	5.523.500	127.389.279	1.177.330.108.061

Jumlah pembayaran yang dilakukan kepada entitas-entitas grup ThyssenKrupp untuk proyek Tuban 1 adalah sebesar Rp3.134.666 juta pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp1.491.952 juta) dan dicatat sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian pada akun Aset Tetap (Catatan 10). Sebagai tambahan pada kontrak utama ini, Perusahaan juga telah menandatangani kontrak lainnya dengan perusahaan lainnya untuk komponen tambahan tertentu seperti infrastruktur yang mendukung jalannya pabrik.

**31. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

The above facilities are provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, require Holcim Ltd., the ultimate parent, to maintain its control over the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreements, if any.

The available facilities are subject to interest, either at a certain percentage over the cost of fund of each individual bank, a 3-month JIBOR plus margin or fixed market rate per annum.

- f. The Company has entered into several agreements in June 2011 with the group of ThyssenKrupp Polysius to build a cement plant in Tuban, East Java, in relation to Tuban I project. The contracts are covering the area of Engineering, Procurement of Materials and Construction as follows:

Equipment
Engineering Service
Construction Work

Total

Total payments made to ThyssenKrupp group companies for Tuban 1 project amounted to Rp3,134,666 million at December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp1,491,952 million) and are recorded as part of construction in progress under Property, Plant and Equipment account (Note 10). In addition to these main contracts, the Company has also entered into other contracts with other companies for certain addition components such as infrastructure supporting the plant.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

**31. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

Sehubungan dengan proyek Tuban 2, Perusahaan juga telah menandatangani beberapa kontrak dengan pemasok yang sama untuk Tuban 1, dengan jumlah nilai kontrak keseluruhan:

In relation to Tuban 2 project, the Company also has signed several contracts with the same suppliers for Tuban 1, with a total contract value of:

	Dalam jumlah penuh/in full amount			
	Dalam USD/ In USD	Dalam EUR/ In EUR	Dalam Rupiah/ In Rupiah	
Mesin/Peralatan	3.655.000	82.503.730	471.380.662.000	Equipment
Jasa Teknis	-	4.456.329	-	Engineering Service
Pekerjaan Konstruksi	-	6.864.012	828.737.911.423	Construction Work
Jumlah	3.655.000	93.824.071	1.300.118.573.423	Total

Jumlah pembayaran yang dilakukan kepada entitas-entitas grup ThyssenKrupp untuk proyek Tuban 2 adalah sebesar Rp1.123.630 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan dicatat sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian pada akun Aset Tetap (Catatan 10).

Total payments made to ThyssenKrupp group companies under Tuban 2 project amounted to Rp1,123,630 million at December 31, 2013 and are recorded as part of construction in progress under Property, Plant and Equipment account (Note 10).

- g. Pada tanggal 19 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas *uncommitted credit lines* dari PT Bank BNP Paribas Indonesia yang berhubungan dengan Proyek Pabrik Semen Tuban. Fasilitas tersebut terdiri dari *Bankers Guarantee* dengan nilai maksimum EUR3 juta dan Rp300 miliar untuk jangka waktu sampai dengan 2 tahun dan fasilitas *Letter of Credit* dengan nilai maksimum EUR57 juta dan US\$2,6 juta untuk jangka waktu sampai dengan 6 bulan.

- g. On July 19, 2013, the Company obtained *uncommitted lines of credit facility* from PT Bank BNP Paribas Indonesia in relation to Tuban Cement Plant Project. The facilities consist of *Bankers Guarantee* at maximum of EUR3 million and Rp300 billion for a period of up to 2 years and *Letter of Credit* at maximum of EUR57 million and US\$2.6 million for a period of up to 6 months.

Fasilitas *Bankers Guarantee* digunakan untuk mendukung PT Polysius Indonesia dalam proses instalasi dan pekerjaan konstruksi. Sedangkan fasilitas *Letter of Credit* digunakan untuk membantu proses impor peralatan dari ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH, Jerman.

Bankers Guarantee shall be used in favour of PT Polysius Indonesia for the installation and construction works. Meanwhile the Letter of Credit shall be used to bridge the import of equipment from ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH, Germany.

Per tanggal 19 Juli 2013, Perusahaan membuka *Bankers Guarantee* sebesar EUR2,5 juta and Rp250 miliar. Fasilitas *Bankers Guarantee* akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2015.

On July 19, 2013, the Company opened the Bankers Guarantee amounting to EUR2.5 million and Rp250 billion. This Bankers Guarantee will expire on March 1, 2015.

Per tanggal 22 Juli 2013, perusahaan membuka *Letter of Credit* sebesar EUR56,5 juta and US\$2,5 juta. Fasilitas *Letter of Credit* berakhir pada tanggal 31 Oktober 2013.

On July 22, 2013, the Company opened Letter of Credit amounting to EUR56.5 million and US\$2.5 million. This Letter of Credit expired on October 31, 2013.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**31. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- h. Pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, sebagai *Arrangers*, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman untuk menyediakan fasilitas sebesar EUR71.762.746 dan US\$3.216.750 yang digunakan untuk pembelian dan impor mesin peralatan dari ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (dahulu dikenal sebagai ThyssenKrupp Polysius AG) untuk pabrik semen baru Perusahaan yang kedua atau disebut Proyek Tuban 2, yang saat ini masih dalam proses konstruksi di Tuban, Jawa Timur. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 1,57% per tahun untuk fasilitas Euro dan 1,84% per tahun untuk fasilitas Dollar AS. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan sampai dengan tanggal setelah 5 bulan kesiapan operasi pabrik yang paling awal, atau tanggal 30 November 2015 dan harus dilunasi dalam 10 kali angsuran yang dimulai bulan ke-6 setelah kesiapan operasi pabrik Tuban 2, dan tanggal 30 Desember 2015, yang mana paling awal.

Berdasarkan perjanjian ini, fasilitas tersebut harus dijamin oleh Ekspor Garansi yang diterbitkan oleh Euler Hermes Deutschland AG kepada Pemberi Pinjaman. Fasilitas ini diberikan dengan *negative pledge* bahwa aset yang dibiayai dengan fasilitas tersebut tidak akan dijadikan jaminan dan Holcim Ltd. sebagai entitas induk di Swiss harus mempertahankan pengendaliannya dalam Perusahaan dengan kepemilikan di atas 50%. Fasilitas ini tidak mencantumkan persyaratan keuangan (*financial covenant*).

Per tanggal 31 Desember 2013, belum ada fasilitas pinjaman yang ditarik.

Biaya terkait sehubungan dengan penerbitan Garansi Ekspor sebesar Rp34.166 juta dicatat sebagai bagian dari akun Aset Tidak Lancar Lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2013 dan akan diamortisasi sejak tanggal penarikan pinjaman sampai tanggal jatuh tempo (Catatan 11).

**31. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND
CONTINGENCY (continued)**

- h. On September 11, 2013, the Company has entered into the term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, as the Arrangers, and KfW as the Lender to provide EUR71,762,746 and US\$3,216,750, to cover the purchase and import of certain equipment by ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (previously known as ThyssenKrupp Polysius AG) for the Company's second new cement plant facilities or known as Tuban 2 project, currently in construction progress at Tuban, East Java. The facilities bear fixed interest rate of 1.57% per annum for the EUR facility and 1.84% per annum for the US Dollar facility. The facilities shall be available for disbursement prior to the date falling 5 months after the earliest of plant readiness for operation or November 30, 2015 and shall be repaid in 10 equal installments starting 6 months after the earliest of Tuban 2 plant readiness for operation and December 30, 2015.

Under the agreement, the facilities shall be covered by Export Guarantee issued by Euler Hermes Deutschland AG in favor of the Lender. The facilities are provided with a negative pledge not to secure the assets financed by the facilities and Holcim Ltd as the ultimate parent company in Switzerland shall retain its control in the Company with ownership interest of more than 50%. It does not require any financial covenants.

As of December 31, 2013, there is no withdrawal of the loan facilities yet.

The charges in connection with the issuance of the Export Guarantee amounting to Rp34,166 million is recorded as part of Other Non-Current Asset account in the 2013 consolidated statement of financial position and will be amortized from loan withdrawal date to maturity (Note 11).

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter yang nilainya signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

At December 31, 2013, the Company and its subsidiaries have significant monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan) Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
			ASET
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar AS	3.565	43.443	US Dollar
Ringgit Malaysia	21.092	79.189	Malaysian Ringgit
Euro	1.109	18.623	Euro
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Dolar AS	1.431	17.439	US Dollar
Ringgit Malaysia	48.829	181.179	Malaysian Ringgit
Jumlah Aset			Total Assets
Dolar AS	4.996	60.882	US Dollar
Ringgit Malaysia	69.921	260.368	Malaysian Ringgit
Euro	1.109	18.623	Euro
			LIABILITAS
Hutang usaha			Trade accounts payable
Dolar AS	(4.119)	(50.199)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(29.947)	(111.034)	Malaysian Ringgit
Hutang lain-lain			Other accounts payable
Dolar AS	(3.056)	(37.248)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(2.854)	(10.581)	Malaysian Ringgit
Euro	(9.027)	(151.585)	Euro
Biaya masih harus dibayar			Accrued expenses
Ringgit Malaysia	(10.668)	(39.961)	Malaysian Ringgit
Pinjaman bank jangka pendek			Short-term bank loans
Ringgit Malaysia	(32.150)	(119.202)	Malaysian Ringgit
Hutang sewa pembiayaan			Obligations under finance lease
Dolar AS	(1.009)	(12.298)	US Dollar
Pinjaman jangka panjang			Long-term loans
Dolar AS	(194.809)*	(2.374.523)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(28.000)	(103.815)	Malaysian Ringgit
Euro	(9.392)*	(157.991)	Euro
Jumlah Liabilitas			Total Liabilities
Dolar AS	(202.993)	(2.474.268)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(103.619)	(384.593)	Malaysian Ringgit
Euro	(18.419)	(309.576)	Euro
			NET LIABILITAS
Dolar AS	(197.997)	(2.413.386)	US Dollar
Ringgit Malaysia	(33.698)	(124.225)	Malaysian Ringgit
Euro	(17.310)	(290.953)	Euro

*) Nilai ini disajikan bruto sebelum biaya transaksi terkait yang belum diamortisasi./The amount is presented gross before related unamortized transaction costs.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
US\$1	12.189	9.670	US\$1
MYR1	3.708	3.160	MYR1
EUR1	16.821	12.810	EUR1

Pada tanggal 17 Februari 2014, kurs tengah yang dipakai masing-masing adalah Rp11.716 untuk US\$1, Rp3.556 untuk MYR1 dan Rp16.074 untuk EUR1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2013, maka liabilitas neto konsolidasian akan turun sebesar Rp110.760 juta. Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian akan terbebani senilai tersebut.

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan entitas anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok Usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Kelompok Usaha. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen dan batu agregat.

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
US\$1	12.189	9.670	US\$1
MYR1	3.708	3.160	MYR1
EUR1	16.821	12.810	EUR1

At February 17, 2014, the middle rates of exchange used are Rp11,716, Rp3,556 and Rp16,074 to US\$1, MYR1 and EUR1, respectively. If such exchange rates had been used as of December 31, 2013, the net consolidated liabilities will decrease by Rp110,760 million. The consolidated statement of comprehensive income will be charged by the amount above.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

In their daily business activities, the Company and subsidiaries are exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sale of cementitious products and aggregates.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Kelompok Usaha yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal-tanggal pelaporan seperti diungkapkan dalam Catatan 7.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 6.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga mengambang.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

a. Credit Risk (continued)

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding trade accounts receivable at reporting dates as disclosed in Note 7.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which mainly comprise of cash and cash equivalents, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy to not place investments in instruments that have a high credit risk and only puts the investments in banks with high credit rating. The maximum exposure equals to the carrying amounts as disclosed in Note 6.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest market risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Kelompok Usaha memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Kelompok Usaha secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage
<u>Mata uang pinjaman</u>	
US\$ & EUR	0,10% (0,10%)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Kelompok Usaha (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Kelompok Usaha), investasi dalam entitas anak asing dan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan dan entitas anak di Indonesia berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah, sedangkan untuk entitas anak di Malaysia, kebanyakan transaksinya dilakukan dalam Ringgit Malaysia yang juga merupakan mata uang fungsionalnya. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar AS yang diperoleh dari pihak berelasi dan pihak ketiga.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

b. Market Risk (continued)

Interest market risk (continued)

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax
	(1.321) 1.321
<u>Loan currency</u>	
US\$ & EUR	

Foreign exchange risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Group's functional currency), its net investments in foreign subsidiaries and US Dollar denominated loans.

The Company's and its subsidiaries' in Indonesia exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between US Dollar and Rupiah while for subsidiaries in Malaysia, most of their transactions are denominated in Malaysian Ringgit which also serves as their functional currency. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the US Dollar loans obtained from a related party and a third party.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Kelompok Usaha memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Kelompok Usaha pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar Amerika Serikat dan Euro terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, yang timbul dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan Euro, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013:

	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Dolar Amerika Serikat - Rupiah	2,55% (2,55%)	(60.586) 60.586	U.S. Dollar - Rupiah
Euro - Rupiah	4,88% (4,88%)	(10.220) 10.220	Euro - Rupiah

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 disajikan pada Catatan 32.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Market Risk (continued)

Foreign exchange risk (continued)

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in U.S. Dollar and Euro exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, arising from the US Dollar and Euro denominated loans, to the consolidated profit before tax for the year ended December 31, 2013:

The Group's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2013 are presented in Note 32.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha sebesar nilai kontraktual sebelum diskonto pada tanggal 31 Desember 2013:

	Dibawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>Over 1 year up to 3 years</i>	Lebih dari 3 tahun/ <i>Over 3 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas Keuangan				
Hutang usaha	886.165	-	-	886.165
Hutang lain-lain	466.599	-	-	466.599
Biaya masih harus dibayar	303.914	-	-	303.914
Pinjaman bank jangka pendek	119.202	-	-	119.202
Hutang sewa pembiayaan	45.639	47.856	-	93.495
Pinjaman jangka panjang	1.745.245	1.404.403	1.006.970	4.156.618
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.566.764	1.452.259	1.006.970	6.025.993

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities at contractual undiscounted amount at December 31, 2013:

	Jumlah/ <i>Total</i>
Financial Liabilities	
Trade accounts payable	886.165
Other accounts payable	466.599
Accrued expenses	303.914
Short-term bank loans	119.202
Obligations under finance lease	93.495
Long-term loans	4.156.618
Total Financial Liabilities	6.025.993

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Perusahaan telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2011 (Catatan 20) segera sesudah Perusahaan diperbolehkan untuk membentuk pencadangan ketika saldo labanya telah menunjukkan posisi surplus setelah kuasi reorganisasi yang dilakukan pada bulan Juni 2010.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is required by the Corporate Law 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. The Company has started to reserve this requirement since 2011 (Note 20) as soon as it has legally been allowed to make the reserve when its retained earnings has shown a surplus position after the quasi reorganization conducted in June 2010.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years ended December 31, 2013 and 2012.

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Kelompok Usaha mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjaga rasio pengungkit dibawah 70%. Kelompok Usaha menyertakan dalam hutang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan, dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pinjaman bank jangka pendek	119.202
Pinjaman jangka panjang	3.506.357
Hutang sewa pembiayaan	93.495
Jumlah	3.719.054
Dikurangi kas dan setara kas	375.565
Pinjaman - neto	3.343.489
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.769.204
Rasio pengungkit	38,1%

JAMINAN

Tidak ada aset Kelompok Usaha yang dijaminan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Kelompok Usaha juga tidak menerima jaminan pada tanggal tersebut.

34. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2013	2012
Penambahan aset tetap yang diperoleh dengan hutang Hutang kontraktor (disajikan pada Hutang Lain-lain) (Catatan 12b)	258.122	75.191
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan (Catatan 10)	63.886	68.830

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Group monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debts with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio less than 70%. The Group includes within net debts, short-term bank loans, long-term loans and obligations under finance lease, less cash and cash equivalents. Total capital includes all equity components attributable to owners of the parent entity.

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pinjaman bank jangka pendek	119.202
Pinjaman jangka panjang	3.506.357
Hutang sewa pembiayaan	93.495
Jumlah	3.719.054
Dikurangi kas dan setara kas	375.565
Pinjaman - neto	3.343.489
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	8.769.204
Rasio pengungkit	38,1%

COLLATERAL

None of the Group's assets are pledged as collateral at December 31, 2013 and 2012. The Group also does not hold any collateral at such dates.

34. NON-CASH ACTIVITIES

Non-cash activities supporting the consolidated statement of cash flows for the year ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Penambahan aset tetap yang diperoleh dengan hutang Hutang kontraktor (disajikan pada Hutang Lain-lain) (Catatan 12b)	258.122	75.191
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan (Catatan 10)	63.886	68.830

**PT Holcim Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan
Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
and its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

35. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2013, sebagai berikut:

Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Diklasifikasikan kembali/ As reclassified
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012/ For the year ended December 31, 2012	
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses - Biaya trademark/Trademark fees	Beban pokok penjualan/ Cost of sales

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

The following account in the 2012 consolidated financial statements has been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2013 consolidated financial statements, as follows:

Nilai/ Amount	Alasan reklasifikasi/ Reason of reclassification
61.236	Untuk tujuan analisa manajemen/ For management analysis purpose

Informasi berikut adalah laporan keuangan tersendiri PT Holcim Indonesia Tbk, entitas induk, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Holcim Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information is the separate financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk, a parent entity, which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended.

**PT Holcim Indonesia Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
(Parent Entity)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	182.529	397.237	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	41.285	10.171	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp11.099 juta pada 31 Des. 2013 dan Rp16.099 juta pada 31 Des. 2012	553.653	526.989	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp11,099 million at Dec. 31, 2013 and Rp16,099 million at Dec. 31, 2012
Piutang lain-lain - neto	42.568	25.728	Other accounts receivable - net
Persediaan - neto	492.356	607.212	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	-	14.809	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	34.648	35.494	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	7.526	10.133	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>1.354.565</u>	<u>1.627.773</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	1.094.432	1.094.432	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan penurunan nilai Rp6.036.318 juta pada 31 Des. 2013 dan Rp5.505.341 juta pada 31 Des. 2012	11.585.679	8.913.112	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation, depletion and impairment of Rp6,036,318 million at Dec. 31, 2013 and Rp5,505,341 million at Dec. 31, 2012
Piutang pinjaman jangka panjang pada entitas anak	207.732	285.601	Long term loan receivables from subsidiaries
Tagihan pengembalian pajak	53.866	50.806	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	81.109	48.135	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>13.022.818</u>	<u>10.392.086</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>14.377.383</u>	<u>12.019.859</u>	TOTAL ASSETS

PT Holcim Indonesia Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk
(Parent Entity)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	28.038	67.503	Related parties
Pihak ketiga	620.252	524.301	Third parties
Hutang lain-lain	409.449	232.053	Other accounts payable
Hutang pajak	62.489	117.285	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	276.720	212.291	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja			Short-term employee
jangka pendek	7.380	42.425	benefits liability
Hutang sewa pembiayaan jatuh			Current maturities of
tempo dalam satu tahun	41.079	20.230	obligations under finance lease
Pinjaman jangka panjang jatuh			Current maturities of
tempo dalam satu tahun			long-term loans
Pihak berelasi	1.156.432	-	A related party
Pihak ketiga	150.108	-	Third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>2.751.947</u>	<u>1.216.088</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	279.945	302.811	Deferred tax liabilities - net
Hutang sewa pembiayaan - setelah			Obligations under finance lease -
dikurangi bagian jatuh tempo			net of current maturities
dalam satu tahun	44.212	35.481	
Pinjaman jangka panjang setelah			Long-term loans - net of
dikurangi bagian jatuh tempo			current maturities
dalam satu tahun			Related parties
Pihak berelasi	105.000	908.097	Third parties
Pihak ketiga	2.096.002	631.460	Long-term employee
Liabilitas imbalan kerja			benefits liabilities
jangka panjang	199.854	172.454	Provision for restoration
Provisi untuk restorasi	24.414	24.353	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.749.427</u>	<u>2.074.656</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>5.501.374</u>	<u>3.290.744</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Capital stock - Rp500 par value
Rp500 per saham			per share
Modal dasar -			Authorized -
30.651.600.000 saham			30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -			Issued and paid-up -
7.662.900.000 saham	3.831.450	3.831.450	7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor, neto	2.587.309	2.587.309	Additional paid-in capital, net
Saldo laba,			Retained earnings,
defisit sebesar Rp3.983.891 juta			a deficit of Rp3,983,891 million
telah dieliminasi melalui kuasi			was eliminated in the quasi
reorganisasi tanggal 30 Juni 2010			reorganization at June 30, 2010
Ditentukan penggunaannya	459.774	306.516	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.997.476	2.003.840	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>8.876.009</u>	<u>8.729.115</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS			TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	<u>14.377.383</u>	<u>12.019.859</u>	AND EQUITY

PT Holcim Indonesia Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk
(Parent Entity)
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
for the Year Ended
December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
PENJUALAN	7.886.359	7.557.491	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(5.046.684)	(4.681.328)	COST OF SALES
LABA BRUTO	2.839.675	2.876.163	GROSS PROFIT
Beban usaha			Operating expenses
Distribusi	(445.948)	(407.850)	Distribution
Penjualan	(196.958)	(174.879)	Selling
Umum dan administrasi	(383.430)	(399.453)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya			Other operating income (expenses)
Pendapatan dividen	15.602	15.272	Dividend income
Rugi selisih kurs, neto	(191.749)	(11.229)	Foreign exchange loss, net
Laba (rugi) dari penghapusan dan penjualan aset tetap, neto	605	(19.871)	Gain (loss) on write-offs and disposal of property, plant and equipment, net
Lainnya	201	(10.376)	Others
LABA USAHA	1.637.998	1.867.777	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	12.641	20.647	Finance income
Beban keuangan	(518.480)	(180.113)	Finance costs
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	1.132.159	1.708.311	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(356.902)	(515.089)	Current
Tangguhan, neto	22.866	37.724	Deferred, net
BEBAN PAJAK, NETO	(334.036)	(477.365)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	798.123	1.230.946	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	798.123	1.230.946	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT Holcim Indonesia Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk
(Parent Entity)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
for the Year Ended
December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)

	Modal disetor/ <i>Capital stock</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2013	3.831.450	2.587.309	306.516	2.003.840	8.729.115	Balance at January 1, 2013
Laba tahun berjalan	-	-	-	798.123	798.123	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	798.123	798.123	<i>Total comprehensive income</i>
Dividen	-	-	-	(651.229)	(651.229)	<i>Dividends</i>
Pencadangan wajib	-	-	153.258	(153.258)	-	<i>Statutory reserve</i>
Saldo per 31 Desember 2013	3.831.450	2.587.309	459.774	1.997.476	8.876.009	Balance at December 31, 2013
Saldo per 1 Januari 2012	3.831.450	2.587.309	153.258	1.443.399	8.015.416	Balance at January 1, 2012
Laba tahun berjalan	-	-	-	1.230.946	1.230.946	<i>Profit for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah laba rugi komprehensif	-	-	-	1.230.946	1.230.946	<i>Total comprehensive income</i>
Pengaruh dari penggabungan usaha dengan PT Semen Dwima Agung	-	-	-	(26.821)	(26.821)	<i>Effect from merger with PT Semen Dwima Agung</i>
Dividen	-	-	-	(490.426)	(490.426)	<i>Dividends</i>
Pencadangan wajib	-	-	153.258	(153.258)	-	<i>Statutory reserve</i>
Saldo per 31 Desember 2012	3.831.450	2.587.309	306.516	2.003.840	8.729.115	Balance at December 31, 2012

PT Holcim Indonesia Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS
untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk
(Parent Entity)
STATEMENT OF CASH FLOWS
for the Year Ended
December 31, 2013
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	8.739.764	8.213.317	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(6.223.201)	(5.889.790)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	2.516.563	2.323.527	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	17.291	21.579	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(80.320)	(153.435)	Interest and financial charges paid
Pembayaran biaya penerbitan garansi ekspor	(34.116)	(69.469)	Payments of export guarantee issuance fees
Pembayaran pajak penghasilan badan	(429.330)	(548.124)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima	(63)	-	Payments of taxes based on tax assessment letters received
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.990.025	1.574.078	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(2.954.208)	(1.731.578)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	1.725	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Penerimaan dividen dari entitas anak	15.602	15.272	Dividends received from a subsidiary
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.936.881)	(1.716.306)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penarikan pinjaman bank jangka pendek	1.105.000	430.000	Proceeds from short-term bank loans
Penarikan pinjaman bank jangka panjang	1.645.628	691.788	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(1.105.000)	(430.000)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang			Payments of long-term loans
Pihak berelasi	-	(367.606)	A related party
Pihak ketiga	(325.000)	(265.000)	Third parties
Penarikan pinjaman dari entitas anak	20.000	115.000	Proceeds from loan from a subsidiary
Pembayaran pinjaman ke entitas anak	-	(30.000)	Payments of loan from a subsidiary
Penurunan piutang pinjaman jangka panjang pada entitas anak	72.487	6.000	Decrease in long-term loan receivables from subsidiaries
Pembayaran hutang sewa pembayaan	(36.436)	(8.796)	Payments of obligations under finance lease
Pembayaran dividen	(651.229)	(490.426)	Dividends payments
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	725.450	(349.040)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(221.406)	(491.268)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	397.237	886.836	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	6.698	1.669	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	182.529	397.237	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

**PT Holcim Indonesia Tbk
(Entitas Induk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT Holcim Indonesia Tbk
(Parent Entity)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung, bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak.

Penyertaan saham pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak dalam laba rugi pada laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the separate financial statements of the parent entity

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2009) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investments in subsidiaries, associates and joint-controlled entities are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in Subsidiaries.

Investments in shares of stock of subsidiaries are accounted for at acquisition cost. The parent entity recognizes dividends from subsidiaries in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividends is established.

**PT Holcim Indonesia Tbk
(Entitas Induk)**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT Holcim Indonesia Tbk
(Parent Entity)**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)

**2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK
(lanjutan)**

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
Entitas Anak/Subsidiary	
PT Holcim Beton	100,00%
Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	100,00%
PT Bintang Polindo Perkasa	100,00%
PT Wahana Transtama	98,90%
Lainnya/ <i>Others</i>	100,00%
Jumlah/Total	

**2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF
SUBSIDIARIES (continued)**

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan 1 Jan. 2013/ Acquisition cost Jan. 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Biaya perolehan 31 Des. 2013/ Acquisition cost Dec. 31, 2013
Entitas Anak/Subsidiary					
PT Holcim Beton	100,00%	499.999	-	-	499.999
Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	100,00%	365.788	-	-	365.788
PT Bintang Polindo Perkasa	100,00%	179.143	-	-	179.143
PT Wahana Transtama	98,90%	49.450	-	-	49.450
Lainnya/ <i>Others</i>	100,00%	52	-	-	52
Jumlah/Total		1.094.432	-	-	1.094.432

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
Entitas Anak/Subsidiary	
PT Holcim Beton	100,00%
Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	100,00%
PT Bintang Polindo Perkasa	100,00%
PT Wahana Transtama	98,90%
PT Semen Dwima Agung	100,00%
Lainnya/ <i>Others</i>	100,00%
Jumlah/Total	

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan 1 Jan. 2012/ Acquisition cost Jan. 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Biaya perolehan 31 Des. 2012/ Acquisition cost Dec. 31, 2012
Entitas Anak/Subsidiary					
PT Holcim Beton	100,00%	499.999	-	-	499.999
Holcim (Malaysia) Sdn. Bhd. (HMSB) dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	100,00%	365.788	-	-	365.788
PT Bintang Polindo Perkasa	100,00%	179.143	-	-	179.143
PT Wahana Transtama	98,90%	49.450	-	-	49.450
PT Semen Dwima Agung	100,00%	14.571	-	(14.571)	-
Lainnya/ <i>Others</i>	100,00%	52	-	-	52
Jumlah/Total		1.109.003	-	(14.571)	1.094.432

Informasi lain mengenai Entitas Anak diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Other information concerning the Subsidiaries is disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements.

3. TRANSAKSI DENGAN ENTITAS ANAK

Entitas induk dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan entitas anak.

3. TRANSACTIONS WITH SUBSIDIARIES

In the normal course of business, the parent entity enters into trade and non-trade transactions with its subsidiaries.

Penjualan

Sales

	Tanggal 31 Desember dan Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, and for the Year then ended	
	2013	2012
Penjualan		
PT Holcim Beton	528.013	416.463
Persentase terhadap jumlah penjualan	7,6%	6,0%
Dicatat dalam piutang usaha		
PT Holcim Beton	39.542	8.793
Persentase terhadap jumlah aset	0,3%	0,1%

	Sales
	<i>PT Holcim Beton</i>
	<i>Percentage to total sales</i>
	<i>Recorded in trade accounts receivable</i>
	<i>PT Holcim Beton</i>
	<i>Percentage to total assets</i>

PT Holcim Indonesia Tbk
(Entitas Induk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Angka dalam tabel disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT Holcim Indonesia Tbk
(Parent Entity)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Amounts in tables are presented in millions of
Rupiah, unless stated otherwise)

3. TRANSAKSI DENGAN ENTITAS ANAK
(lanjutan)

3. TRANSACTIONS WITH SUBSIDIARIES
(continued)

Pembelian barang dan jasa

Purchases of goods and services

	Tanggal 31 Desember dan Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, and for the Year then ended		
	2013	2012	
Pembelian jasa <i>tolling fee</i> PT Bintang Polindo Perkasa	99.452	84.854	Purchases of tolling fees PT Bintang Polindo Perkasa
Persentase terhadap beban pokok penjualan	2,0%	1,8%	Percentage to cost of sales
Dicatat dalam hutang usaha PT Bintang Polindo Perkasa	11.019	41.153	Recorded in trade accounts payables PT Bintang Polindo Perkasa
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,2%	1,2%	Percentage to total liabilities
Pembelian beton PT Holcim Beton	7.230	6.010	Purchases of readymix concrete PT Holcim Beton
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0,1%	0,1%	Percentage of cost of sales
Dicatat dalam hutang lain-lain PT Holcim Beton	1.596	4.303	Recorded in other accounts payables PT Holcim Beton
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,0%	0,1%	Percentage to total liabilities

Pembiayaan

Financing

	Tanggal 31 Desember dan Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut/ As of December 31, and for the Year then ended		
	2013	2012	
Dicatat dalam piutang pinjaman jangka panjang pada entitas anak PT Wahana Transtama PT Bintang Polindo Perkasa	204.312 3.420	204.312 81.289	Recorded in long-term loan receivables from subsidiaries PT Wahana Transtama PT Bintang Polindo Perkasa
Jumlah	207.732	285.601	Total
Pendapatan bunga PT Bintang Polindo Perkasa	6.032	8.040	Interest income PT Bintang Polindo Perkasa
Pinjaman jangka panjang PT Holcim Beton	105.000	85.000	Long-term liabilities PT Holcim Beton
Beban bunga PT Holcim Beton CIFCO	6.578 475	2.185 425	Interest expense PT Holcim Beton CIFCO
Jumlah	7.053	2.610	Total
Dicatat dalam biaya masih harus dibayar CIFCO PT Holcim Beton	24.788 7.725	18.879 1.147	Recorded in accrued expenses CIFCO PT Holcim Beton
Jumlah	32.513	20.026	Total



PT Holcim Indonesia Tbk.

Talavera Suite 15th Floor

Talavera Office Park

Jl. Letjen. TB Simatupang No.22 - 26

Jakarta 12430

www.holcim.co.id

Phone: (+62) 21 2986 1000

Fax: (+62) 21 2986 3333